

TUGAS AKHIR - CP234637

PENILAIAN TAMAN 10 NOPEMBER SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK DI KOTA SURABAYA

DANYA PUTRI ALIFA

NRP 5015201008

Dosen Pembimbing

Putu Gde Ariastita, ST, MT

NIP 197804022005011003

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024



TUGAS AKHIR - CP234637

PENILAIAN TAMAN 10 NOPEMBER SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK DI KOTA SURABAYA

DANYA PUTRI ALIFA

NRP 5015201008

Dosen Pembimbing

Putu Gde Ariastita, ST, MT

NIP 197804022005011003

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - 234637

ASSESSMENT OF PARK AS A CHILD WORTHY PARK IN THE CITY OF SURABAYA

DANYA PUTRI ALIFA

NRP 5015201008

Advisor

Putu Gde Ariastita, ST, MT

NIP 19780402205011003

Study Program Urban and Regional Planning

Department of Urban and Regional Planning

Faculty of Civil, Planning, and Geo Engineering

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LEMBAR PENGESAHAN

PENILAIAN TAMAN 10 NOPEMBER SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK DI KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada
Program Studi S-1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **DANYA PUTRI ALIFA**

NRP. 5015201008

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir :

1 Putu Gde Ariastita, ST, MT

Pembimbing

2 Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc

Penguji

3 Ardy Maulidy Navastara, ST, MT

Penguji

SURABAYA

Juli, 2024

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

APPROVAL SHEET

**ASSESSMENT OF PARK AS A CHILD WORTHY PARK IN THE CITY OF
SURABAYA**

FINAL PROJECT

Submitted to fulfill one of the requirements
For obtaining a bachelor's degree of Urban and Regional Planning at
Undergraduate Study Program of Urban and Regional Planning
Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil, Planning, and Geo Engineering
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **DANYA PUTRI ALIFA**

NRP. 5015201008

Approved by Final Project Examiner Team :

1 Putu Gde Ariastita, ST, MT

Supervisor



2 Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc

Examiner



3 Ardy Maulidy Navastara, ST, MT

Examiner



SURABAYA

July, 2024

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa / NRP : Danya Putri Alifa / 505201008

Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota

Dosen Pembimbing / NIP : Putu Gde Ariastita, ST, MT / 197804022005011003

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul “Penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya” adalah hasil karya sendiri, bersifat orisinal, dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, 26 Juli 2024

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Putu Gde Ariastita, ST, MT

NIP. 19780402 200501 1 003

Mahasiswa,



Danya Putri Alifa

NRP. 5015201008

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

STATEMENT ORIGINALITY

The undersigned below:

Nama of Student / NRP : Danya Putri Alifa / 5015201008

Departement : Urban and Regional Planning

Advisor / NIP : Putu Gde Ariastita, ST, MT / 197804022005011003

Hereby declare that the Final Project with the title of "Assessment of Park As A Child Worthy Park in The City of Surabaya" is the result of my own work, is original, and is written by following the rules of scientific writing.

If in the future there is discrepancy with this statement, then I am willing to accept sanctions in accordance with the provisions that apply at Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, July 26 th 2024

Acknowledge

Advisor



Putu Gde Ariastita, ST, MT
NIP. 19780402 200501 1 003

Student,



Danya Putri Alifa
NRP. 5015201008

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

ABSTRAK

PENILAIAN TAMAN 10 NOPEMBER SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK DI KOTA SURABAYA

Nama Mahasiswa / NRP : Danya Putri Alifa / 5015201008
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK-ITS
Dosen Pembimbing : Putu Gde Ariastita, ST, MT

Abstrak

Kota layak anak adalah kota dimana kebutuhan, prioritas, dan hak anak merupakan bagian integral dari kebijakan, program, keputusan publik. Dengan demikian kota layak anak adalah kota layak untuk semua. Surabaya merupakan kota yang telah mendapatkan predikat Kota Layak Anak oleh Kementerian PPPA sebanyak enam kali berturut-turut. Taman bermain, taman, dan taman hiburan merupakan elemen penting dalam mewujudkan kota ramah anak. Berdasarkan data DLH Kota Surabaya tahun 2021 diketahui bahwa Wilayah Surabaya Timur memiliki luas terbesar taman kota di Kota Surabaya, yaitu 47.6444130 ha. Kecamatan Tambaksari memiliki jumlah anak terbesar di Kota Surabaya. Salah satu taman di Kecamatan Tambaksari yaitu Taman 10 Nopember. Namun, Taman 10 Nopember nyatanya penggunaan sekitar area taman kurang aman dan nyaman bagi anak. Taman ini juga belum memenuhi standar ruang bermain ramah anak (RBRA). Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk menilai Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya sehingga pemerintah Kota Surabaya dan akademisi dapat berfokus untuk memperbaiki masalah yang ada terutama yang termasuk dalam prioritas utama, sekaligus diharapkan mampu mengisi kesenjangan terkait pada konteks taman kota layak anak secara lebih spesifik.

Dalam menentukan kriteria-kriteria kelayakan anak digunakan teknik analisis Delphi dengan expert di bidang perancangan taman dengan input 21 variabel penelitian. Lalu, hasil penentuan kriteria tersebut akan menjadi parameter untuk menilai tingkat kelayakan anak menggunakan teknik analisis Service Quality dari kuesioner yang disebarkan ke orang tua kemudian dilanjut dengan perumusan kriteria prioritas menggunakan kuadran Importance Performance Analysis (IPA).

Hasil analisis pertama dari enam indikator, yakni keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas menetapkan 18 kriteria penilaian tingkat kelayakan taman anak dan menunjukkan bahwa kriteria yang menjadi prioritas utama adalah material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas, sistem informasi mudah dilihat dan dikenali, dan kelengkapan fasilitas olahraga. Temuan-temuan tersebut memperbaharui temuan penelitian kelayakan anak taman perkotaan yang telah ada sebelumnya mengenai fasilitas dan sistem informasi di taman yang turut berpengaruh pada tingkat kelayakan anak.

Kata Kunci : *Kota Layak Anak, Ruang Terbuka Publik, Taman Layak Anak*

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

ABSTRACT

ASSESSMENT OF PARK AS A CHILD WORTHY PARK IN THE CITY OF SURABAYA

Student Name / NRP : Danya Putri Alifa / 501520108
Department : Urban and Regional Planning FTSPK - ITS
Advisor : Putu Gde Ariastita, ST, MT

Abstract

A child-friendly city is a city where children's needs, priorities and rights are an integral part of public policies, programmes and decisions. Thus a child-friendly city is a city worthy of all. Surabaya is a city that has received the title of Child Friendly City by the Ministry of PPPA for six consecutive times. Playgrounds, parks and amusement parks are important elements in realising a child-friendly city. Based on data from DLH Surabaya City in 2021, it is known that the East Surabaya Region has the largest area of urban parks in Surabaya City, namely 47.6444130 ha. Tambaksari sub-district has the largest number of children in Surabaya City. One of the parks in Tambaksari District is Taman 10 Nopember. However, Taman 10 November in fact the use around the park area is not safe and comfortable for children. This park also does not meet the standards of child-friendly play space (RBRA). Therefore, this research intends to assess Taman 10 Nopember as a child-friendly park in Surabaya City so that the Surabaya City government and academics can focus on improving existing problems, especially those included in the top priorities, as well as being able to fill gaps related to the context of child-friendly city parks more specifically.

In determining the criteria for children's eligibility, the Delphi analysis technique is used with experts in the field of park design with input of 21 research variables. Then, the results of determining these criteria will be a parameter for assessing the level of children's eligibility using Service Quality analysis techniques from questionnaires distributed to parents then continued with the formulation of priority criteria using the Importance Performance Analysis (IPA) quadrant.

The results of the first analysis determined 18 criteria divided into six indicators, namely safety, health, comfort, convenience, security, and completeness of facilities. The assessment of the level of feasibility of children's parks for each indicator shows that the criteria that are the top priority for playground materials are not easy to rust and peel, the information system is easy to see and recognise, and the completeness of sports facilities. These findings update the findings of previous urban park child-friendliness research on park facilities and information systems that influence child-friendliness.

Keywords : *Child Friendly City, Public Open Space, Child Friendly Park*

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT Subhanahu Wa Ta'ala, rabbil-'ālamīn, karena atas berkah dan limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menuntaskan penelitian yang berjudul “Penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya” dengan tepat waktu. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, antara lain:

- Bapak Putu Gde Ariastita, ST, MT, dosen pembimbing yang selalu siap sedia dalam memberi masukan terhadap pengerjaan Tugas Akhir saya.
- Para *expert* analisis sasaran 1 saya, Pak Hendro, Pak Setyo, dan Bu Ririn yang dengan baik hati telah menyediakan waktu luang untuk membagikan ilmu baru bagi saya selama proses wawancara Delphi.
- OPD Kota Surabaya beserta seluruh sampel penelitian yaitu orang tua dalam penilaian Taman 10 Nopember yang telah membantu saya mendapatkan data yang dibutuhkan.
- Kedua orang tua, adik, dan segenap keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
- Keluarga besar dan sahabat Ma'had Ahlul Qur'an Surabaya yang telah banyak memberikan semangat, menemani selama 4 tahun masa perkuliahan, dan menghibur saya pada saat jenuh mengerjakan serta sahabat-sahabat di jurusan yang turut menolong saya dan menyemangati meski kami semuanya terpisah di daerah masing-masing.
- Terkhusus kepada kakak tingkat saya di jurusan (Mbak Mayra) yang telah menolong atau membagikan informasi apabila saya merasa kebingungan dengan penelitian, serta teman-teman bimbingan TA Pak Aris (Yasmin, Hanum, Drajna, Sasya, Diva, Nana, Chika, Wisnu, dan Nadine) yang sering berbagi informasi terkait pelaksanaan penelitian semasa pengerjaan TA.
- Teman-teman Dakarsata yang telah berjuang bersama melalui lika-liku perkuliahan, mulai dari masa mahasiswa baru hingga pra-kelulusan.

Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik atau saran yang membangun. Demikian kata pengantar dari penulis sampaikan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, maupun bagi pihak lainnya.



Danya Putri Alifa

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
APPROVAL SHEET	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
STATEMENT ORIGINALITY	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	19
1.1 Latar Belakang	19
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Tujuan dan Sasaran	21
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	21
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	21
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	22
1.5 Manfaat	22
1.5.1 Manfaat Teoritis	22
1.5.2 Manfaat Praktis	23
1.6 Sistematika Penulisan	23
1.7 Kerangka Berpikir.....	24
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1 Kota Layak Anak	25
2.2.1 Prinsip Kota Layak Anak	25
2.2.1.1 Anak.....	27
2.2 Ruang Terbuka Publik.....	28
2.2.2 Prinsip Ruang Publik	28
2.3 Taman Bermain Anak.....	30
2.3.1 Definisi Taman Bermain Anak.....	30
2.3.2 Pemenuhan Fase Pertumbuhan Anak	30
2.3.3 Kriteria Penilaian Kualitas Taman Bermain Anak.....	32
2.4 Kajian terhadap Penelitian Terdahulu	33
2.5 Sintesa Pustaka.....	40
BAB III METODOLOGI	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Jenis Penelitian.....	42
3.3 Variabel Penelitian	42
3.3.1 Variabel Perumusan Kriteria yang Berpengaruh dalam Mengevaluasi Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya.....	42
3.3.2 Variabel Penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya terhadap Rumusan Kriteria yang Berpengaruh	42
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4.1 Penentuan sampel terkait perumusan kriteria yang berpengaruh dalam mengevaluasi Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya.....	46
3.4.2 Penentuan sampel penilaian taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di	

	Kota Surabaya terhadap rumusan kriteria yang berpengaruh.....	47
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5.1	Pengumpulan Data Primer.....	48
3.5.2	Pengumpulan Data Sekunder.....	48
3.6	Metode Analisis Data.....	49
3.6.1	Perumusan kriteria yang berpengaruh dalam mengevaluasi taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya.....	49
3.6.2	Penilaian taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya terhadap rumusan kriteria yang berpengaruh.....	50
3.7	Tahapan Penelitian.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		57
4.1.	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	57
4.1.1	Orientasi Wilayah Penelitian.....	57
4.1.2	Karakteristik Kependudukan.....	58
4.1.3	Taman 10 Nopember (Mundu).....	59
4.1.4	Profil Demografis Responden Penelitian.....	63
4.2	Perumusan Kriteria yang Berpengaruh dalam Mengevaluasi Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya.....	66
4.2.1	Wawancara Delphi Putaran I.....	66
4.2.2	Wawancara Delphi Putaran II.....	76
4.2.3	Wawancara Delphi Putaran III.....	81
4.2.4	Penetapan Kriteria Hasil Analisis Delphi.....	84
4.3	Penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya terhadap Rumusan Kriteria yang Berpengaruh.....	85
4.3.1	Uji Validitas.....	86
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	88
4.3.3	Analisis ServQual.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....		99
LAMPIRAN.....		102
BIODATA PENULIS.....		145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Perencanaan.....	22
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir.....	24
Gambar 2. 1 Human Brain Development	27
Gambar 2. 2 Kriteria Ruang Publik Ideal	29
Gambar 3. 1 Kuadran Matriks Importance-Performance	52
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Perencanaan.....	57
Gambar 4. 2 Taman 10 Nopember	60
Gambar 4. 3 Layout Taman 10 Nopember	60
Gambar 4. 4 Zonasi Lingkungan Taman 10 Nopember	62
Gambar 4. 5 Lingkungan sekitar Taman 10 Nopember.....	62
Gambar 4. 6 Kondisi Ruas Jalan sekitar Taman 10 Nopember	63
Gambar 4. 7 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64
Gambar 4. 8 Grafik Responden Berdasarkan Usia Responden	64
Gambar 4. 9 Grafik Responden Berdasarkan Usia Anak	65
Gambar 4. 10 Grafik Responden Berdasarkan Agama.....	66
Gambar 4. 11 Grafik Perbandingan Skor Harapan dan Kinerja Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak	91
Gambar 4. 12 Kuadran Penilaian Tingkat Kelayakan Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya	92

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Manfaat Kota Layak Anak	25
Tabel 2. 2 Kasus-Kasus Internasional tentang Kota Layak Anak	26
Tabel 2. 3 Komponen Pendukung Hak Anak	30
Tabel 2. 4 Faktor-faktor untuk mengevaluasi lingkungan ramah anak	32
Tabel 2. 5 Indikator dan Variabel Penelitian di Tiongkok dan Jerman	33
Tabel 2. 6 Indikator dan Variabel Penelitian di Kota Surakarta.....	33
Tabel 2. 7 Indikator dan Variabel Penelitian di Kota Malang	34
Tabel 2. 8 Indikator dan Variabel Penelitian di Kota Pontianak	35
Tabel 2. 9 Indikator dan Kriteria Penelitian di Surabaya Pusat.....	36
Tabel 2. 10 Indikator dan Kriteria Penelitian Child-friendly green open space	36
Tabel 2. 11 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2. 12 Sintesa Pustaka	40
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	44
Tabel 3. 2 Penentuan Sampel Perumusan Kriteria Untuk Menilai Taman Layak Anak	46
Tabel 3. 3 Jenis Data dan Perolehan Data Primer	48
Tabel 3. 4 Jenis Data dan Perolehan Data Sekunder	48
Tabel 3. 5 Metode Analisis.....	53
Tabel 3. 6 Metode Penelitian.....	54
Tabel 4. 1 Wilayah Administratif Kelurahan/Desa di Kecamatan Tambaksari.....	57
Tabel 4. 2 Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Tambaksari	58
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal Per Kelurahan di Kecamatan Tambaksari.....	58
Tabel 4. 4 Gambaran Umum Taman 10 Nopember	59
Tabel 4. 5 Keterangan Komponen Taman 10 Nopember	60
Tabel 4. 6 Aksesibilitas Taman 10 Nopember.....	62
Tabel 4. 7 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
Tabel 4. 8 Jumlah Responden Berdasarkan Usia Responden.....	64
Tabel 4. 9 Jumlah Responden Berdasarkan Usia Anak.....	65
Tabel 4. 10 Jumlah Responden Berdasarkan Agama	65
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Delphi Putaran 1.....	66
Tabel 4. 12 Eksplorasi Wawancara Delphi Putaran 1	68
Tabel 4. 13 Basis Faktor Putaran 2.....	76
Tabel 4. 14 Hasil Wawancara Delphi Putaran 2.....	76
Tabel 4. 15 Eksplorasi Wawancara Delphi Putaran 2	77
Tabel 4. 16 Basis Faktor Putaran 3.....	80
Tabel 4. 17 Hasil Wawancara Delphi Putaran 3.....	81
Tabel 4. 18 Eksplorasi Wawancara Delphi Putaran 3	81
Tabel 4. 19 Penetapan Kriteria Hasil Analisis Delphi.....	84
Tabel 4. 20 Hasil Uji Validitas Kinerja Kuisisioner Sasaran 2	86
Tabel 4. 21 Hasil Uji Validitas Harapan Kuesioner Sasaran 2.....	87
Tabel 4. 22 Proses Uji Realibilitas Kuesioner Sasaran 2.....	88
Tabel 4. 23 Analisis Gap Kuesioner Sasaran 2.....	88
Tabel 4. 24 Simpangan Kuartil Nilai Gap	89
Tabel 4. 25 Kategori Nilai Gap Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak.....	90

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota layak anak adalah kota dimana kebutuhan, prioritas, dan hak anak merupakan bagian integral dari kebijakan, program, dan keputusan publik. Dengan demikian, kota layak anak adalah kota layak untuk semua. (UNICEF, 2018) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) menyoroti ruang publik sebagai topik penting "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Usulan 11 Tujuan 7 Tahun 2030, memberikan akses universal terhadap ruang publik dan penghijauan yang aman, inklusif, dan dapat diakses, terutama salah satunya bagi anak."(UN Habitat, 2016) Berdasarkan Petunjuk Teknis Kabupaten/Kota Layak Anak (2022) Fasilitas kreatif dan rekreatif adalah sarana dan prasarana yang disediakan untuk mengembangkan minat bakat anak, memanfaatkan waktu luang serta menjadi media ekspresi yang berada di luar sekolah, baik yang disediakan oleh pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha salah satunya, yaitu taman. Taman bermain, taman, dan taman hiburan merupakan elemen penting dalam mewujudkan kota ramah anak. (Hossain and Tasnim, 2020)

Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan adalah bagian dari ruang terbuka (open spaces) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (endemik maupun introduksi) guna mendukung manfaat ekologis, sosial budaya dan arsitektural yang dapat memberikan manfaat ekonomi (kesejahteraan) bagi masyarakatnya. (Handy *et al.*, 2021) Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika. Dimana meliputi RTH Taman, Hutan Kota, RTH jalur hijau, dan fungsi tertentu. Taman kota merupakan bagian ruang bermain ramah anak (RBRA) berdasarkan pedoman teknis kota layak anak.

Oleh UNICEF, Surabaya telah ditetapkan sebagai perwakilan dari 10 kota di Asia Timur yang diakui atas peran dan pencapaiannya dalam memperjuangkan hak-hak anak meliputi layanan perkotaan, perencanaan dan pengangguran yang dapat ditingkatkan untuk memberi manfaat bagi setiap anak.(Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023) Surabaya merupakan kota yang telah mendapatkan predikat Kota Layak Anak oleh Kementerian PPPA sebanyak enam kali berturut-turut berdasarkan *news.detik.com*. Berdasarkan data DLH Kota Surabaya tahun 2021 diketahui bahwa Wilayah Surabaya Timur memiliki luas terbesar taman kota di Kota Surabaya, yaitu 47.6444130 ha. Kecamatan Tambaksari memiliki tiga taman kota aktif, yaitu Taman 10 Nopember (Mundu), Taman Paliatif (Taman Soka), dan Taman Teratai. (Kharisma Kadri *et al.*, n.d.) Taman aktif yang tersedia di Kecamatan Tambaksari belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Berdasarkan data BPS tahun 2023, Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah anak SMP terbesar di Kota Surabaya yaitu 27.539. Anak usia remaja membutuhkan fasilitas bermain yang terdapat transportasi yang mudah menjangkau taman, taman yang letaknya di jalan raya perlu dilengkapi jalur pejalan kaki, zebra cross, dan lampu jalan, fasilitas rekreasi dan bermain, dan terdapat ruang untuk

berkumpul. (Barlett, 2002)

Ditinjau berdasarkan sudut pandang orang tua/anak melalui penelitian terdahulu, *best practice* yang diadaptasi pada konteks wilayah Surabaya, dan pakar dalam konteks anak dan ruang publik (taman), dan. Taman 10 Nopember memiliki ketertarikan bagi pengunjung dikarenakan didorong oleh fasilitas taman bermain anak-anak. Sering dijumpai rombongan keluarga yang datang ke taman untuk memanfaatkan tempat bermainnya bagi anak-anak mereka. Di samping itu, Taman 10 Nopember ini juga menyediakan berbagai permainan yang disediakan oleh penyewa, seperti mobil-mobilan, arena memancing, melukis, dan lain-lain. Selain itu, lokasi strategis dari Taman 10 Nopember yang terletak di depan pasar juga dapat menarik lebih banyak pengunjung. (Septi *et al.*, 2019) Namun apabila ditinjau berdasarkan kondisi eksisting taman kota di Kota Surabaya, diketahui bahwa Taman 10 Nopember dirasa kurang memiliki banyak permainan/playground. Toilet sering tidak tersedia air, sehingga membuat bau yang tidak enak. Perilaku menyimpang yang sering ditemui pada Taman 10 Nopember yakni penggunaan sekitar area taman sebagai tempat mabuk dan balap liar, serta pengunjung yang menginjak rumput maupun tumbuhan lainnya. (Septi *et al.*, 2019) Hal ini menandakan bahwa taman ini masih kurang aman dan nyaman terutama bagi anak. Taman 10 Nopember juga belum memenuhi standar RBRA karena hingga saat ini dikatakan bahwa hanya terdapat 1 taman yang memiliki predikat sebagai RBRA yaitu Taman Flora yang berada di wilayah Surabaya Timur dan 2 taman, yaitu Taman Prestasi dan Taman Ekspresi yang sudah dilakukan analisis layak anak. (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023)

Telah ada penelitian yang berupaya untuk mengidentifikasi kelayakan anak dan mengevaluasinya di berbagai skala wilayah penelitian. Namun menunjukkan perbedaan-perbedaan kriteria, (Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019) menyimpulkan bahwa RTH publik yang memiliki kegiatan aktif di Kota Pontianak memiliki kualitas baik ditinjau berdasarkan kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, keindahan, dan kelengkapan fasilitas bermain. (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a) Ruang publik yang baik merupakan interaksi yang seimbang antara komponen biotik, abiotik, dan sistem manusia. (Lubis and Nurhasan, 2021) meneliti bahwa tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai taman kota layak anak berdasarkan komponen aksesibilitas, fasilitas rekreatif, fasilitas olah raga, fasilitas pendukung, dan vegetasi. (Ricky and Sari, 2019) menemukan bahwa prioritas kriteria perancangan taman layak anak di Kota Malang berdasarkan persepsi stakeholder ditinjau berdasarkan lokasi, layout, peralatan bermain, konstruksi, dan material/bahan. Dengan berbagai penelitian yang mempengaruhi kelayakan anak, penting untuk mengidentifikasi kriteria dan mengevaluasi Taman 10 Nopember di skala wilayah penelitian.

Pemerintah Kota Surabaya menghadapi banyak tantangan dalam memenuhi kebutuhan pelayanan taman layak anak, komunitas yang secara finansial mampu menjalankan program kegiatan tidak hanya memperhatikan kenyamanan yang akan mereka dapatkan, namun juga mempertimbangkan ketersediaan kebutuhan pelayanan dasar dari pemerintah. Terlebih, setiap pemerintah juga terus berusaha dan tidak bisa memenuhi keinginan semua pihak. Kesenjangan dalam temuan terkait kelayakan anak pada taman kota ini bisa menjadi salah satu faktor masalah. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk merumuskan kriteria dan menilai Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya. Penelitian ini penting dilakukan agar pemerintah maupun akademisi dapat berfokus pada perbaikan masalah-masalah yang ada, terutama yang termasuk dalam prioritas utama. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan ilmu terkait kelayakan anak dalam

konteks taman kota secara lebih spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

Oleh UNICEF, Surabaya telah ditetapkan sebagai perwakilan dari 10 kota di Asia Timur yang diakui atas peran dan pencapaiannya dalam memperjuangkan hak-hak anak meliputi layanan perkotaan, perencanaan dan pengangguran yang dapat ditingkatkan untuk memberi manfaat bagi setiap anak. Berdasarkan data DLH Kota Surabaya tahun 2021 diketahui bahwa Wilayah Surabaya Timur memiliki luas terbesar taman kota di Kota Surabaya. Berdasarkan data BPS tahun 2023, Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah anak terbesar di Kota Surabaya. Taman 10 Nopember memberikan ketertarikan pengunjung terhadap Taman 10 November didorong oleh fasilitas taman bermain anak-anak. Sering dijumpai rombongan keluarga yang datang ke taman untuk memanfaatkan tempat bermainnya bagi anak-anak mereka. Di samping itu, Taman 10 Nopember ini juga menyediakan berbagai permainan yang disediakan oleh penyewa, seperti mobil-mobilan, arena memancing, melukis, dan lain-lain. Selain itu, lokasi strategis dari Taman 10 Nopember yang terletak di depan pasar juga dapat menarik lebih banyak pengunjung. Namun, Taman 10 Nopember dirasa kurang memiliki banyak permainan/playground yang aman dan menarik bagi anak-anak. Toilet sering tidak tersedia air, sehingga membuat bau yang tidak enak dan tidak higienis bagi anak-anak. Perilaku menyimpang yang sering ditemui di Taman 10 Nopember, seperti pengunjung yang menginjak rumput dan tumbuhan, dapat merusak area bermain anak-anak. Taman 10 Nopember juga belum memenuhi standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA). Maka dari itu, ketersediaan pelayanan taman yang layak untuk anak-anak sangat dibutuhkan.

Berdasarkan berbagai literatur diketahui bahwa taman layak anak dipengaruhi oleh berbagai kriteria. Namun, dalam konteks observasi terhadap Taman 10 Nopember di Kota Surabaya, ditemukan kesenjangan terkait penerapan kriteria-kriteria tersebut dalam menciptakan taman yang layak anak. Perlu diketahui indikator yang berpengaruh pada isu tersebut guna mengevaluasi kondisinya. Maka, penelitian ini harus dapat menjawab pertanyaan :

“Apa indikator untuk penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah “Mengevaluasi Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya. Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan kriteria yang berpengaruh untuk taman kota layak anak di Kota Surabaya
2. Menilai Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya terhadap rumusan kriteria yang berpengaruh

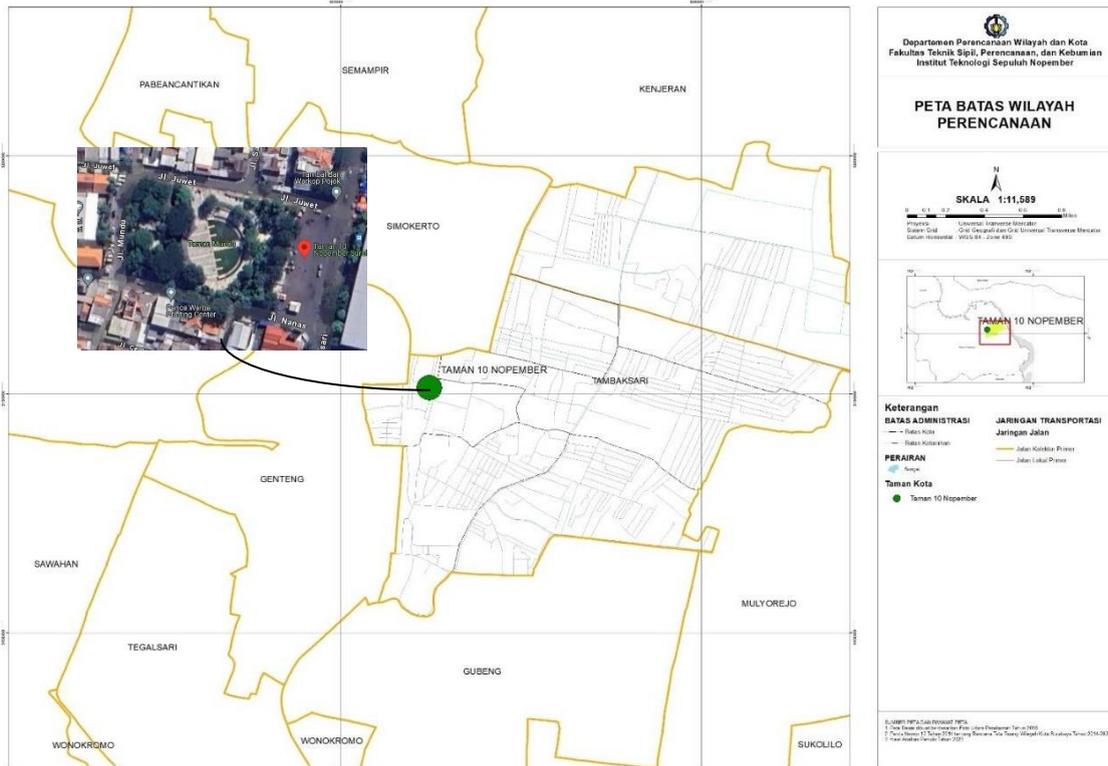
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup pembahasan sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kota Surabaya. Adapun batas-batas administrasi wilayah Taman 10 Nopember adalah sebagai berikut:

- Utara : Jl. Juwet
- Timur : Jl. Tambaksari
- Selatan : Jl. Nanas
- Barat : Jl. Mundu



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Perencanaan
Sumber : RTRW Kota Surabaya tahun 2014-2034

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini membahas cakupan salah satu komponen dari 6 klaster KLA menurut kementerian PPPA berupa klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya. Penelitian ini juga terbatas membahas ruang terbuka hijau berupa taman. Ruang lingkup substansi yang akan digunakan sebagai landasan teori dalam perumusan indikator taman kota layak anak yang sesuai di antaranya :

1. **Teori-teori kota layak anak**
2. **Teori-teori ruang terbuka publik**

1.5 Manfaat

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian diharapkan sebagai penambah wawasan tentang

konsep teori ruang terbuka publik dan kota layak anak pada taman kota. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi studi terkait perancangan kota.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi pemerintah Kota Surabaya, penelitian ini ialah dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas taman kota layak anak di Kota Surabaya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan dibahas mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup Penelitian, Manfaat, Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti membahas mengenai teori-teori yang digunakan atau sebagai pedoman dalam melakukan analisis hingga mencapai tujuan penelitian.

BAB III METODOLOGI

Penulis menjabarkan pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian yang meliputi jenis data dan pengumpulan data, serta teknik analisis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

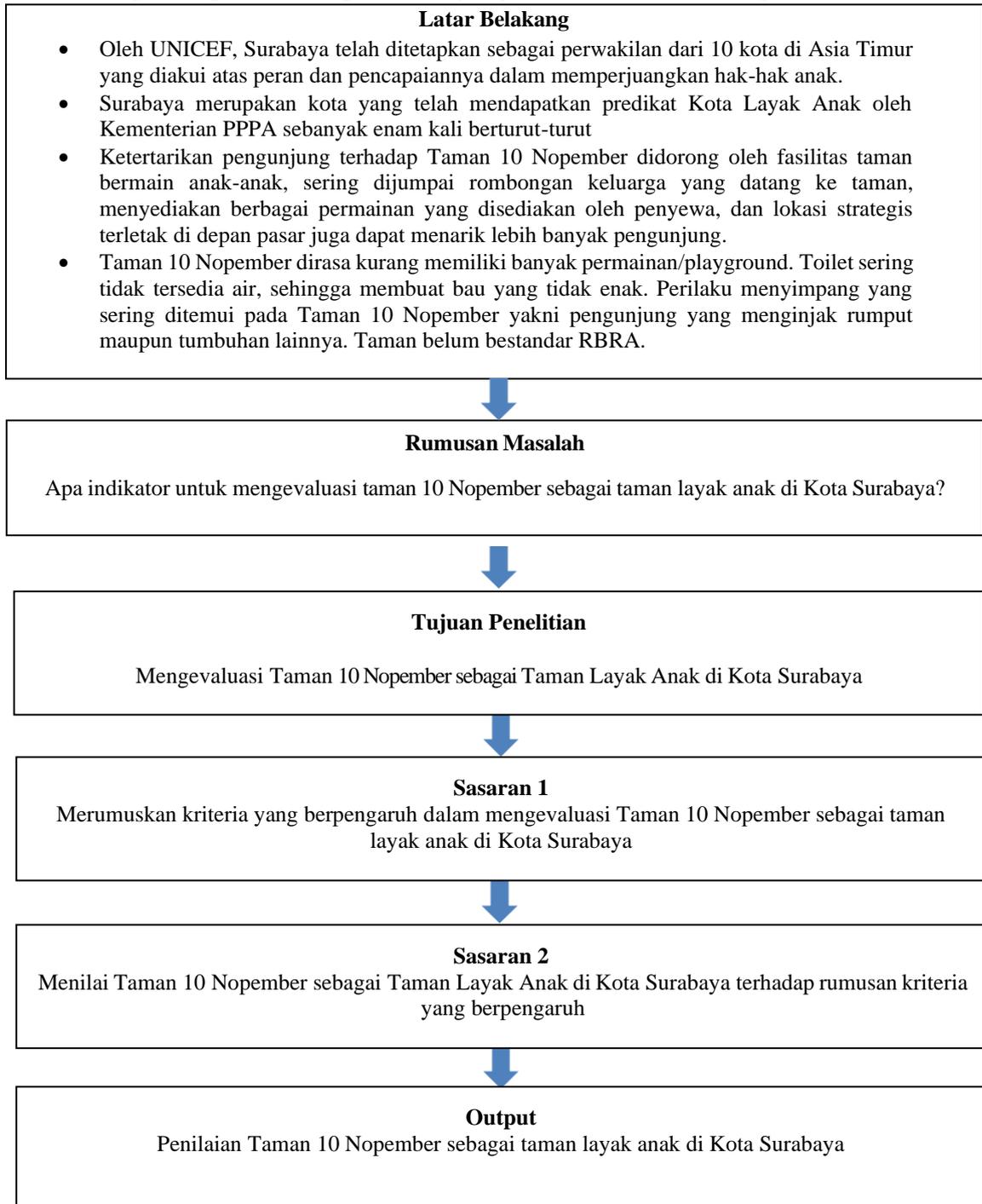
Penulis mendeskripsikan gambaran terkait wilayah penelitian secara umum berdasarkan data-data yang didapatkan secara primer maupun sekunder beserta hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menyimpulkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

Sumber: Hasil Analisis, 2024

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kota Layak Anak

Kota layak anak adalah kota dimana kebutuhan, prioritas, dan hak anak merupakan bagian integral dari kebijakan, program, keputusan publik. Dengan demikian kota layak anak adalah kota layak untuk semua. (UNICEF, 2018) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) menyoroti ruang publik sebagai topik penting "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Usulan 11 Tujuan 7 Tahun 2030, memberikan akses universal terhadap ruang publik dan penghijauan yang aman, inklusif, dan dapat diakses, terutama bagi Perempuan dan anak-anak, lansia dan penyandang distabilitas."(UN Habitat, 2016)

Fasilitas kreatif dan rekreatif adalah sarana dan prasarana yang disediakan untuk mengembangkan minat bakat anak, memanfaatkan waktu luang serta menjadi media ekspresi yang berada di luar sekolah, baik yang disediakan oleh pemerintah, masyarakat maupun dunia usaha salah satunya, yaitu taman. Taman bermain, taman, dan taman hiburan merupakan elemen penting dalam mewujudkan kota ramah anak. (Hossain and Tasnim, 2020)

2.2.1 Prinsip Kota Layak Anak

Bagian ini menyoroti ide-ide dari berbagai kota dengan langkah-langkah yang telah diambil untuk meningkatkan pengalaman anak-anak di kota. Bagian ini mengeksplorasi apa yang membuat berbagai intervensi yang ramah anak serta manfaat, alasan dan potensinya.

Tabel 2. 1 Manfaat Kota Layak Anak

Manfaat	Alasan dan Potensi
Kesehatan dan kesejahteraan	<ul style="list-style-type: none">- Aktivitas fisik- Kesejahteraan mental- Kegiatan yang dapat diakses- Kegiatan antar generasi
Ekonomi lokal	<ul style="list-style-type: none">- Akitivitas Keluarga- Destinasi yang semarak- Perkembangan yang menarik- Penghematan ruang
Keamanan	<ul style="list-style-type: none">- Keselamatan di jalan raya- Jalanan yang aman dan aktif- Keamanan yang dirasakan- Mengatasi ketakutan sosial
Kekuatan komunitas	<ul style="list-style-type: none">- Membangun komunitas- Waktu yang dihabiskan bersama- Interaksi sosial- Inklusivitas dan aksesibilitas
Alam dan keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none">- Koneksi ke alam- Ruang yang lebih alami- Risiko dan petualangan- Kesejahteraan dan perlindungan
Ketahanan	<ul style="list-style-type: none">- Masyarakat yang tangguh- Ketahanan iklim- Tanggapan terhadap ancaman- Multifungsi

Katalisator untuk memperbaiki kota	<ul style="list-style-type: none"> - Pemersatu - Kewarganegaraan - Mengatasi resistensi - Sumber daya
------------------------------------	---

Sumber : ARUP, 2017

Tabel 2. 2 Kasus-Kasus Internasional tentang Kota Layak Anak

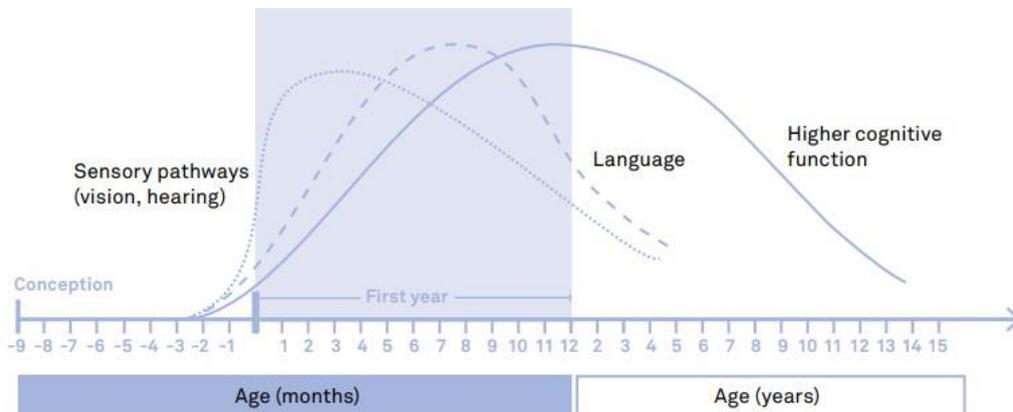
Kota	Tema	Inisiatif Ramah Anak
Barcelona, Spanyol	Kesehatan dan Kesejahteraan	<p>Super Block</p> <p>Barcelona telah menciptakan jalan-jalan dalam kota yang ramah anak yang terdiri dari ruang hijau untuk budaya, kegiatan sosial, dan kesenangan. Hal ini dapat dilakukan dengan membatasi lalu lintas yang padat pada jalan utama yang mengelilingi blok-blok perumahan. (Parameter yang diadopsi : lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan sarana, variasi permainan, interkasi sosial, kemudahan berjalan kaki dan keamanan).</p>
Rotterdam, Belanda	Ekonomi Lokal	<p>Building Blocks</p> <p>Rotterdam telah menciptakan ruang bermain dan fasilitas publik yang berlokasi strategis dengan trotoar yang aman dan ruang hijau yang mudah diakses untuk anak-anak. Hal ini membuat lingkungan perkotaan setempat menjadi menarik di satu sisi dan memotivasi ekonomi lokal. (Parameter yang diadopsi : lokasi, aksesibilitas, fasilitas dan sarana, variasi permainan, interaksi sosial, kemudahan berjalan kaki dan keamanan).</p>
Bogota, Kolombia	Keamanan	<p>Children's Priority Zone</p> <p>Bogota telah menciptakan pusat penitipan anak yang dikelilingi oleh zona anak-anak. Zona ini memiliki lalu lintas yang lambat dengan jalan-jalan untuk bermain, lebih banyak penyebrangan, membuat trotoar beraspal, lansekap yang lebih baik, dan tempat duduk. Perbaikan-perbaikan ini telah mengubah zona ini menjadi area ramah anak. (Parameter yang diadopsi : lalu lintas, variasi permainan, interaksi sosial, kemandirian, dan kemampuan berjalan kaki)</p>
Santiago, Chili	Kekuatan Komunitas	<p>Bicentennia Children's Park</p> <p>Santiago telah mengambil banyak inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang ramah anak seperti jalan setapak yang dapat diakses secara terus menerus, ruang publik yang berkualitas tinggi. Pemisahan antara orang kaya dan miskin telah diminimalisir dengan terciptanya lingkungan yang ramah anak di taman ini. Taman ini telah mengembangkan area bermain yang lebih aman di mana anak-anak senang dengan variasi aktivitas. (Parameter yang diadopsi : aksesibilitas, variasi permainan, interaksi sosial, kemandirian, dan parameter berjalan kaki).</p>
Qianan City, China	Alam dan berkelanjutan	<p>Sanlihe River Ecological Corridor</p> <p>Koridor ekologi Sungai Sanlihe di kota Qian'an telah menjadi tempat favorit anak-anak. Sungai sepanjang 13 km yang sangat tercemar ini telah diubah menjadi lanskap yang menarik untuk kegiatan sosial. Jalur pejalan kaki, jalan setapak, dan jalur sepeda telah terhubung sedemikian rupa sehingga menjadi titik pertemuan dan aktivitas bagi anak-anak. (Parameter yang diadopsi : atribut alami, variasi permainan, interaksi sosial, kemampuan berjalan kaki, dan parameter estetika).</p>

Kota	Tema	Inisiatif Ramah Anak
Copenhagen, Denmark	Ketahanan	Cloudburst Plan Rencana Kota Kopenhagen telah mengembangkan wilayah perkotaan yang ada dengan menciptakan intervensi permukaan berdasarkan infrastruktur hijau. Kota ini telah mengembangkan sistem inovatif di mana jika terjadi hujan lebat, jalur sepeda dan lapangan olahraga menjadi jalur air dan waduk serta fitur air diaktifkan. (Parameter yang diadopsi : Variasi permainan, atribut alami, interaksi sosial, dan kemudahan berjalan kaki).
Tirana, Albania	Katalisator untuk memperbaiki kota	Agent of Change Lingkungan yang ramah anak dapat memperbaiki masalah perkotaan seperti keselamatan di jalan raya dan polusi. Anak-anak di Tirana telah mengambil inisiatif untuk mengembangkan ruang bermain baru dengan menerapkan konsep hari bebas kendaraan bermotor. Mereka telah memulai kampanye seperti “clean-up Tirana in a day” untuk daur ulang rumah tangga. (Parameter yang diadopsi : keamanan, polusi, lalu lintas, variasi permainan, petualangan, keragaman, interaksi sosial, dan kemudahan berjalan kaki).

Sumber : ARUP, 2017

2.1.1 Anak

Otak bayi menciptakan lebih dari satu juta koneksi saraf baru setiap detiknya. Pengalaman awal dalam hidup, khususnya sejak lahir hingga usia tiga tahun mempengaruhi koneksi mana yang diperkuat, meletakkan dasar yang kuat bagi fungsi otak tingkat tinggi di kemudian hari, dan koneksi mana yang dipangkas sehingga membuat seseorang anak rentang tertinggal. Koneksi yang diperkuat dan dipangkas ini membentuk dasar arsitektur otak, mengembangkan fungsi-fungsi penting seperti pendengaran, bahasa, dan kemampuan kognitif. Otak berkembang dalam interaksi dengan lingkungannya dan masukan yang diterimanya.



Gambar 2. 1 Human Brain Development

Sumber : National Association of City Transport Officials (NACTO), 2020

Waktu perkembangan otak bersifat genetik, namun pengalaman awal menentukan. Koneksi saraf berkembang secara berurutan : pertama, jalur sensorik yang mendukung penglihatan dasar dan pendengaran berkembang diikuti oleh keterampilan bahasa awal dan fungsi kognitif yang lebih tinggi. Sirkuit otak yang lebih kompleks dibangun berdasarkan sirkuit-sirkuit awal yang lebih sederhana. Otak yang sehat di tahun-tahun awal akan memberikan landasan yang kuat untuk kehidupan selanjutnya. (National Association of City Transport Officials (NACTO), 2020)

2.2 Ruang Terbuka Publik

Menurut Stephen Carr (1992) dalam (Kurniawan, 2023), melihat ruang terbuka sebagai kebutuhan dasar yang dapat memenuhi kepuasan dasar dan pengguna ruang publik seperti kenyamanan, relaksasi, keterikatan pasif dan aktif. Ruang publik juga harus mudah diakses.

Lain halnya dengan pendapat dari Hamid Shirvani (1985) dalam (Lutfiana, 2023), ruang terbuka adalah suatu dasar dalam terbentuknya ruang yang dapat dipergunakan secara umum dengan berbagai aktivitasnya. Ruang terbuka berdasarkan kegiatan terdiri dari dua bagian yaitu: sebagai berikut 1) Ruang terbuka aktif, yaitu ruang terbuka yang dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan berbagai aktivitas penggunaannya; 2) Ruang terbuka pasif, yaitu ruang terbuka yang tidak mengandung kegiatan manusia. Untuk bentuk ruang terbuka dibedakan menjadi dua yaitu bentuk memanjang (pedestrian, jalan dan lainnya), bentuk cluster (lapangan, square, plaza dan lainnya).

2.2.2 Prinsip Ruang Publik

Mengacu pada kebutuhan manusia akan ruang publik, maka Carr (1992) menyebutkan bahwa ruang publik yang berkualitas paling tidak harus memenuhi tiga nilai dasar, yaitu:

1. Responsive (tanggap terhadap fenomena kebutuhan pengguna), yaitu ruang yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemakaiannya. Kebutuhan yang terkait dengan kenyamanan, tempat rekreasi, tempat mengadakan pertemuan, tempat mengadakan komunikasi, dan tempat untuk beristirahat melepaskan lelah dari kehidupan rutin.
2. Democratic (menghargai hak semua orang yang menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan dan kesamaan derajat)
3. Meaningful (memberikan makna tertentu secara pribadi maupun kelompok), yaitu ruang yang mempunyai ikatan yang erat dengan tempat. Makna ruang diwujudkan dalam berbagai fungsi dan kegiatan yang diemban oleh ruang tersebut.

Menurut sebuah lembaga swasta di Amerika yaitu Project for Public Space (<http://www.pps.org>) menyatakan bahwa sebuah ruang publik yang berhasil harus memiliki empat kunci, yaitu: aksesibilitas, aktivitas penduduk di dalamnya, kenyamanan di dalam ruang publik, dan kemudahan dalam melakukan sosialisasi.

WHAT MAKES A GREAT PLACE?



Gambar 2. 2 Kriteria Ruang Publik Ideal

Sumber : Project for Child Spaces

Keempat kriteria tersebut adalah *sociability*, *uses & activities*, *access & linkages*, dan *comfort & image*. Adapun penjelasan mengenai keempat kriteria tersebut :

1. Aksesibilitas

Kriteria ini menjadi syarat utama untuk menjadikan sebuah ruang publik berhasil. Penilaian dapat dilakukan dengan mengetahui keterkaitan tempat tersebut dengan tempat lain, baik secara visual ataupun fisik. Sebuah ruang publik yang baik harus mudah dijangkau, terlihat dari samping ataupun atas, mudah diakses dengan menggunakan kendaraan. Di dalam prinsip aksesibilitas, terdapat kriteria kualitatif berupa:

- Keberlanjutan
- Terasa dekat
- Memiliki keterkaitan dengan ruang lain
- Menarik dan dapat dibaca
- Nyaman bagi pejalan kaki
- Cocok lokasinya
- Akses mudah

2. Kenyamanan

Kenyamanan dan pemandangan yang indah juga merupakan sebuah kunci keberhasilan ruang publik. Kenyamanan meliputi persepsi tentang keselamatan, kebersihan, ketersediaan tempat untuk duduk di setiap sudut tempat. Di dalam prinsip kenyamanan, terdapat kriteria kualitatif berupa:

- Keamanan
- Kebersihan
- Green

- Nyaman bagi pejalan kaki
- Nyaman untuk duduk
- Spiritual
- Memikat
- Menarik
- Bersejarah
- Kegiatan yang berkelanjutan

3. Sosialisasi

Ukuran keberhasilan dari kriteria ini sangat sulit dijelaskan. Apabila ruang publik tersebut sudah mampu menciptakan suasana sehingga pengguna bisa saling berinteraksi, hal ini merupakan keberhasilan dari ruang publik. Di dalam prinsip sosialisasi terdapat kriteria kualitatif berupa:

- Keanekaragaman
- Efek menjaga
- Kooperatif
- Ramah
- Kebanggaan
- Friendly
- Interaktif
- Welcoming

2.3 Taman Bermain Anak

Anak-anak membutuhkan ruang terbuka untuk bermain, belajar, berolahraga, dan rekreasi yang bertujuan untuk tumbuh kembang anak serta keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi anak. (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a)

2.3.1 Definisi Taman Bermain Anak

Taman bermain anak (Children Playground) adalah tempat yang dirancang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain dengan bebas untuk memperoleh keriang, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosinya. Aktivitas bermain dapat dilakukan di ruang terbuka maupun ruang tertutup yang dilengkapi beberapa peralatan/fasilitas permainan rekreasi serta sarana penunjang lainnya. Child Friendly Spaces adalah pendekatan pemrograman hak anak yang mendukung kesejahteraan anak-anak di tengah keadaan darurat (unicef.org, 2011) Keselamatan dan keamanan merupakan variabel penting di wilayah metropolitan, begitu juga dengan dimensi kualitas kota dan lingkungan.

2.3.2 Pemenuhan Fase Pertumbuhan Anak

Barlett (2002) dalam Widyastuti dkk (2017) dan Sari, dkk (2017) membagi fase pertumbuhan sesuai usia anak menjadi ketika anak masih kecil, mulai tumbuh, dan mulai remaja.

Tabel 2. 3 Komponen Pendukung Hak Anak

Fase Pertumbuhan Anak	Pemenuhan Hak Anak untuk Bermain
-----------------------	----------------------------------

Anak berusia kecil	Lokasi bermain berada di sekitar rumah untuk memudahkan pengawasan. Permainan yang aman Lingkungan yang mendorong anak untuk berinteraksi dengan orang lain Permainan yang mendukung kegiatan interaksi sosial
Anak mulai tumbuh	Keamanan dan kenyamanan lingkungan Akses yang mudah dijangkau Lingkungan dan alat-alat bermain berorientasi kepada proses dan memiliki sifat yang fleksibel
Anak mulai remaja	Terdapat transportasi yang mudah menjangkau taman Taman yang letaknya di jalan raya perlu dilengkapi jalur pejalan kaki, zebra cross, dan lampu jalan Fasilitas rekreasi dan bermain Terdapat ruang untuk berkumpul

Sumber : Barlett (2002)

Dalam memenuhi kebutuhan bermain tersebut, saat bermain di taman anak memerlukan fasilitas bermain yang disesuaikan dengan fase pertumbuhan mereka. Fasilitas bermain yang digolongkan berdasarkan fase pertumbuhan anak dan kategori permainan sesuai usia adalah sebagai berikut:

1. Usia 0-3 tahun
Pada fase ini anak lebih bereksperimen melalui sensor-sensor otot. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan kreatif, Permainan indera dan Permainan dalam ketenangan.
2. Usia 3-6 tahun
Pada fase ini anak mulai memiliki kesadaran sosial. Sehingga bermain secara berkelompok dan permainan yang merepresentasikan sesuatu. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan fisik, Permainan sosial, permainan dalam ketenangan
3. Usia 6-8 tahun
Pada fase ini anak lebih menuju pada aktivitas organisasional dan fisik. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan fisik.
4. Usia 8-10 tahun
Pada fase ini anak bermain secara berkelompok dengan permainan yang mengikuti aturan. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan fisik, Permainan sosial.
5. Usia 11 tahun, keatas
Pada fase ini anak menikmati bermain dengan aturan dan olahraga. Maka dibutuhkan fasilitas bermain yang mendukung permainan: Permainan fisik, Permainan sosial.

(Lubis and Nurhasan, 2021)

2.3.3 Kriteria Penilaian Kualitas Taman Bermain Anak

Aspek-aspek seperti fasilitas dan sarana, keterbukaan, petunjuk visual, kebersihan, kemudahan berjalan kaki, petualangan dan sebagainya, memainkan peran penting dalam memungkinkan anak-anak untuk memanfaatkan ruang-ruang ini secara efektif. Sebagaimana faktor-faktor untuk mengevaluasi Child-Friendly Environment sebagai berikut. (Agarwal, Sehgal and Ogra, 2021)

Tabel 2. 4 Faktor-faktor untuk mengevaluasi lingkungan ramah anak

No	Parameters	Parameter Attribute
1	Physical	Fasilitas dan sarana, lalu lintas, keterbukaan (di dalam taman), walkability, lokasi, organisasi ruang (di dalam taman)
2	Cognitive	Variasi permainan, eksplorasi dan tantangan
3	Emotional	Keamanan, kebebasan bergerak, affection, dan regards
4	Preception	Keanekaragaman, atribut biotik, estetika, skala peralatan permainan
5	Social	Aktivitas bersama, ruang bermain bersama

Sumber : Agarwal, Sehgal and Ogra, 2021

Apabila ditinjau berdasarkan SNI 9169:2023 Ruang Bermain Ramah Anak (Child Friendly Playground). Taman layak anak ditinjau berdasarkan faktor-faktor berikut ini.

1. Lokasi RBRA
2. Pemanfaatan RBRA
3. Kemudahan
4. Material
5. Vegetasi
6. Pengkondisian udara/penghawaan
7. Peralatan, perabot bermain dan perabot lingkungan
8. Keselamatan
9. Keamanan
10. Kesehatan dan kebersihan
11. Kenyamanan
12. Pencahayaan
13. Pengelolaan

Inspirasi bagi penelitian ini adalah lokasi RBRA, kemudahan, material, vegetasi, peralatan, perabotan bermain dan perabotan lingkungan, keselamatan, keamanan, kesehatan dan kebersihan, kenyamanan, dan pencahayaan.

Prioritas kriteria perancangan taman layak anak di Kota Malang berdasarkan persepsi stakeholder ditinjau berdasarkan lokasi, layout, peralatan bermain, konstruksi, dan material/bahan. (Ricky and Sari, 2019) Ada juga yang mengatakan bahwa kualitas taman layak anak ditinjau dari lokasi strategis dan aksesibilitas, fasilitas bermain anak, fasilitas rekreasi, fasilitas mengembangkan bakat, fasilitas belajar, lingkungan yang nyaman dan sehat. Pengalaman di ruang terbuka hijau tidak hanya dikaitkan dengan lanskap tetapi juga konteks konseptual budaya. (Shu *et al.*, 2022) Selain itu, kualitas baik ditinjau dari kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, keindahan, dan kelengkapan fasilitas bermain. (Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019)

2.4 Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Banyak lingkup yang telah dibahas pada penelitian terkait taman layak anak selama 5 tahun terakhir (2019 hingga 2023). Kurangnya penelitian pada taman layak anak di Kota Surabaya menjadi fokus penelitian. Beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

a. Penelitian Needs and expectations of German and Chinese children for livable urban green spaces revealed by the method of empathy-based stories

(Shu *et al.*, 2022) melakukan penelitian terkait kebutuhan dan gambaran mental anak terhadap ruang terbuka hijau perkotaan di dua wilayah (Chengdu, Tiongkok dan Ruhr, Jerman). 765 anak usia 8-10 tahun disurvei untuk menggunakan imajinasinya dalam menulis cerita sesuai yang diberikan. Anak-anak merupakan pemangku penting dalam perencanaan kota, desain lanskap, dan pengelolaan beragam kebutuhan berdasarkan preferensi mereka terhadap ruang terbuka hijau. Kesempatan untuk bermain, bersosialisasi, kontak dengan alam, pengalaman, belajar, dan eksplorasi. Temuan penelitian mencakup indikasi kesadaran anak-anak terhadap ruang terbuka hijau. Meskipun ditemukan bahwa anak-anak Jerman dan Tiongkok memiliki kebutuhan dan harapan yang sama mengenai ruang terbuka hijau. Peneliti menyarankan agar pengalaman di ruang terbuka hijau tidak hanya dikaitkan dengan lanskap tetapi juga konteks konseptual budaya.

Tabel 2. 5 Indikator dan Variabel Penelitian di Tiongkok dan Jerman

No.	Indikator	Variabel
1	<i>Children's needs</i>	<i>Play, learning, daily travel, feelings and sensual experiences, social interaction in green spaces, eating, recreation, relax and restoration, and contact with nature and exploration.</i>
2	<i>Design features</i>	<i>Safety and convenience, aesthetics, environmental health and better living environment, more open urban spaces could become "children's places", diverse playable contents, design elements, ecological function, sensory design, and accessibility.</i>

Sumber: Shu *et al.*, 2022

b. Penelitian Kesesuaian Taman Kota Jaya Wijaya sebagai Taman Kota Layak Anak di Surakarta

(Lubis and Nurhasan, 2021) melakukan penelitian terkait Taman Jaya Wijaya sebagai salah satu taman kota di Surakarta. Di dalam taman ini, dibangun sebuah monumen Peringatan Konvensi Hak Anak pada tahun 2019, dengan adanya monumen ini pemerintah menginginginkan Taman Jaya Wijaya menjadi sebuah destinasi khusus yang dikunjungi oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesesuaian Taman Jaya Wijaya sebagai taman kota layak anak berdasarkan komponen aksesibilitas, fasilitas rekreatif, fasilitas olah raga, fasilitas pendukung, dan vegetasi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode analisis skoring. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Taman Jaya Wijaya sudah mendekati sesuai sebagai taman kota yang layak anak sehingga di taman ini anak-anak dapat merasakan keamanan dan kenyamanan saat mereka bermain.

Tabel 2. 6 Indikator dan Variabel Penelitian di Kota Surakarta

No.	Indikator	Variabel
-----	-----------	----------

No.	Indikator	Variabel
1	Keamanan	Aksesibilitas eksternal, aksesibilitas internal, sarana rekreasi, fasilitas bermain, fasilitas berkumpul, sarana pendukung, tempat event sosial budaya bagi anak, Fasilitas, fasilitas kebersihan, fasilitas penerangan, fasilitas air bersih, fasilitas sanitasi, papan informasi, partisipasi anak, ketersediaan vegetasi, sarana olahraga, fasilitas olah raga
2	Kemudahan	kemudahan, keamanan dan kenyamanan, fasilitas bermain, fasilitas berkumpul, dan tempat event sosial budaya bagi anak, sarana olahraga, fasilitas olah raga
3	Kenyamanan	Sarana olahraga, Fasilitas olah raga, fasilitas bermain, fasilitas berkumpul, dan tempat event sosial budaya bagi anak.

Sumber: Lubis and Nurhasan, 2021

c. Penelitian Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak berdasarkan Presepsi Stakeholder

(Ricky and Sari, 2019) melakukan penelitian untuk mengetahui prioritas kriteria perancangan taman layak anak di Kota Malang berdasarkan persepsi stakeholder. Lokasi penelitian berupa 5 taman di Kota Malang, yaitu Taman Slamet, Taman Alun-alun, Taman Merbabu, Taman Slamet, dan Taman Merjosari. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik kondisi eksisting taman kota. Metode penelitian Analytical Hierarchy Project (AHP) digunakan untuk menentukan bobot prioritas kriteria perancangan taman yang terdiri dari lokasi, layout, peralatan bermain, konstruksi dan material/bahan. Hasil penelitian berupa rekomendasi pengembangan taman yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan pengembangan dan pembangunan taman di Kota Malang selanjutnya. Dengan adanya rekomendasi tersebut diharapkan taman Kota Malang dapat meningkatkan kualitas taman untuk lebih memperhatikan kebutuhan penggunanya.

Tabel 2. 7 Indikator dan Variabel Penelitian di Kota Malang

No.	Indikator	Variabel
1	Keselamatan	Lokasi, Layout, Peralatan bermain, Konstruksi
2	Kesehatan	Lokasi, Material/bahan
3	Kenyamanan	Lokasi, Layout, Peralatan bermain, Material/bahan
4	Kemudahan	Lokasi, Layout, Peralatan bermain
5	Keamanan	Lokasi, Layout
6	Keindahan	Lokasi, layout, Peralatan bermain

Sumber : Ricky and Sari, 2019

d. Penelitian Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau Taman Layak Anak di Kota Pontianak

(Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019) melakukan penelitian untuk mengklasifikasi ruang terbuka hijau taman layak anak di Kota Pontianak. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh taman yang ada di Kota Pontianak. Teknik analisis pada penelitian menggunakan analisis deskriptif dan

analisis skoring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi ruang terbuka hijau aktif di Kota Pontianak terdiri dari 10 taman yaitu 8 RTH lingkungan/permukiman dan 2 hutan kota. Klasifikasi taman layak anak di Kota Pontianak yang mempunyai kualitas baik terdiri dari 5 taman yaitu Taman Digulis, Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Tugu Khatulistiwa, Taman Catur Ayani dan Taman Akcaya. Adapun variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel keselamatan dan kenyamanan.

Tabel 2. 8 Indikator dan Variabel Penelitian di Kota Pontianak

No.	Indikator	Variabel
1	Keselamatan	Jarak aman dari lalu lintas, Lokasi taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah dipanjat oleh anak-anak, Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur dan jenis permainan, Area pinggir dan pojokan alat bermain harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut.
2	Kesehatan	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau, material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan mengelupas, dan material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan mengelupas.
3	Kenyamanan	Tersedia tempat sampah, terdapat tanda petunjuk, terdapat lampu, tersedia tempat duduk, tersedia pohon peneduh, tersedianya fasilitas berlindung saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya, dan material dan bahan tidak mudah menghantarkan panas pada saat penyinaran matahari.
4	Kemudahan	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain, sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali, dan sistem informasi di dalam taman bermain mudah terlihat dan dikenali
5	Keamanan	Keamanan bermain anak harus terlindungi dengan pagar yang secara fisik membatasi pergerakan dari dalam maupun luar kawasan, tata letak taman bermain memungkinkan orang tua maupun pendamping dapat mengawasi dengan mudah anak-anak sedang bermain, dan tidak ada penghalang yang membatasi pandangan orang tua ke tempat bermain
6	Keindahan	Bentuk dan warna

7	Kelengkapan Fasilitas Bermain	<i>Quiet play area, active play area, and natural area</i>
---	-------------------------------	--

Sumber: Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019

e. Penelitian Kualitas Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) Pada Kota di Wilayah Surabaya Pusat

(Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023) menganalisis antara fasilitas fisik dan persepsi anak terkait kualitas ruang bermain ramah anak dan dilakukan melalui dua metode pendekatan yaitu melalui observasi fisik dan persepsi dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis kesesuaian, dan Analytical Hierarchy Process (AHP). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas pada Taman Prestasi jika dianalisis berdasarkan fasilitas fisiknya nilai rata-rata dari tiap kriteria mencapai 77% dan berdasarkan persepsi anak, nilai rata-rata dari tiap kriteria mencapai 84%. Sedangkan kualitas pada Taman Ekspresi jika dianalisis berdasarkan fasilitas fisiknya nilai rata-rata dari tiap kriteria mencapai 69% dan berdasarkan persepsi anak nilai rata-rata dari tiap kriteria mencapai 71%. Dari hasil analisis tersebut akan diberikan rekomendasi disesuaikan dengan tingkat prioritasnya berdasarkan kondisi eksisting dan disesuaikan dengan kebijakan atau standar operasional yang tepat.

Tabel 2. 9 Indikator dan Kriteria Penelitian di Surabaya Pusat

No.	Indikator	Variabel
1	Keselamatan	Material fasilitas bermain, lantai ruang bermain, dan elemen alat bermain
2	Kesehatan	Kebisingan, kebersihan, fasilitas kesehatan, jarak terhadap TPS, dan bebas polusi
3	Keamanan	Visibilitas pendamping, lingkungan aman, lokasi dekat pusat kegiatan, dan pembatasan akses ke dalam taman
4	Kenyamanan	Vegetasi, keterhubungan, sarana distabilitas, fasilitas penunjang, dan Pembagian kategori bermain
5	Kemudahan	Lokasi dekat pusat kegiatan, fasilitas parkir, kemudahan penggunaan fasilitas dan beraktivitas, dan ramah difabel

Sumber: Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023

f. Penelitian Child-friendly Green Open Space to Enhance The Education Process for Children

(Yuniastuti and Hasibuan, 2019a) melakukan penelitian untuk menganalisis interaksi siklus hidup antara sistem alam : biotik (tanaman, fauna), abiotik (air, iklim), dan sistem manusia (anak, keluarga, komunitas) di RTH untuk meningkatkan pendidikan anak-anak perkotaan di Indoensia. Penelitian ini bertujuan mengkaji apakah RTH sudah memenuhi kriteria ramah anak dan upaya yang perlu dilakukan agar hal tersebut tetap menjadi RTH ramah anak dan meningkatkan pendidikan anak.

Tabel 2. 10 Indikator dan Kriteria Penelitian Child-friendly green open space

No.	Indikator	Kriteria
-----	-----------	----------

No.	Indikator	Kriteria
1.	<i>Biotic</i>	Flora, fauna, and human
2.	<i>Abiotic</i>	Landscape, water, air, climate, and amenities
3.	<i>Human System</i>	Family, community, and government
4.	<i>Cognitive</i>	Knowledge, comprehension, application, analysis, syntesis, and evaluation
5.	Affective	Respond, appraisal, organization, and characteristics
6.	Psychomotor	Imitate, manipulate, experience, and articulation

Sumber: Yuniastuti and Hasibuan, 2019a

Tabel 2. 11 Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian	Indikator	Kesimpulan
Needs and expectations of German and Chinese children for livable urban green spaces revealed by the method of empathy- based stories (Shu <i>et al.</i> , 2022)	Penelitian ini menggunakan indikator: <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Childrens's needs</i> ● <i>Design features</i> 	Hasil penelitian membuktikan bahwa ditemukan bahwa anak- anak Jerman dan Tiongkok memiliki kebutuhan dan harapan yang sama mengenai ruang terbuka hijau. Peneliti menyarankan agar pengalaman di ruang terbuka hijau tidak hanya dikaitkan dengan lanskap tetapi juga konteks konseptual budaya.
Kesesuaian Taman Kota Jaya Wijaya sebagai Taman Kota Layak Anak di Surakarta (Lubis and Nurhasan, 2021)	Penelitian ini menggunakan indikator: <ul style="list-style-type: none"> ● Keamanan ● Kemudahan ● Kenyamanan 	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Taman Jaya Wijaya sudah mendekati sesuai sebagai taman kota yang layak anak sehingga di taman ini anak-anak dapat merasakan keamanan dan kenyamanan saat mereka bermain.
Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak berdasarkan Presepsi Stakeholder (Ricky and Sari, 2019)	Penelitian ini menggunakan indikator: <ul style="list-style-type: none"> ● Keselamatan ● Kesehatan ● Kenyamanan ● Kemudahan ● Keamanan ● Keindahan 	Hasil penelitian berupa rekomendasi pengembangan taman yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan pengembangan dan pembangunan taman di Kota Malang selanjutnya. Dengan adanya rekomendasi tersebut diharapkan taman Kota Malang dapat meningkatkan kualitas taman untuk lebih memperhatikan kebutuhan penggunanya.
Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau Taman Layak Anak di Kota Pontianak (Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019)	Penelitian ini menggunakan indikator: <ul style="list-style-type: none"> ● Aspek keselamatan ● Aspek kesehatan ● Aspek kenyamanan ● Aspek kemudahan ● Aspek Keamanan ● Aspek Keindahan ● Aspek Kelengkapan fasilitas bermain 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi ruang terbuka hijau aktif di Kota Pontianak terdiri dari 10 taman yaitu 8 RTH lingkungan/permukiman dan 2 hutan kota. Klasifikasi taman layak anak di Kota Pontianak yang mempunyai kualitas baik terdiri dari 5 taman yaitu Taman Digulis, Taman Alun-Alun Kapuas, Taman Tugu Khatulistiwa, Taman Catur Ayani dan Taman Akcaya. Adapun variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah variabel keselamatan dan kenyamanan.

Penelitian	Indikator	Kesimpulan
Kualitas Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) Pada Taman Kota di Wilayah Surabaya Pusat (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023)	Penelitian ini menggunakan indikator: <ul style="list-style-type: none"> ● Aspek keselamatan ● Aspek kesehatan ● Aspek keamanan ● Aspek kenyamanan ● Aspek kemudahan 	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas pada Taman Prestasi jika dianalisis berdasarkan fasilitas fisiknya nilai rata-rata dari tiap kriteria mencapai 77% dan berdasarkan persepsi anak, nilai rata-rata dari tiap kriteria mencapai 84%. Sedangkan kualitas pada Taman Ekspresi jika dianalisis berdasarkan fasilitas fisiknya nilai rata-rata dari tiap kriteria mencapai 69% dan berdasarkan persepsi anak nilai rata-rata dari tiap kriteria mencapai 71%. Dari hasil analisis tersebut akan diberikan rekomendasi disesuaikan dengan tingkat prioritasnya berdasarkan kondisi eksisting dan disesuaikan dengan kebijakan atau standar operasional yang tepat.
Child-friendly green open space to enhance the education process for children (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a)	Penelitian ini menggunakan indikator: <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Biotic</i> ● <i>Abiotic</i> ● <i>Human system</i> ● <i>Cognitive</i> ● <i>Affective</i> ● <i>Psychomotor</i> 	Ruang publik yang baik merupakan interaksi yang seimbang antara komponen biotik, abiotik, dan sistem manusia. Kegiatan anak untuk tumbuh kembangnya, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana kegiatan anak tersebut terus menerus dalam pengawasan orang tua dan masyarakat. Secara kognitif RTH dijadikan tempat belajar anak. Secara afektif anak-anak didorong untuk bekerja tim dan dikampanyekan di RTH. Secara psikomotor dilakukan seperti olahraga rutin bagi anak. RTH belum terfasilitasi ramah anak dan kegiatan tumbuh kembang anak.

Sumber: Diolah dari subbab 2.5

2.5 Sintesa Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka melalui kajian deskriptif kualitatif, dialektis yang telah dilakukan, dapat ditemukan gambaran mengenai topik penilaian taman layak anak. Dasar penilaian tersebut diwujudkan dalam hal yang umum beberapa indikator, kemudian dilanjutkan dengan variabel yang tercantum dalam matriks Tabel 2.12.

Tabel 2. 12 Sintesa Pustaka

No	Indikator	Variabel	Sumber
1	Keselamatan	Jarak aman dari lalu lintas	(Lubis and Nurhasan, 2021), (Shu <i>et al.</i> , 2022), (Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019), (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a), (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023), (Ricky and Sari, 2019)
		Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	
		Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	
2	Kesehatan	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau	(Lubis and Nurhasan, 2021), (Shu <i>et al.</i> , 2022), (Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019), (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a), (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023), (Ricky and Sari, 2019)
		Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas.	
3	Kenyamanan	Tersedia tempat duduk	(Lubis and Nurhasan, 2021), (Shu <i>et al.</i> , 2022), (Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019), (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a), (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023), (Ricky and Sari, 2019)
		Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	
		Keterhubungan/aksesibilitas internal	
		Terdapat lampu	
4	Kemudahan	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain	(Lubis and Nurhasan, 2021), (Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019), (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a), (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023), (Ricky and Sari, 2019)
		Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	
5	Keamanan	Lokasi taman terlindungi dengan pagar/pembatasan akses ke dalam taman	(Lubis and Nurhasan, 2021), (Shu <i>et al.</i> , 2022), (Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019), (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a), (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023), (Ricky and Sari, 2019)
		Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak	
		Adanya peran komunitas	

No	Indikator	Variabel	Sumber
		Vegatasi aman	
		Lokasi dekat pusat kegiatan	
6	Kelengkapan Fasilitas	Fasilitas olahraga	(Lubis and Nurhasan, 2021), (Shu <i>et al.</i> , 2022), (Rizani, Wulandari and Hernovianty, 2019), (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a), (Ricky and Sari, 2019)
		Tempat event sosial budaya bagi anak	
		Fasilitas tempat berkumpul	
		Fasilitas jaringan air bersih	
		Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	

Sumber: Diolah dari subbab 2.1 sampai subbab 2.5

BAB III METODOLOGI

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam menilai taman layak anak, penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik rasionalistik. Pendekatan positivistik adalah model pendekatan yang mengharuskan adanya kepastian di dalam suatu kebenaran. Hal tersebut bisa terwujud apabila kebenaran dari suatu kesimpulan dapat diukur, diobservasi, dan diverifikasi. Pendekatan rasionalistik merupakan suatu penelitian yang menetapkan akal sebagai patokan dalam menganalisis suatu masalah. Pendekatan ini berdasar pada analisis empirik namun tetap berpegangan pada konsep utama penelitian yang dibahas agar cakupan hasil analisis menjadi lebih luas (Muhadjir, 1992).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif adalah suatu metode analisis yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan serta memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian melalui data yang telah diperoleh saat melakukan analisis. Menurut (Maksum, 2012), penelitian deskriptif berguna untuk menggambarkan suatu gejala, fenomena, maupun peristiwa tertentu. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai kondisi eksisting kemudian dideskripsikan untuk menjelaskan kondisi suatu masalah. Menurut Neuman (1997), penelitian kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi suatu fenomena tanpa adanya pengukuran statistik dengan persetujuan yang subjektif, sementara penelitian kuantitatif mengkuantifikasi fenomena berdasarkan interval variabel untuk dilihat signifikansinya. Pada penelitian ini, penelitian kualitatif dilakukan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian didapatkan dari hasil sintesis tinjauan pustaka yang sesuai dengan penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dijadikan pedoman dalam penyusunan.

3.3.1 Variabel Perumusan Kriteria yang Berpengaruh dalam Mengevaluasi Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya

Perumusan kriteria yang berpengaruh menggunakan teknik analisis metode analisis Delphi. Variabel yang dihasilkan dari sasaran 1 selanjutnya ditetapkan sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mengevaluasi taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya.

3.3.2 Variabel Penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya terhadap Rumusan Kriteria yang Berpengaruh

Sasaran 2 merupakan analisis lanjutan dari hasil sasaran 1. Variabel yang ditetapkan sebagai kriteria berpengaruh dari *output* analisis sasaran 1 selanjutnya menjadi *input* sasaran 2 dengan definisi operasional lalu diproses menggunakan analisis *Service Quality (ServQual)*.

Variabel yang dihasilkan dari sasaran 2 selanjutnya ditetapkan sebagai nilai 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya. Analisis lanjutan dari hasil analisis *Service Quality (ServQual)*. Output tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kuadran *Importance Performance Analysis (IPA)*. Variabel yang dihasilkan selanjutnya ditetapkan sebagai kriteria prioritas taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya.

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Keselamatan	Jarak aman dari lalu lintas	Jarak aman dari lalu lintas berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	Tata letak taman bermain anak didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
Kesehatan	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan mengelupas berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
Kenyamanan	Tersedia tempat duduk	Tempat duduk terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	Fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Keterhubungan/aksesibilitas internal	Keterhubungan/aksesibilitas internal berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Terdapat lampu	Terdapat lampu berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
Kemudahan	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	Sistem informasi mudah terlihat dan dikenali berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya

Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Keamanan	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	Lokasi taman terlindungi dengan pagar/pembatasan akses ke dalam taman berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua dapat mengawasi dengan mudah anak	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua maupun pendamping dapat mengawasi dengan mudah anak-anak sedang bermain berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Adanya peran komunitas	Adanya peran komunitas berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Vegatasi aman	Vegatasi aman berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Lokasi dekat pusat kegiatan	Lokasi dekat pusat kegiatan berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
Kelengkapan fasilitas	Fasilitas olahraga	Fasilitas olahraga berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Tempat event sosial budaya bagi anak	Tempat event sosial budaya bagi anak berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Fasilitas tempat berkumpul	Fasilitas tempat berkumpul berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Fasilitas jaringan air bersih	Fasilitas jaringan air bersih berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya
	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman kota layak anak di Kota Surabaya

Sumber : Analisis Penulis, 2023

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian dijelaskan lebih lanjut melalui penentuan sampel perumusan kriteria yang berpengaruh dalam mengevaluasi taman layak anak di Kota Surabaya berdasarkan pendapat *expert* dan anak sebagai berikut.

3.4.1 Penentuan sampel terkait perumusan kriteria yang berpengaruh dalam mengevaluasi Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya

Penelitian mengenai taman layak anak di Kota Surabaya ini menetapkan populasi seluruh pakar terkait perencanaan dan perancangan kota. Pakar merupakan individu dengan pemahaman lebih terkait suatu bidang. Kepakaran tersebut bisa didapatkan dari penerimaan informasi, pendidikan atau pelatihan, hingga pengalaman yang dialami. Populasi pakar bidang taman layaka anak adalah pakar di bidang perencanaan dan perancangan kota serta penyediaan infrastruktur yang mendukung dengan kriteria khusus tertentu. Berikut kriteria responden pakar yang yang ditetapkan:

- 1) Bekerja di instansi atau perusahaan resmi
- 2) Memahami kebijakan terkait taman layak anak secara mendalam
- 3) Memahami standar pelayanan taman layak anak
- 4) Pernah terlibat pada proses pengembangan taman layak anak

Untuk menjawab sasaran 1, sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilahan sampel berdasarkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan kriteria yang cocok untuk dijadikan sumber data penelitian. Berikut proses pemilihan responden pakar sebagai sampel penelitian sasaran ini:

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel Perumusan Kriteria Untuk Menilai Taman Layak Anak

No	Responden Potensial	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5	Kesimpulan
1	Lurah	V	V				Bukan responden
2	Kepala Sub Bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya	V	V	V	V	V	Responden
3	Dosen ahli bidang Perencanaan dan Perancangan Kota	V	V	V	V	V	Responden
4	Mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota		V	V	V		Bukan responden
5	Pusdakota Ubaya	V	V	V	V	V	Responden

Sumber: Analisis penulis, 2023

Dari hasil pemilihan tersebut, maka sampel yang digunakan sebagai responden pada penelitian sasaran ini antara lain:

- Sub Bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya

Responden pihak lingkungan hidup diwakili oleh sampel satu pegawai, yaitu Kepala Sub Bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati di Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Sub bidang ini memiliki tugas pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) dan taman. Responden ini diekspektasikan mampu memberi pandangan terkait penentuan kriteria taman layak anak di Kota Surabaya dari segi kebijakan dan tata kelola penyediaan sarana serta prasarana.

- Dosen Ahli Bidang Perencanaan dan Perancangan Kota
Responden akademisi yang dipilih sebagai sampel adalah satu dosen dari Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Kota Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Responden dosen Laboratorium Kota dianggap mampu memberi pertimbangan dari segi teoritis bagi penentuan kriteria taman layak anak di Kota Surabaya.
- Pusdakota Ubaya
Responden Pusdakota Ubaya yang dipilih sebagai sampel adalah satu dari bagian pusat pemberdayaan perkotaan Universitas Surabaya. Responden dianggap mampu memberi pertimbangan dari segi pengabdian bagi penentuan kriteria taman layak anak di Kota Surabaya.

3.4.2 Penentuan sampel penilaian taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya terhadap rumusan kriteria yang berpengaruh

Populasi sasaran 2 hal yang digunakan untuk menjawab sasaran yaitu mengidentifikasi persepsi orang tua, sebagai seseorang yang memahami harapan terkait taman layak anak. Kriteria responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Subjek merupakan orang tua/wali dari anak usia dibawah 7-14 tahun
- Subjek tinggal di Kota Surabaya
- Subjek pernah mendatangi Taman 10 Nopember minimal dua kali dalam satu bulan
- Mampu menilai kelayakan taman bagi anak berdasarkan persepsi pribadinya

Dipilih orang tua dikarenakan sebagai perwakilan bagi anak yang memiliki kemampuan dalam menilai taman layak anak. Adapun untuk penentuan jumlah sampel menggunakan *random sampling*, karena pengambilan sampel didasarkan pada populasi 'seluruh orang tua/wali dari anak di seluruh Kawasan Taman 10 Nopember' yang tidak diketahui jumlah populasi total sesungguhnya dan sifatnya yang fluktuatif, maka digunakanlah metode penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Lemeshow, sebagai berikut :

$$n : \frac{z^2 \times P \times (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel
- z : skor z pada kepercayaan 95% = 1,96
- P : maksimal estimasi (0,5)
- d : tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus diatas, maka hasil perhitungan sampel (responden) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04 \approx 96 \text{ responden}$$

Dari perhitungan tersebut, jumlah sampel yang dapat diambil adalah sebanyak 96 responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer maupun sekunder. Data primer ialah data yang harus didapatkan secara langsung, baik itu dengan observasi lapangan, wawancara, kuisisioner, dan sebagainya. Sebaliknya, data sekunder bisa didapatkan secara tidak langsung, misalnya dengan mencari data yang telah ada di internet, literatur, maupun mengajukan permohonan data ke instansi.

3.5.1 Pengumpulan Data Primer

Survei primer dilakukan untuk mengerjakan kedua sasaran penelitian. Cara pengumpulan data untuk sasaran 1 adalah dengan menyebarkan kuesioner perumusan kriteria taman layak anak terhadap pakar pada bidang tersebut di Kota Surabaya. Kemudian, data untuk sasaran 2 dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner penilaian antara harapan dan kenyataan *ServQual* pada taman layak anak di Kota Surabaya. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terkait gambaran umum kondisi taman layak anak. Rincian survei primer yang akan dilakukan.

Tabel 3. 3 Jenis Data dan Perolehan Data Primer

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Persepsi responden berupa pakar (<i>expert</i>) terkait kriteria-kriteria taman layak anak.	Persepsi responden	Kuesioner analisis Delphi dengan <i>purposive sampling</i> terhadap pakar terkait taman layak anak di Kota Surabaya
Persepsi responden yaitu orang tua terkait penilaian antara harapan dan kenyataan dari kriteria taman layak anak yang terpilih.	Persepsi responden	Kuesioner <i>ServQual</i> dengan <i>random sampling</i> pada orang tua terhadap taman layak anak di Kota Surabaya

Sumber: Analisis penulis, 2024

3.5.2 Pengumpulan Data Sekunder

Walaupun sasaran 1 dan sasaran 2 dikerjakan berdasarkan data primer persepsi responden, tetaplah dibutuhkan data-data sekunder. Data tersebut berupa kondisi eksisting di taman layak anak di Kecamatan Kota Surabaya dan sekitarnya serta didapatkan dari survei instansional keinstansi terkait. Rincian survei primer yang akan dilakukan.

Tabel 3. 4 Jenis Data dan Perolehan Data Sekunder

Jenis Data	Sumber Data	Penyedia Data
Karakteristik Kependudukan - Jumlah penduduk per kelurahan - Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur	Kota Surabaya dan Kecamatan Tambaksari dalam Angka	Badan Pusat Statistika Kota Kota Surabaya

<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan terkait taman layak anak di Kota Surabaya - Kinerja/kondisi taman 10 nopember sebagai taman layak anak 	-	Dinas Pengendalian Peduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya
---	---	--

Sumber: Analisis penulis, 2024

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data terdiri dari perumusan kriteria yang berpengaruh dalam mengevaluasi taman layak anak di Kota Surabaya berdasarkan pendapat *expert*; penilaian taman layak anak di Kota Surabaya terhadap rumusan kriteria yang berpengaruh dan perumusan kriteria untuk meningkatkan taman layak anak di Kota Surabaya.

3.6.1 Perumusan kriteria yang berpengaruh dalam mengevaluasi taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya

Analisis Delphi adalah metode yang digunakan untuk meramalkan atau mendapatkan pendapat dari sekelompok ahli dalam suatu bidang dengan penyebaran kuesioner. Metode ini melibatkan serangkaian iterasi di mana para ahli memberikan perkiraan mereka tentang topik yang dibahas, kemudian hasilnya dianalisis dan dikomunikasikan kembali kepada para ahli untuk mencapai kesepakatan atau konsensus.

Analisis ini merupakan Teknik atau metode komunikasi terstruktur yang awalnya dikembangkan sebagai metode peramalan interaktif dan sistematis yang bergantung pada pendapat ahli. (Adler dan Ziglio 1996; Delbecq dkk. 1975) Analisis Delphi digunakan untuk memperoleh pendapat dari para ahli mengenai keberlanjutan dalam rantai pasokan makanan. Hasil dari analisis ini memberikan wawasan penting tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberlanjutan dan membantu pengambilan keputusan dalam merencanakan kebijakan dan tindakan yang tepat.

Maka dari itu, teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi sedalam mungkin dari masyarakat di Kecamatan Tambakdsari sebagai objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur membutuhkan sebuah interview-guide; yaitu sebuah daftar tertulis mengenai pertanyaan dan topik yang perlu dilakukan dalam tatanan, yaitu dalam rangka pemenuhan hasil sasaran satu, wawancara in-depth interview digunakan untuk menguji variabel-variabel sasaran satu yang merupakan faktor-faktor taman layak anak yang ingin dirumuskan.

Perumusan kriteria yang berpengaruh menggunakan teknik analisis metode Delphi dengan *input* 21 variabel yang berasal dari indikator keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas. Variabel-variabel tersebut akan diajukan kepada tiga responden pakar dengan rincian; satu perwakilan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Surabaya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, dan Dosen bidang perencanaan dan perancangan kota untuk dimintai pendapat terkait persetujuan kriteria taman layak anak. Tahapan analisis Delphi dapat dirinci sebagai berikut:

1. Wawancara eksplorasi pendapat (Wawancara putaran I)

Wawancara putaran I dilakukan untuk mengidentifikasi pendapat masing-masing responden secara individu tanpa dipengaruhi oleh pendapat responden lain. Hasil pendapat tersebut disajikan dalam kuesioner persetujuan kriteria yang berisi pilihan Setuju (S) atau Tidak Setuju (TS) beserta alasannya.

2. Analisis hasil wawancara eksplorasi pendapat
Kuesioner persetujuan kriteria yang telah memuat pendapat tiap responden dianalisis untuk melihat kesepakatan pendapat yang terbentuk. Apabila suatu kriteria menerima pendapat Setuju (S) dari seluruh responden, maka kriteria tersebut telah mencapai konsensus dan ditetapkan sebagai output sasaran 1. Sebaliknya, kriteria yang menerima pendapat Tidak Setuju (TS) dari seluruh responden dianggap tidak berpengaruh terhadap penilaian taman layak anak sehingga harus dieliminasi. Kriteria yang hanya mendapatkan persetujuan dari sebagian responden saja dapat dikatakan belum mencapai konsensus sehingga perlu diiterasi pada wawancara putaran II.
3. Iterasi I (Wawancara putaran II)
Pendapat setiap kriteria yang belum mencapai konsensus pada wawancara eksplorasi pendapat akan dijelaskan pada Iterasi I kepada responden lain. Responden lain kemudian memberi ulasan terhadap jawaban tersebut dan mempertimbangkan keputusan persetujuannya. Hasil Iterasi I disajikan kembali dalam kuesioner persetujuan kriteria yang berisi pilihan Setuju (S) atau Tidak Setuju (TS) beserta alasannya.
4. Analisis hasil iterasi I
Dilaksanakan seperti proses analisis hasil wawancara eksplorasi pendapat. Kriteria yang masih disetujui sebagian responden saja dan tidak disetujui oleh responden lainnya belum mencapai konsensus sehingga perlu diiterasi pada wawancara putaran III.
5. Iterasi II (Wawancara putaran III)
Dilaksanakan prosesnya sama seperti iterasi pertama
6. Analisis hasil iterasi II
Dilaksanakan seperti analisis hasil iterasi I. Apabila pendapat responden pada iterasi II telah menunjukkan konsistensi terhadap pendapat pada iterasi I atau tidak mengalami perubahan signifikan, maka iterasi dapat dihentikan. Kriteria belum mencapai konsensus bisa diidentifikasi dengan setidaknya melihat kecenderungan kesepakatan antara responden mengenai topik yang dipertimbangkan. Jika setengah atau lebih dari responden memberi pendapat Setuju (S), maka kriteria bisa ditetapkan sebagai output sasaran 1 sedangkan kriteria yang diberikan pendapat Setuju (S) kurang dari setengah responden akan dieliminasi.

Output yang diharapkan dari metode analisis Delphi ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh dalam mengevaluasi taman layak anak di Kota Surabaya. Faktor hasil analisis sasaran 1 ini akan digunakan sebagai *input* sasaran 2.

3.6.2 Penilaian taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya terhadap rumusan kriteria yang berpengaruh

Kualitas pelayanan menjadi salah satu kunci keberhasilan kinerja suatu program atau rencana. Dalam konteks taman layak anak ditinjau berdasarkan kebutuhan mereka. Saat merancang taman layak, pihak *expert* harus memastikan indikator/variabel yang dibutuhkan

sesuai. Maka, penyediaan taman layak anak bervariasi terutama di Kecamatan Tambaksari sehingga memungkinkan adanya perbedaan harapan dan persepsi taman layak anak. Analisis *ServQual* pada penelitian secara khusus digunakan untuk mengukur kualitas taman layak anak di Kecamatan Tambaksari sebagai dasar untuk menilai seberapa baik taman layak anak di Kecamatan Tambaksari tersebut. Pengukuran yang dimaksud berupa item skala likert yang menghasilkan data kuantitatif dengan rentang skor 1-5 dari nilai pelayanan.

Definisi kualitas pelayanan bisa bervariasi pada setiap orang atau situasi (Kandampully, 2002). Metode analisis ini merupakan perwujudan dari teori diskonfirmasi harapan, yakni diprediksi bahwa pengguna layanan akan menilai rendah kualitas apabila kinerja pelayanan tidak memenuhi harapan mereka. Sebaliknya, penilaian kualitas akan meningkat jika kinerja pelayanan melebihi harapan (Oliver, 1980). Pelayanan yang berkualitas selalu memenuhi harapan pelanggan secara konsisten. Identifikasi potensi dan masalah pada sasaran 2 didasarkan pada penilaian skoring persepsi responden terhadap kinerja dan harapan *input* faktor yg berpengaruh dari hasil *output* sasaran 1 dengan definisi operasional yang terdapat pada tabel persepsi responden terhadap kinerja dan harapan kriteria taman layak anak di Kecamatan Tambaksari diperlukan dalam bentuk kuesioner dengan skor berskala *likert* dengan rentang 1 hingga 5. Kuesioner tersebut disebar kepada 96 responden orang tua di Kecamatan Tambaksari yang memenuhi kriteria responden.

Tahapan analisis *ServQual* dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Analisis Gap Kuisisioner
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kinerja dan harapan anak terhadap kriteria taman layak anak di Kecamatan Tambaksari sehingga diketahui nilainya.
- b) Perbandingan Harapan dan Kinerja
Hasil ini dilakukan untuk mengetahui kondisi taman layak anak di Kecamatan Tambaksari berdasarkan indikator keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, keindahan, dan kelengkapan fasilitas.

Output yang diharapkan dari metode analisis *ServQual* ini adalah memberikan gambaran penilaian terkait taman layak anak di Kota Surabaya. Faktor hasil analisis sasaran 2 ini akan digunakan sebagai *input* sasaran 3.

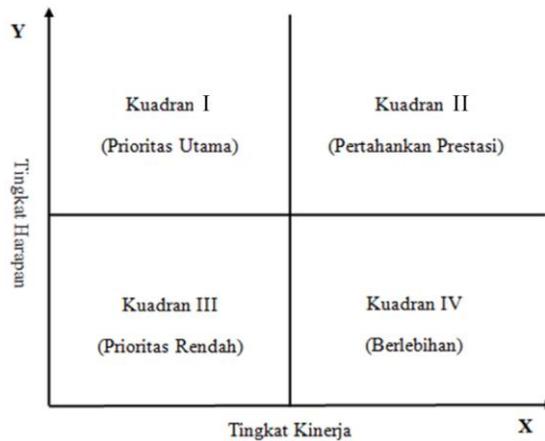
Dalam mengevaluasi kondisi taman layak anak di Kota Surabaya, perlu dirumuskan kriteria-kriteria mana saja yang harus diprioritaskan untuk ditangani. Perumusan tersebut dilakukan dengan memasukkan hasil analisis *ServQual* ke metode IPA. Nilai pelayanan dengan rincian keterangan sebagai berikut:

- Kuadran I: *Keep Up With The Good Work* (Pertahankan Prestasi)
Kriteria taman layak anak yang dikelompokkan dalam kuadran ini harus dipertahankan karena mempunyai kinerja yang baik serta dianggap anak penting sebagai faktor taman layak anak di Kota Surabaya.
- Kuadran II: *Concentrate Here* (Prioritas Utama)
Kriteria taman layak anak yang dikelompokkan dalam kuadran ini harus lebih diprioritaskan karena dianggap anak penting sebagai faktor taman layak anak di Kota Surabaya namun kinerjanya masih perlu ditingkatkan lebih lanjut agar mampu memenuhi harapan penghuni.
- Kuadran III: *Low Priority* (Prioritas Rendah)

Kriteria taman layak anak dikelompokkan dalam kuadran ini tidak perlu begitu diprioritaskan karena dianggap kurang penting oleh anak sebagai faktor taman layak anak di Kota Surabaya serta kinerjanya tidak mampu memuaskan ekspektasi mereka.

- **Kuadran IV: *Possible Overkill* (Berlebihan)**

Kriteria taman layak anak yang dikelompokkan dalam kuadran ini kinerjanya sudah baik dan berhasil memuaskan anak, namun dianggap anak kurang penting sebagai faktor taman layak anak di Kota Surabaya sehingga cenderung berlebihan dan lebih baik jika sumberdaya yang ada dialokasikan pada kriteria lain yang lebih diprioritaskan.



Gambar 3. 1 Kuadran Matriks Importance-Performance

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Dari hasil kuadran matriks IPA yang akan terbentuk, kriteria-kriteria yang termasuk dalam kuadran II (prioritas utama) akan dievaluasi sebagai isu prioritas taman layak anak di Kota Surabaya dan menjadi *output* sasaran 3. Komparasi antara kondisi eksisting dengan kondisi yang diharapkan anak serta penelitian terdahulu yang terkait akan dibahas lebih mendalam pada sasaran ini.

Tabel 3. 5 Metode Analisis

Sasaran	Tujuan Analisis	Input	Teknik Analisis	Output
Merumuskan kriteria yang berpengaruh dalam mengevaluasi Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya	Menentukan kriteria-kriteria taman layak anak yang penting untuk diperhatikan dalam mengevaluasi kinerja Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya	21 variabel yang terdiri dari indikator Keselamatan, Kesehatan, Kenyamanan, Kemudahan, Keamanan, dan Kelengkapan Fasilitas	Metode <i>Delphi Analysis</i>	Kriteria taman layak anak yang berpengaruh terhadap kelayakhidupan anak di Kota Surabaya
Menilai Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya terhadap rumusan kriteria yang berpengaruh	Menilai kinerja dan harapan kriteria- kriteria taman layak anak sasaran 1 terhadap taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya	<i>Output</i> sasaran 1	Metode <i>Service Quality Analysis</i>	Penilaian kinerja kriteria taman layak anak terhadap kelayakhidupan anak dan kriteria prioritas taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya

Sumber: Analisis penulis, 2024

3.7 Tahapan Penelitian

Rumusan masalah didapatkan berdasarkan latar belakang yang telah disusun sedemikian rupa untuk dikerucutkan menjadi fokus penelitian.

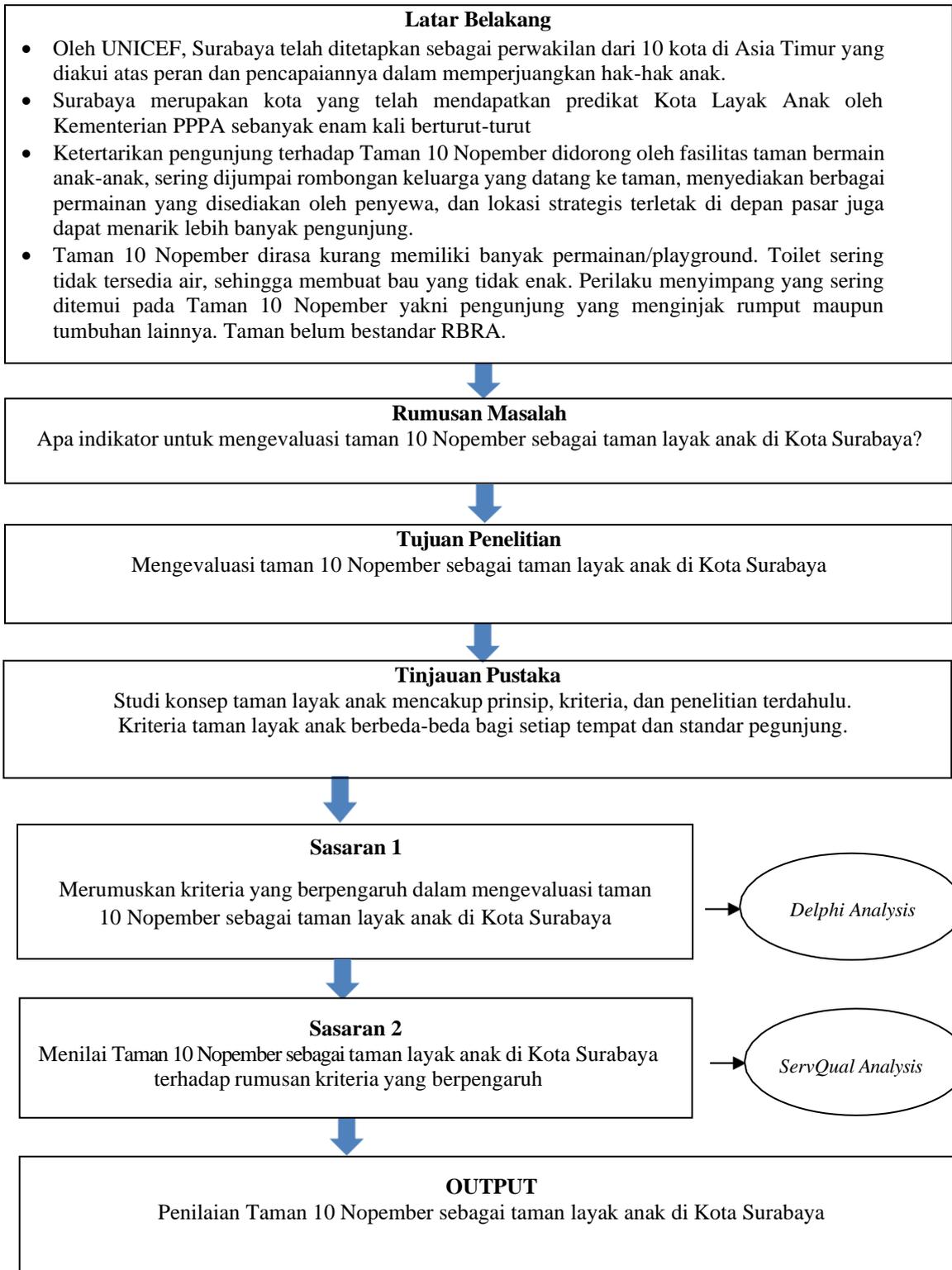
- **Kajian Pustaka**
Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah upaya pengumpulan informasi-informasi yang relevan dengan penelitian guna memperoleh variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian.
- **Pengumpulan Data**
Pengumpulan data-data yang dibutuhkan didasarkan pada hasil kajian pustaka pada tahap sebelumnya. Tahap ini akan dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
- **Analisis**
Dalam tahap ini, data-data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis guna mengolah data menjadi informasi baru guna menemukan hasil penelitian. Hasil analisis tersebut sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.
- **Kesimpulan**
Setelah hasil analisis ditemukan, maka akan ditarik kesimpulan yang menjawab rumusan permasalahan yang telah ditentukan. Kemudian, berdasarkan kesimpulan tersebut akan diberikan beberapa rekomendasi yang sesuai dari hasil penelitian ini.

Tabel 3. 6 Metode Penelitian

Sasaran	Pengumpulan Data	Teknik Analisis
Merumuskan kriteria yang berpengaruh dalam mengevaluasi Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya	Kuesioner analisis konten dengan metode <i>purposive sampling</i> terhadap pakar terkait pengembangan taman layak anak di Kota Surabaya. Responden yang akan menjadi sampel antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Sub Bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya • Dosen Ahli Perencanaan dan Perancangan Kota • Pusdakota Ubaya 	<i>Delphi Analysis</i>
Menilai Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya terhadap rumusan kriteria yang berpengaruh	Kuesioner <i>ServQual</i> antara persepsi dan harapan penduduk dengan <i>random sampling</i> pada taman layak anak di Kota Surabaya. Kriteria responden yang dibutuhkan yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Subjek merupakan orang dari anak dibawah 7-14 tahun • Subjek tinggal di Kota Surabaya • Subjek pernah mendatangi Taman 10 Nopember minimal minimal dua kali dalam satu bulan • Mampu menilai kelayakan taman bagi anak berdasarkan persepsi pribadinya. 	<i>Service Quality (ServQual) Analysis</i> dan <i>Kuadran Importance Performance Analysis (IPA)</i>

Sumber: Analisis penulis, 2024

Kerangka Pemikiran Studi



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

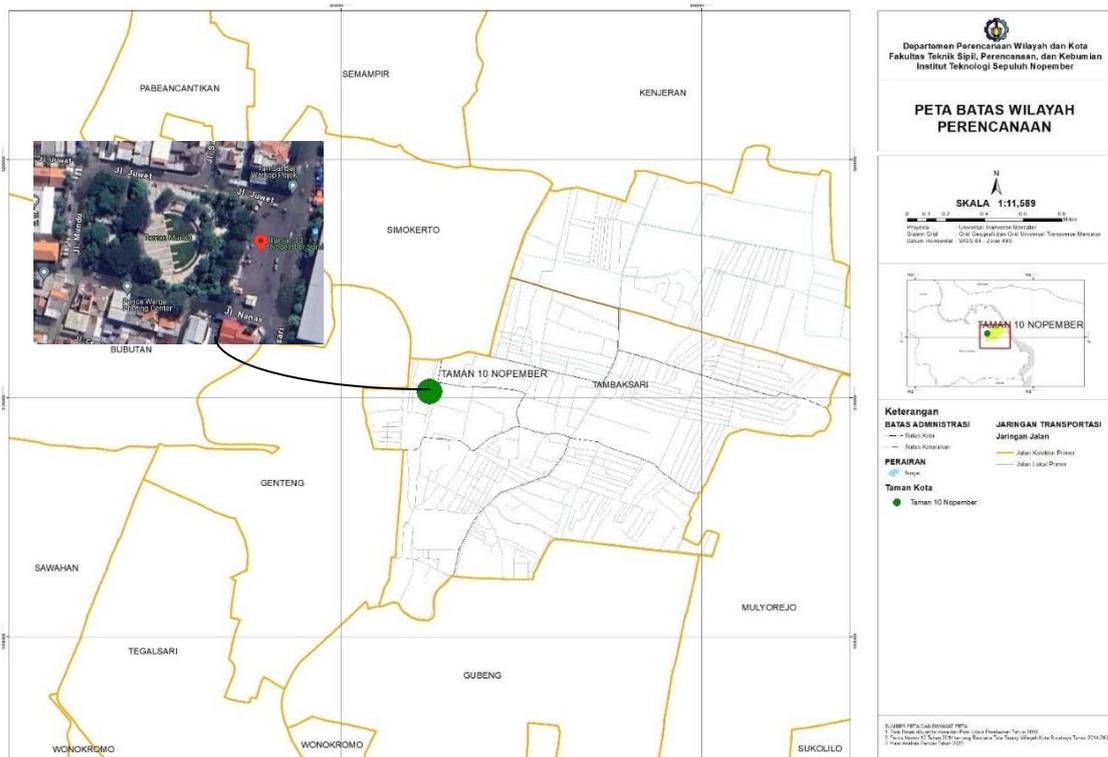
4.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gambaran umum wilayah penelitian terdiri dari orientasi wilayah penelitian, profil kependudukan, penggunaan lahan eksisting, gambaran taman kota. Hal ini dikarenakan karakteristik pengunjung Taman 10 Nopember adalah responden acak, sehingga hal tersebut dianggap dan ditinjau dari seluruh wilayah penelitian. Pada bab ini juga ditampilkan profil demografis responden pengunjung, seluruh gambaran tersebut dirinci sebagai berikut.

4.1.1 Orientasi Wilayah Penelitian

Taman 10 Nopember berada di Kota Surabaya, tepatnya adalah Kecamatan Tambaksari. Kecamatan Tambaksari memiliki 8 kelurahan dengan total luas wilayah sebesar 9,10 km² dan penduduk sejumlah 226.136 jiwa. (BPS, 2023) Dengan batas administrasi dari Taman 10 Nopember adalah sebagai berikut:

- Utara : Jl. Juwet
- Timur : Jl. Tambaksari
- Selatan : Jl. Nanas
- Barat : Jl. Mundu



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Perencanaan

Sumber: RTRW Kota Surabaya 2014-2034

Tabel 4. 1 Wilayah Administratif Kelurahan/Desa di Kecamatan Tambaksari

No	Kelurahan/Desa	Luas Wilayah (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1	Pacar Keling	0,70	7,69

2	Pacar Kembang	2,09	22,97
3	Ploso	1,49	16,38
4	Tambaksari	0,63	6,92
5	Rangkah	0,70	7,69
6	Gading	0,79	8,68
7	Kapasmadya Baru	1,58	17,36
8	Dukuh Setro	1,12	12,31
Kecamatan Tambaksari		9,10	100

Sumber: BPS Kecamatan Tambaksari dalam Angka, 2023

4.1.2 Karakteristik Kependudukan

Kecamatan Tambaksari memiliki total penduduk sejumlah 226.136 jiwa, terhitung melalui hasil sensus penduduk pada tahun 2022. (BPS, 2023) Jumlah penduduk ini menjadi yang terbanyak di antara kecamatan-kecamatan lainnya di Kota Surabaya. Laju pertumbuhan kecamatan Tambaksari sebesar 0,09 dengan persentase 7,57 dan kepadatan penduduk per km² yaitu 24.316.

Tabel 4. 2 Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Tambaksari

No	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
1	Pacar Keling	22.242	9,41
2	Pacar Kembang	37.470	17,43
3	Ploso	32.386	15,02
4	Tambaksari	17.062	7,94
5	Rangkah	15.574	7,24
6	Gading	30.885	14,37
7	Kapasmadya Baru	37.698	17,54
8	Dukuh Setro	23.749	11,05
Kecamatan Tambaksari		214.966	100

Sumber : BPS Kecamatan Tambaksari dalam Angka, 2023

Jumlah tingkat pendidikan menjadi elemen yang terpenting dalam keseimbangan komposisi penduduk di suatu wilayah. Dengan adanya jumlah tingkat penduduk maka akan mudah dalam menentukan bagaimana kondisi pembangunan atau infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan penduduk disana berdasarkan latar belakang pendidikan, lalu sarana pendidikan apa yang perlu diperhitungkan dan dipertimbangkan untuk disediakan disuatu wilayah. Berdasarkan data BPS tahun 2023, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Tambaksari pada tahun 2022, tidak/belum sekolah berjumlah 74.252 jiwa, tidak/belum tamat SD/ sederajat berjumlah 9.278 jiwa, tamat SD/ sederajat sebesar 31.457 jiwa, tamat SLTP/ sederajat sebesar 27.539 jiwa, tamat SLTA/ sederajat sebesar 61.37. Struktur tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal Per Kelurahan di Kecamatan Tambaksari

No	Kelurahan/Desa	Tidak/Belum Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD/Sederajat	Tamat SD/Sederajat	Tamat SLTP/Sederajat	Tamat SLTA/Sederajat
----	----------------	---------------------	--------------------------------	--------------------	----------------------	----------------------

N o	Kelurahan/Desa	Tidak/Belum Sekolah	Tidak/Belum Tamat SD/Sederajat	Tamat SD/Sederajat	Tamat SLTP/Sederajat	Tamat SLTA/Sederajat
1	Pacar Keling	6.821	757	2.631	2.627	6.883
2	Pacar Kembang	13.38	1.474	4.731	4.563	11.88
3	Ploso	11.042	1.491	44.115	4.176	9.78
4	Tambaksari	6.224	855	2.371	2.3	5.898
5	Rangkah	5.377	679	2.374	12.15	4.669
6	Gading	9.319	1.487	4.021	3.835	8.502
7	Kapasmadya Baru	14.845	1.362	8.286	5.01	8.127
8	Dukuh Setro	7.224	1.173	2.928	2.878	6.473
Kecamatan Tambaksari		74.252	9.278	31.457	27.539	61.37

Sumber : BPS Kecamatan Tambaksari, 2023

4.1.3 Taman 10 Nopember (Mundu)

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang selanjutnya disingkat RPTRA adalah tempat dan/atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas warga dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga untuk mengintegrasikan dengan program Kota Layak Anak. RPTRA berfungsi sebagai taman terbuka publik, wahana permainan dan tumbuh kembang anak, prasarana dan sarana kemitraan antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hak anak, bagian dari prasarana Kota Layak Anak, ruang terbuka hijau dan tempat penyerapan air tanah, prasarana dan sarana kegiatan sosial warga termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan kader PKK, usaha peningkatan pendapatan keluarga, pusat informasi dan konsultasi keluarga. Ruang publik terpadu ramah anak salah satunya adalah taman kota.

Lokasi wilayah penelitian adalah Taman 10 Nopember (Mundu) dimana berdasarkan SNI ruang bermain ramah anak (RBRA) yang menjadi inspirasi ditinjau berdasarkan lokasi RBRA, kemudahan, material, vegetasi, peralatan, perabotan bermain dan perabotan lingkungan, keselamatan, keamanan, kesehatan dan kebersihan, kenyamanan, dan pencahayaan. Gambaran umum lokasi Taman 10 Nopember dijelaskan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Gambaran Umum Taman 10 Nopember

Nama	Taman 10 Nopember (Mundu)
Alamat	Jl. Juwet, Tambaksari, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur 60136
Lat/Long	-7.251528347440401, 112.75510618139268
Luas (Ha)	0.507500
Luas Bangunan	5.550,3 m ²
Peresmian	10 Juli 2010

Sumber : *Antar Jatim News*, 2018



Gambar 4. 2 Taman 10 Nopember



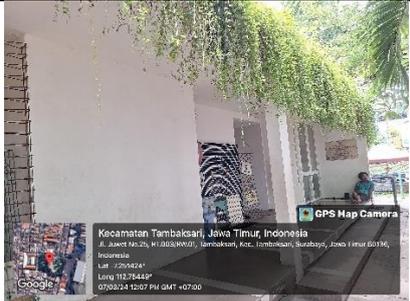
Gambar 4. 3 Layout Taman 10 Nopember

Sumber : Survei Sekunder, 2024

Tabel 4. 5 Keterangan Komponen Taman 10 Nopember

Objek	Hasil observasi	Gambar
Fasilitas Bermain	Jenis peralatan bermain yang ada di taman ini adalah perosotan, jungkat jungkit, alat panjat mini, dan ayunan. Semua peralatan terbuat dari material besi.	
Fasilitas Olahraga	Hanya terdapat 1 fasilitas olahraga anak yang disediakan namun terdapat ruang yang seluas dengan lapangan.	

Objek	Hasil observasi	Gambar
Fasilitas bersantai	Terdapat <i>amphitheater</i> besar yang berada di dekat lapangan atau di Tengah taman. Amphi teater ini cukup besar dengan beberapa Tingkat bisa untuk berkumpul dan bersantai.	 <p>Kecamatan Tambaksari, Jawa Timur, Indonesia J. Nopember No.20, RT0202RW/02, Tambaksari, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60138, Indonesia Lat: -7.251784° Long: 112.754265° 07/03/24 12:08 PM GMT +07:00</p>
Fasilitas penunjang	Bangunan satu lantai yang dibangun di taman ini terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti toilet, ruang keamanan, dan ruang pengelola yang cukup besar.	 <p>Kecamatan Tambaksari, Jawa Timur, Indonesia POK3-CP2, Tambaksari, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60138, Indonesia Lat: -7.251784° Long: 112.754265° 07/03/24 12:08 PM GMT +07:00</p>
Keamanan	RBRA tidak dikelilingi dengan tembok pada seluruh sisinya. RBRA juga dilengkapi sedikit pagar dan ruang keamanan. Terdapat pengelola Taman 10 Nopember berjumlah 9 orang yang bertugas.	 <p>Kecamatan Tambaksari, Jawa Timur, Indonesia POK3-CP2, Tambaksari, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60138, Indonesia Lat: -7.251858° Long: 112.754207° 07/03/24 12:14 PM GMT +07:00</p>
Ketentuan	Tidak ditemukan terdapat bahaya polusi di Taman 10 Nopember. Dari segi udara, asap kendaraan tidak memiliki dampak besar, karena banyaknya pohon di lokasi tersebut. Sedangkan untuk asap rokok, terdapat larangan merokok di dalam taman. Selain itu juga terdapat beberapa aturan dan larangan agar pengguna merasa nyaman ketika berada di taman.	 <p>Kecamatan Tambaksari, Jawa Timur, Indonesia J. Jowet No.27, Tambaksari, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60138, Indonesia Lat: -7.251917° Long: 112.754917° 07/03/24 12:10 PM GMT +07:00</p>
Vegetasi	Terdapat pepohonan yang merupakan bagian dari Program pemerintah kota, yang terdiri dari tanaman hias dan obat-obatan. Pohon dan tanaman penghias yang ada memiliki tinggi 3-4 m, diameter 8-10 cm.	 <p>Kecamatan Tambaksari, Jawa Timur, Indonesia POK3-CP2, Tambaksari, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur 60138, Indonesia Lat: -7.251803° Long: 112.754268° 07/03/24 12:04 PM GMT +07:00</p>

Objek	Hasil observasi	Gambar
Perlindungan dari cuaca	Terdapat pepohonan untuk melindungi dari sinar matahari. Atap pelindung yang berfungsi untuk melindungi dari hujan juga bisa melindungi taman dari panas matahari.	

Sumber : Survei Primer, 2024

Apabila melihat guna lahan sekitar, Taman 10 Nopember memang berada di kawasan dengan aktivitas perumahan. Aktivitas perdagangan jasa dan perkantoran, seperti yang terlihat pada gambar tersebut.



Gambar 4. 4 Zonasi Lingkungan Taman 10 Nopember

Sumber : RDTR Kota Surabaya 2018-2038

RBRA Taman 10 Nopember memiliki lingkungan yang dihuni oleh masyarakat menengah ke bawah. RBRA di tengah-tengah kawasan perumahan warga. karakteristik perumahan tersebut merupakan perumahan kecil dengan lingkungan perkampungan cukup padat. Namun, di sisi lain Jalan Tambaksari yang berada di bagian depan ruang bermain ramah anak atau Taman 10 Nopember merupakan Jalan utama dan diseborang taman ada Gelora 10 Nopember yang juga merupakan ruang terbuka hijau dengan peruntukan sebagai taman dan lapangan. Selain itu, terdapat zona pedagang dan jasa serta sekolah di sekitar taman.



Gambar 4. 5 Lingkungan sekitar Taman 10 Nopember

Sumber : Survei Sekunder, 2024

Tabel 4. 6 Aksesibilitas Taman 10 Nopember

Objek	Keterangan
Gambaran Umum Ruas Jalan	Tiga per empat bagian taman merupakan jalan dengan skala pelayanan

Objek	Keterangan
	jalan lingkungan, yang menghubungkan antar rumah warga dan sekolah. Ruas jalan masih dapat dilalui oleh dua lajur mobil bersamaan, walaupun tidak menyisakan badan jalan lagi atau memiliki lebar sekitar 5 meter. Kualitas badan jalan di kawasan tersebut dapat dikatakan baik. Tidak terdapat jalan yang rusak atau berlubang Semua ruas jalan tidak memiliki unsur atau tema mengenai anak, walaupun semua ruas ini memiliki jarak yang sangat dekat dengan ruang bermain ramah anak. Bagian depan Taman 10 Nopember merupakan klasifikasi Jalan Sekunder dan tidak memiliki unsur atau tema juga mengenai anak.
Ruang Pejalan Kaki dan Pesepeda	Ruas jalan sekeliling Taman 10 Nopember memiliki daerah khusus pejalan kaki, namun Sebagian besar digunakan oleh para pedagang mainan atau kaki lima. Terdapat juga zona dan jalur pada ruas depan jalan akses menuju Taman 10 Nopember untuk mengakomodasi pejalan kaki dan pesepeda, khususnya anak-anak.
Sarana pelengkap jalan lainnya	Sebagian besar ruang jalan tergolong memiliki karakteristik sederhana. Tidak ditemukan rambu-rambu apapun di sepanjang jalan. Terdapat lampu jalan yang tersedia di beberapa titik ruas jalan. Selain itu, juga terdapat jalur penyebrangan di Jalan Tambaksari.

Sumber : Hasil Analisis, 2024



Gambar 4. 6 Kondisi Ruas Jalan sekitar Taman 10 Nopember

Sumber : Survei Sekunder, 2024

4.1.4 Profil Demografis Responden Penelitian

Penelitian kelayakan taman anak ini melibatkan 126 responden yang berasal dari 30 sampel orang tua yang tersebar di Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan pada hari kerja dan hari libur untuk memastikan adanya variasi demografi dan mencakup kelompok umum. Penting untuk menjelaskan profil demografi responden penelitian karena informasi ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik individu yang terlibat dalam penelitian. Profil demografi mencakup faktor seperti jenis kelamin, usia responden, usia anak, dan agama. Hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian dan memberikan wawasan tambahan tentang pola perilaku atau preferensi yang mungkin terjadi dalam konteks yang lebih luas. Dengan memahami profil responden, peneliti dapat menginterpretasikan dan menyampaikan hasil penelitian dengan lebih akurat dan relevan untuk populasi yang dituju.

A. Jenis Kelamin

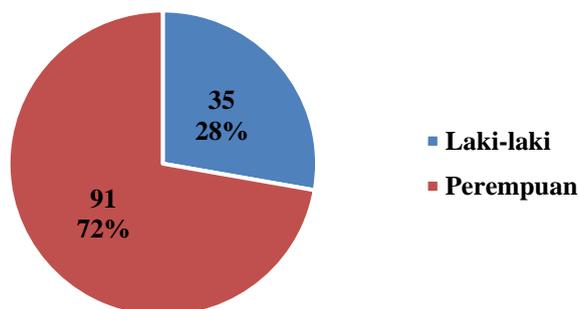
Responden berjenis kelamin laki-laki mendominasi penelitian penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya dengan jumlah 88 responden (66%). Di lain sisi, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 45 responden (34%). Grafik proporsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.7.

Tabel 4. 7 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	118	94%

2	Perempuan	8	6%
---	-----------	---	----

Sumber : Survei primer, 2024



Gambar 4. 7 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Survei primer, 2024

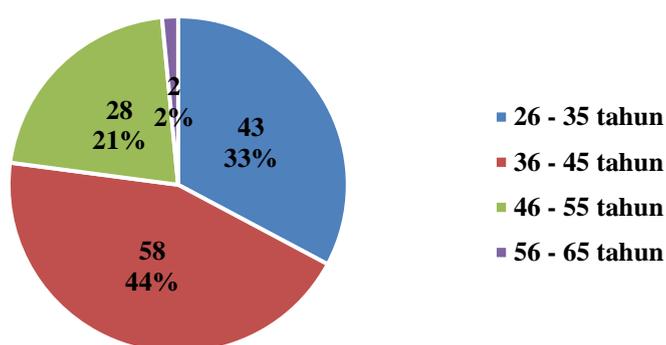
B. Usia Responden

Menurut demografi kelompok usia, responden penelitian penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember didominasi oleh kelompok usia 36-45 tahun, yakni sebanyak 58 responden (44%). Urutan kelompok usia responden terbanyak diikuti berturut-turut oleh kelompok usia 26-35 tahun (33%), kelompok usia 46-55 tahun (21%), dan kelompok usia 56-65 tahun (2%). Data-data tersebut menandakan bahwa proporsi responden berusia produktif lebih banyak daripada responden berusia non-produktif. Diagram proporsi responden berdasarkan usia responden dapat dilihat pada Gambar 4.8.

Tabel 4. 8 Jumlah Responden Berdasarkan Usia Responden

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	26 - 35 tahun	43	33%
2	36 - 45 tahun	58	44%
3	46 - 55 tahun	28	21%
4	56 - 65 tahun	2	2%

Sumber : Survei primer, 2024



Gambar 4. 8 Grafik Responden Berdasarkan Usia Responden

Sumber : Survei primer, 2024

C. Usia Anak

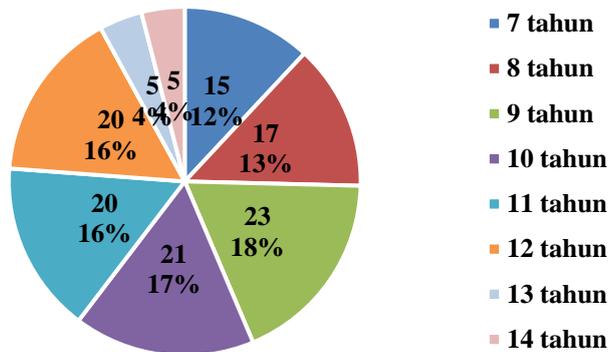
Menurut demografi kelompok usia anak, responden penelitian penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember didominasi oleh orang tua yang memiliki anak usia 9 tahun, yakni sebanyak 23 responden (18%). Urutan kelompok usia anak terbanyak diikuti berturut-turut oleh usia 10 tahun (17%), usia 11 dan 12 tahun (16%), usia 8 tahun

(13%), dan usia 7 tahun (12%). Responden pada kelompok usia 13 dan 14 tahun menempati urutan akhir dengan masing-masing sejumlah 5 responden (4%) dan 5 responden (4%). Data-data tersebut menandakan bahwa proporsi responden bervariasi. Diagram proporsi usia anak dapat dilihat pada Gambar 4.9.

Tabel 4. 9 Jumlah Responden Berdasarkan Usia Anak

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	7 tahun	15	12%
2	8 tahun	17	13%
3	9 tahun	23	18%
4	10 tahun	21	17%
5	11 tahun	20	16%
6	12 tahun	20	16%
7	13 tahun	5	4%
8	14 tahun	5	4%

Sumber : Survei primer, 2024



Gambar 4. 9 Grafik Responden Berdasarkan Usia Anak

Sumber : Survei primer, 2024

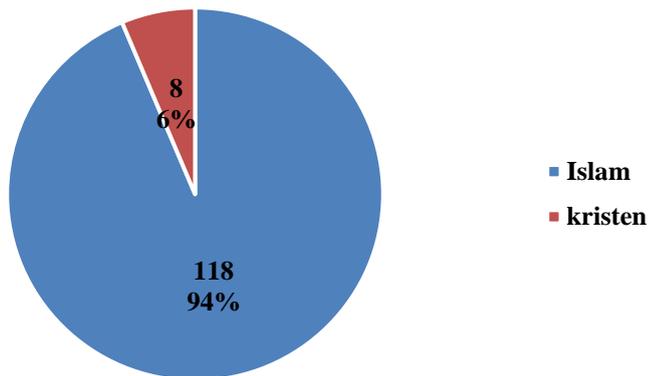
D. Agama

Responden penelitian penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya memiliki agama yang berbeda-beda. Responden yang beragama islam mendominasi pengisian kuesioner, yakni sebanyak 118 (94%) dan 8 responden (6%). Diagram proporsi responden berdasarkan agama dapat dilihat pada Gambar 4.10.

Tabel 4. 10 Jumlah Responden Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	118	94%
2	kristen	8	6%

Sumber : Survei primer, 2024



Gambar 4. 10 Grafik Responden Berdasarkan Agama
Sumber : Survei primer, 2024

4.2 Perumusan Kriteria yang Berpengaruh dalam Mengevaluasi Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya

Penentuan kriteria dalam menilai tingkat kelayakayakan anak pada konteks Taman 10 Nopember dilakukan melalui analisis Delphi. Analisis ini melibatkan tiga responden ahli atau pakar pada bidang perancangan kota. Identitas ketiga responden tersebut adalah sebagai berikut :

- Hendro Wicahyono, SE sebagai Staff Bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
- Setyo Nugroho, ST., MT sebagai Dosen Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
- Ririn Teguh Setyowati, A.Md sebagai staff pengembangan program pemberdayaan Puskota Ubaya)

Proses Delphi dilakukan dalam 3 tahapan. Tahap analisis Delphi yang dilakukan terdiri dari tahap wawancara Delphi putaran I, wawancara Delphi putaran II, dan wawancara Delphi putaran III dengan rincian sebagai berikut.

4.2.1 Wawancara Delphi Putaran I

Wawancara analisis Delphi pada putaran pertama dilakukan dengan menyeleksi 21 variabel hasil sintesis Pustaka kepada seluruh responden. Hasil analisis Delphi putaran 1 ditunjukkan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Delphi Putaran 1

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Penilaian Ahli (Putaran 1)		
		R1	R2	R3
L	KESELAMATAN			
L1	Jarak aman dari lalu lintas	S	S	S
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	TS	S	S
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	S	S	S

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Penilaian Ahli (Putaran 1)		
		R1	R2	R3
H	KESEHATAN			
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi, dan bau	S	S	S
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	S	S	S
N	KENYAMANAN			
N1	Tersedia tempat duduk	S	S	S
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	TS	S	S
N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	S	S	S
N4	Terdapat lampu	S	TS	S
M	KEMUDAHAN			
M1	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain	TS	TS	TS
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	S	S	S
A	KEAMANAN			
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	TS	S	S
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak	S	S	S
A3	Adanya peran komunitas	S	S	TS
A4	Vegetasi aman	S	S	S
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	TS	S	TS
F	KELENGKAPAN FASILITAS			
F1	Fasilitas olahraga	S	S	S
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	TS	S	TS
F3	Fasilitas tempat berkumpul	S	S	S
F4	Fasilitas jaringan air bersih	S	S	S
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	S	S	S

Sumber : Diolah dari Lampiran 5 sampai Lampiran 7

Keterangan:

Blok warna merah = variabel perlu ditindaklanjuti dengan iterasi pada putaran selanjutnya
S = Setuju
TS = tidak setuju

Eksplorasi wawancara Delphi dengan keempat responden pada putaran 1 memberikan pandangan baru dari perspektif yang berbeda-beda, antara lain dari pandangan pemerintah sebagai pelaksana kebijakan, akademisi sebagai peneliti, dan lembaga pemberdayaan sebagai komunitas kota. Adanya perbedaan tersebut mengakibatkan adanya variabel yang mencapai konsensus apabila seluruh responden bersama-sama memberi persetujuan atau bersama-sama memberi ketidaksetujuan. Apabila seluruh responden berpendapat setuju pada suatu variabel, maka variabel mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya. Kriteria tersebut kemudian akan

langsung digunakan pada analisis sasaran 2 tanpa perlu diikutsertakan pada wawancara putaran 2. Di lain sisi, variabel yang mencapai konsensus dengan seluruh responden berpendapat tidak setuju akan dinyatakan tidak berpengaruh dan tidak akan diproses pada putaran 2 maupun analisis sasaran 2. Selain dilakukan eksplorasi terhadap 21 kriteria yang dihasilkan dari sintesis pustaka. Penjelasan hasil wawancara pada tiap responden di putaran I dikompilasikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12 Eksplorasi Wawancara Delphi Putaran 1

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
L	KESELAMATAN	
L1	Jarak aman dari lalu lintas	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab meskipun klafikasi jalan tersebut adalah jalan kota namun lahan tamannya masih memungkinkan, taman tersebut tidak langsung berhadapan dengan jalan raya dan masih ada space/jarak. R2 : Berpendapat setuju sebab <i>sense of safety</i> dan <i>sense of comfort</i> harus diperhatikan, maka jikalau jalan itu adalah jalan kota maka ada <i>buffer</i> dari jalan primer menuju ke taman. R3 : Berpendapat setuju sebab jarak aman lalu lintas dengan batas dari jalan utama memberikan keselamatan bagi anak.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Jarak Aman Lalu Lintas mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat tidak setuju sebab keseluruhan taman adalah taman aktif karena cara pandangnya skala kota. Zona itu hanyalah tentang tematik saja. Memang Taman 10 Nopember diharapkan untuk anak karena sekeliling hunian. R2 : Berpendapat setuju sebab perlu karena mempengaruhi <i>cognitive</i> anak. Apabila dirancangan untuk anak umur 7-14 tahun maka akan lebih ke aktif untuk merancang sensoriknya. R3 : Berpendapat setuju sebab dibutuhkan anak-anak taman khusus dan tempat menunggu untuk orang tua.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Tata Letak Taman Bermain di Dasari Zonasi Aktivitas Bermain Aktif-Pasif belum konsensus.</p>

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab alat bermain bisa <i>safety</i>, tidak pojokan tajam lebih lengkung. Karena anak bergerak aktif, sehingga kalau bisa dihindari. R2 : Berpendapat setuju sebab harus memperhatikan <i>safety</i> namun tidak membatasi bentuknya harus seperti apa, bentuk apapun itu harus bisa merangsang kognitif dan sensorik anak. R3 : Berpendapat setuju sebab demi keselamatan anak dari terluka dan terbeset tangannya.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Area Pinggir dan Pojokan Alat Bermain Dihindari Bentuk yang Tajam mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
H	KESEHATAN	
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab RTH mensyaratkan wilayah 30 % dengan RTH publik 20%. Surabaya sudah mencapai 22%. Maka dari itu diharapkan kualitas udaranya membaik dengan adanya taman. R2 : Berpendapat setuju sebab tidak hanya berdasarkan umur (anak), kita ingin menciptakan <i>healthy community</i> maka harus dipertimbangkan. R3 : Berpendapat setuju sebab jarak taman harus jauh dari depo sampah sehingga tidak menyebabkan suatu bau.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Taman Bermain Jauh dari Polusi Udara, Air, Bunyi, dan Bau mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab untuk kepada keamanan, sehingga ketika sudah aman. Meskipun masih ada yang bes namun pemerintah berusaha untuk pengecatan terus. R2 : Berpendapat setuju sebab material juga mempengaruhi agar tidak berbahaya untuk anak-anak. Bagaimana permukaan atau <i>service floor</i> tersebut, seperti contoh menggunakan atasnya karet, melindungi anak dari terjatuh. Maka tingkat keramahan material untuk anak penting. R3 : Berpendapat setuju sebab taman perlu dirawat agar tidak menyebabkan luka.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Material Fasilitas Bermain Tidak Mudah Berkarat dan Berkelupas mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
N	KENYAMANAN	

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
N1	Tersedia tempat duduk	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab tempat duduk merupakan suatu kebutuhan dasar bagi anak dan keluarga. R2 : Berpendapat setuju sebab tidak hanya untuk anak, space yang baik harus ada tempat duduk, karena orang yang duduk <i>feel of joy</i>, karena anak kecil usia 7 tahun pada butuh pengawasan orang tua. R3 : Berpendapat setuju sebab tempat duduk dibutuhkan untuk menunggu dan bersantai.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Material Tersedia Tempat Duduk mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya</p>
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat tidak setuju sebab lebih ditujukan untuk yang lain. taman boleh dibangun bangunan 10%. 10% untuk bangunan keamanan, toilet, dan kebutuhan dasar lainnya. R2 : Berpendapat tidak setuju sebab mungkin kalau misalkan secara permanen, tidak terlalu prioritas. Ada tempat yang melindungi bisa seperti pohon, ada satu naungan yang sifatnya lebih alami itu lebih baik. Aktivitas di taman mungkin tidak terlalu lama, naungan-naungan yang sifatnya alam lebih sesuai. R3 : Berpendapat setuju sebab taman merupakan area terbuka sedangkan dibutuhkan fasilitas berlindung yang menjaga dari adanya hujan.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel tersedianya Fasilitas Berlindung (Shelter) saat Terjadi Kondisi Hujan dan Gangguan Alam Lainnya belum mencapai konsensus.</p>
N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab akses adalah kriteria dasar, tidak boleh hanya untuk kaum yang sehat saja. R2 : Berpendapat setuju sebab aksesibilitas adalah suatu kebutuhan dasar yang dibutuhkan <i>user</i>, baik juga ketika aksesibilitas ketika menuju taman. R3 : Berpendapat setuju sebab apabila ada keterhubungan maka akan memberikan kenyamanan dan ketidakhayaan.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Keterhubungan/Aksesibilitas Internal mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
N4	Terdapat lampu	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab lampu ke arah kemanan, semakin terang maka semakin aman. R2 : Berpendapat tidak setuju sebab ketersediaan lampu apabila dibidang taman secara <i>general</i> pasti penting. Namun jikalau <i>user</i> adalah anak-anak harusnya pada malam hari tidak diluar, sehingga tidak terlalu perlu. Tingkat keterangan bisa ditambah dengan ruang terbuka. R3 : Berpendapat setuju sebab taman dibutuhkan sebagai bentuk pengawasan.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Terdapat Lampu belum mencapai consensus.</p>
M	KEMUDAHAN	
M1	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat tidak setuju sebab tergantung dari lokasi tempat tinggal, karena selain itu juga pemerintah kota sudah berusaha membangun taman-taman kecil/kelurahan. R2 : Berpendapat tidak setuju sebab apabila sifatnya taman kota, mungkin agak berbeda. Jarak akan bervariasi yang terpenting aksesibilitas. R3 : Berpendapat tidak setuju sebab hal tersebut sulit dijadikan patokan tergantung lokasi tempat tinggal orang tua. Tidak bisa dijadikan patokan karena ada saja orang tua mengetahui ramai kondisinya kemudian ingin datang ke lokasi.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variable Jarak yang Terjangkau dalam Mengakses Taman Bermain mencapai konsensus dan dinyatakan tidak berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab rambu-rambu sudah dibuat komunikatif dan interaktif dengan gambar dan di Taman 10 Nopember sudah ada. Namun Informasi ada yang namanya internet, masyarakat dari mulut ke mulut sudah mengetahui informasi-informasi yang ada. R2 : Berpendapat setuju sebab <i>signate</i> harus lebih komunikatif, tidak hanya larangan-larangan, tapi simbol, tanda, dan papan informasi pendidik interaktif. R3 : Berpendapat setuju sebab informasi terkait rawan anak-anak jatuh, dilarang mendekati, dll penting bagi anak. Ada area yang rawan anak-anak jatuh, dibuat dalam bentuk gambar juga agar anak-anak mengerti. Jadi sistem informasi itu memang penting bagi anak-anak.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Sistem Informasi Mudah Dilihat dan Dikenali mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
A	KEAMANAN	
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat tidak setuju sebab meskipun taman di Surabaya sifatnya terbuka umum dan tidak tertutup. Walaupun kalau ada mungkin ada pembatas saja.</p> <p>R2 : Berpendapat setuju sebab pembatas perlu, namun tidak harus dalam bentuk pagar, tapi bisa elemen taman dari lanskapnya sendiri seperti tanaman.</p> <p>R3 : Berpendapat setuju sebab sebaiknya tidak didepan jalan raya demi keselamatan anak. Taman 10 Nopember dekat dengan jalan raya, sehingga baik dipagari. Akan bahaya apabila taman lepas dari pandangan orang tua. Atau kalau mungkin tidak diberikan pembatas mungkin penjual permainan nya tidak terlalu dekat dengan jalan.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Lokasi Taman Terlindung dengan Pembatasan Akses ke Dalam Taman belum mencapai konsensus.</p>
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat setuju sebab lingkungan terbuka saja, kalau sudah terbuka pasti akan mudah diawasi. Namun diluar aspek itu jikalau orang tua mengobrol dan lalai itu berbeda.</p> <p>R2 : Berpendapat setuju sebab kalau misalkan disediakan bangku-bangku hal tersebut bisa memfasilitasi orang tua, sehingga kawasan jadi dapat dilihat.</p> <p>R3 : Berpendapat setuju sebab adanya tangga memudahkan orang tua mengawasi anaknya.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Tata Letak Taman Bermain Memungkinkan Orang Tua Mengawasi dengan Mudah Anak mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
A3	Adanya peran komunitas	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat setuju sebab peran komunitas penting. Komunitas anak homogen, kalau komunitas tok heterogen. Komunitas BMX, komunitas sepatu roda, komunitas hewan. Itu banyak. Komunitas anak pun dibutuhkan. Apapun orang suka. Kita sudah mefasilitasi semua dan penting. Keamanan malah penting dengan adanya komunitas. Tetap berpengaruh Daya tarik juga memberikan positif, namun dengan keterbatasan anggaran ada beberapa taman yang mungkin belum memiliki komunitas dan kembali kepada masyarakat sebab komunitas sebagai minoritas, namun terus berusaha tetap difasilitasi.</p> <p>R2 : Berpendapat setuju sebab peran komunitas mungkin mengajak <i>cognitive</i> anak, sehingga melibatkan anak untuk mengenal taman.</p> <p>R3 : Berpendapat tidak setuju karena peran komunitas mungkin bukan ke arah, namun memang bisa meningkatkan ke arah daya tarik saja.</p> <p>Kesimpulan :</p>

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
		Kesepakatan responden pada variabel Adanya Peran Komunitas belum mencapai konsensus.
A4	Vegetasi aman	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab tidak mungkin tanaman berduri karena untuk keamanan anak. R2 : Berpendapat setuju sebab pasti itu penting pemilihan jenis sangat berpengaruh, jangan sampai ada vegetasi yang banyak durinya, sehingga akan membahayakan anak atau beracun. Termasuk keamanan lingkungan. R3 : Berpendapat setuju sebab dibutuhkan vegetasi yang aman bagi keamanan anak. Tanaman bisa melukai anak, pemilihan jenis tumbuhan sangat berpengaruh.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Vegetasi Aman mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat tidak setuju sebab taman punya pemerintah kota sehingga menyesuaikan yang memungkinkan, yang penting setiap wilayah ada, tidak mesti karena disesuaikan dengan lahan yang dibangun atas pemerintah kota, yang penting setiap wilayah itu ada dan tergantung dengan luas wilayah. R2 : Berpendapat setuju sebab dengan adanya lokasi yang dekat dengan pusat kegiatan maka suasana akan menjadi lebih beragam, sehingga menjadi penghidupan. R3 : Berpendapat tidak setuju sebab kurang meningkatkan keamanan taman.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Lokasi Dekat Pusat Kegiatan belum mencapai konsensus</p>
F	KELENGKAPAN FASILITAS	

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
F1	Fasilitas olahraga	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab adalah kebutuhan dasar yang pasti ada. Di taman ada fungsi edukasi dan relaksasi. Namun kalau fasilitas berupa lapangan belum tentu ada. R2 : Berpendapat setuju sebab outdoor activities seperti lomba-lomba, dll mampu melibatkan anak. R3 : Berpendapat setuju sebab fasilitas olahraga bisa menjadi daya tarik dan kemananan juga bagi anak.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Fasilitas Olahraga mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat tidak setuju sebab event menyesuaikan taman yang mungkin belum memiliki kegiatan dan kembali kepada masyarakat namun pemerintah terus berusaha memfasilitasi <i>event-event</i> tersebut. R2 : Berpendapat setuju sebab <i>event</i> sosial budaya bisa mengajak untuk melibatkan anak di taman. R3 : Berpendapat tidak setuju sebab kurang taman 10 Nopember kurang merepresentasikan dari model bangunannya sebagai tempat sosial budaya bagi anak.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Tempat Event Sosial Budaya bagi Anak belum mencapai konsensus.</p>
F3	Fasilitas tempat berkumpul	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan bagi anak. R2 : Berpendapat setuju sebab tempat berkumpul bisa melibatkan anak namun ada beberapa <i>user</i> anak yang kadang tidak lebih suka bermain sendiri, ada yang datang sama yang lain juga bisa. R3 : Berpendapat setuju sebab fasilitas tempat berkumpul cukup representatif tamannya. Fasilitas tempat berkumpul dibutuhkan bagi anak.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Fasilitas Tempat Berkumpul mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
F4	Fasilitas jaringan air bersih	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan bagi anak. R2 : Berpendapat setuju sebab mestinya iya, ada hubungannya dengan <i>healthy</i> yang anak-anak sehat jasmani dan rohani daripada air yang kotor. Hubungan dengan kebersihan dan ke higienisan. R3 : Berpendapat setuju sebab fasilitas jaringan air bersih adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan bagi anak. Tidak terlalu jauh dengan area taman.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Fasilitas Jaringan Air Bersih mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan anak. R2 : Berpendapat setuju sebab dibutuhkan karena berhubungan juga dengan polusi bau, korosi. Apabila tidak ditangani bisa mengganggu kesehatan anak juga kebersihan dan ke higienisan. R3 : Berpendapat setuju sebab menjadi kebutuhan dasar yang dibutuhkan anak sehingga diharapkan tidak memiliki bau mengganggu yang membahayakan anak.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Fasilitas Jaringan Air Limbah/Sanitasi mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>

Sumber : Sumber : Diolah dari Lampiran 5 sampai Lampiran 7

Keterangan:

R1 = Staff bagian Perancangan Taman Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya

R2 = Dosen Arsitektur Insitut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

R3 = Staff bagian Pengembangan Masyarakat Pusdakota Ubaya

Pada indikator keselamatan, 2 variabel mencapai konsensus sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 di Kecamatan Tambaksari karena seluruh responden sepakat menyatakan persetujuan (S). Indikator tersebut menyisakan 1 variabel yang belum mencapai konsensus karena masih ada perbedaan persetujuan antar responden. Pada indikator Kesehatan, 2 variabel mencapai konsensus. Pada indikator Kenyamanan, 2 variabel mencapai konsensus dan 2 variabel belum mencapai konsensus sehingga perlu mendapatkan persetujuan ulang dari responden lain. Pada indikator Kemudahan, tereliminasi 1 variabel yang tidak disetujui dan 1 variabel mencapai konsensus. Pada indikator Keamanan, terdapat 2 variabel yang sepakat disetujui dan 3 variabel yang belum mencapai konsensus. Pada indikator kelengkapan fasilitas, terdapat 4 variabel mencapai konsensus dan 1 variabel belum mencapai konsensus. Jika ditotal, hasil analisis Delphi putaran 1 menghasilkan variabel yang mencapai konsensus sebagai kriteria penilaian tingkat livability sejumlah 13 variabel dan untuk dieliminasi sejumlah 1 variabel. Sisa variabel yang belum mencapai konsensus kemudian menjadi basis faktor untuk wawancara Delphi putaran 2 dengan rincian pada Tabel

dibawah ini.

Tabel 4. 13 Basis Faktor Putaran 2

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
L	KESELAMATAN	Variabel belum konsensus
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	
N	KENYAMANAN	
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	
N4	Terdapat lampu	
A	KEAMANAN	
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	
A3	Adanya peran komunitas	
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	
F	KELENGKAPAN FASILITAS	
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	

Sumber : Diolah dari Tabel 4.11

Terdapat 7 variabel yang belum mencapai konsensus pada putaran 1 sehingga dilanjutkan sebagai basis faktor putaran 2. Variabel tersebut berasal dari indikator keselamatan, kenyamanan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas.

4.2.2 Wawancara Delphi Putaran II

Hasil wawancara putaran 2 terhadap 7 variabel yang belum mencapai konsensus tercantum pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. 14 Hasil Wawancara Delphi Putaran 2

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Penilaian Ahli (Putaran 2)		
		R1	R2	R3
L	KESELAMATAN			
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	TS	S	S
N	KENYAMANAN			
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	TS	TS	S
N4	Terdapat lampu	S	S	S
A	KEAMANAN			
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	S	S	S

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Penilaian Ahli (Putaran 2)		
		R1	R2	R3
A3	Adanya peran komunitas	S	S	S
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	TS	S	S
F	KELENGKAPAN FASILITAS			
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	S	S	TS

Sumber : Sumber : Diolah dari Lampiran 8 sampai Lampiran 10

Eksplorasi wawancara Delphi pada putaran 2 dengan 7 variabel memunculkan pandangan yang lebih mendalam dari masing-masing responden dalam menguatkan argumen terhadap keputusan persetujuan atau ketidaksetujuannya maupun memunculkan perubahan keputusan setelah mempertimbangkan pendapat responden lain. Data persetujuan dan ketidaksetujuan responden pada putaran ini dirangkum pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. 15 Eksplorasi Wawancara Delphi Putaran 2

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
L	KESELAMATAN	
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat tidak setuju sebab mengapa taman 10 nopember belum memiliki <i>library</i> (pasif) karena keterbatasan lahan dan membutuhkan penjagaan yang ekstra, sedangkan disana terlalu terbuka dari sisi pengamanan kurang. Yang penting sudah memenuhi sebagian fungsi sudah cukup, tidak bisa juga diperlebar. Namun kalau hanya untuk tenang itu sudah ada, di area bundar, kalau misalkan <i>library</i> itu belum mungkin untuk dibuat karena tematiknya seperti itu karena tidak bisa memuaskan semua. Kalau butuh <i>library</i> ada ruang khusus untuk berkegiatan, maka butuh bangunan atau gedung, itu padahal bertentang dengan perda RTH Kota Surabaya, bangunan hanya boleh 10% dari luas lahan. Maka bisa baca-baca di area bawah pohon untuk kegiatan pasif.</p> <p>R2 : Berpendapat setuju sebab mungkin karena alur pikir arsitektur dari mikro dan spesifik ke tematik, hal ini tergantung sudut pandang. Namun memang kalau misalkan taman 10 Nopember ini apabila memang fokus digunakan untuk merangsang aktif berinteraksi tidak apa-apa.</p> <p>R3 : Berpendapat tidak setuju sebab kalo misalkan dari pemerintah cuman tematik aja karena itu tamannya memang banyak bermain untuk anak-anak, secara urgensi tidak masalah, tidak masalah tidak membedakan aktif-pasif. Namun area anak-anak bermain memang dilihat harus <i>urgent</i>.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Tata Letak Taman Bermain di Dasari Zonasi Aktivitas Bermain Aktif-Pasif belum mencapai konsensus.</p>
N	KENYAMANAN	
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (<i>shelter</i>) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat tidak setuju sebab alami lebih baik dan berpatokan dengan Perda Kota Surabaya kita tidak bisa memahami semuanya, maka nanti kalau dibangun tempat berlindung akan lebih dari 10% bangunan.</p> <p>R2 : Berpendapat tidak setuju sebab mungkin kalau misalkan secara permanen, tidak terlalu prioritas. Ada tempat yang</p>

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
		<p>melindungi bisa seperti pohon, ada satu naungan yang sifatnya lebih alami itu lebih baik. Aktivitas di taman mungkin tidak terlalu lama, naungan-naungan yang sifatnya alam lebih sesuai. Tidak hanya harus satu <i>shelter</i> untuk hujan dan panas, atau <i>landscaping</i> nya fasilitas penunjang toilet, gudang taman itu, satu bangun, bisa jadi fungsi lain tempat berlindung, tidak berlama-lama.</p> <p>R3 : Berpendapat setuju sebab main ke taman yang dihabiskan sejam sampai 2 jam, karena nemenin anak-anak main ada permainan apa, Warga nyari wisata gratis dan tidak berbayar. Pembangunan <i>shelter</i> walaupun tidak paten, hanya semacam <i>fiber</i> tapi setidaknya mendadak hujan tetap ada area berteduh. Pohon yang sifatnya alami boleh, tetapi hanya mencari pohon yang besar-besar, pertanyaannya apakah itu aman.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Tersedianya Fasilitas Berlindung (<i>Shelter</i>) saat Terjadi Kondisi Hujan dan Gangguan Alam Lainnya belum mencapai konsensus.</p>
N4	Terdapat lampu	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat setuju sebab lampu tetap dibutuhkan sebagai <i>safety</i>. Lampu untuk <i>safety</i> tidak hanya bagi anak-anak tapi seluruh. Jadi dibutuhkan penerangan yang cukup. Adanya ruang terbuka atau pohon yang terlalu rimbun juga terus dilakukan pemotongan secara berkala.</p> <p>R2 : Berpendapat setuju sebab sepakat bahwa lampu sangat berhubungan dengan <i>safety</i>. Hal ini bagian dari <i>CPTED (Crime Prevention Through Environmental Design)</i> sehingga bisa menghindari adanya kejahatan. Namun kalau misalkan berhubungan dengan ruang yang untuk siang/sore/pagi maka fungsinya tidak terlalu signifikan jadi tergantung dari waktunya.</p> <p>R3 : Berpendapat setuju sebab taman kan pasti ruang terbuka, pengalaman berkunjung di taamn 10 nopember, anak-anak diajaknya malam hari, tempat area bermain justru adanya di malam hari. Jadi ketika pagi atau siang maka tidak menarik, taman tersebut kesannya malah sepi, area tersebut justru menariknya di malam hari. Penerangan bagaimana pun harus dibutuhkan.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Terdapat Lampu belum mencapai konsensus.</p>
A	KEAMANAN	
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat setuju sebab sepakat dengan adanya pembatas berupa tanaman dan itu sudah diakomodir, namun tetap sudah ada kebijakan yang mengatur bahwa taman tidak dipagar semuanya.</p> <p>R2 : Berpendapat setuju sebab definisi pagar itu seperti apa mungkin pagar deifinisinya bisa dengan tanaman atau material yang berbeda atau ketinggian yang berbeda. sehingga bisa menciptakan batas, tidak harus pembatasan secara fisik. Secara psikologis menciptakan keamanan, mereka merasa bahwa terdapat batas <i>imajiner</i> tidak ada dindingnya namun berbeda dengan ruang lain yang ada di jalan.</p> <p>R3 : Berpendapat setuju sebab memang bukan yang bentuk pagar, namun ada pembatas area tamannya sampai mana. Ketika ada mobil lewat tidak ke taman tersebut. Karena saat ini areanya sedikit permainan-permainan ada di jalan raya.</p>

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
		<p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Lokasi Taman Terlindung dengan Pembatasan Akses ke Dalam Taman belum mencapai konsensus.</p>
A3	Adanya peran komunitas	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat setuju sebab sebenarnya pemerintah sudah sedikit berusaha memfasilitasi pemerintah berusaha memperhatikan keamanannya dalam gerak komunitas di taman. Kemudian, keterbatasan anggaran ada beberapa taman yang mungkin belum memiliki komunitas dan kembali kepada masyarakat. R2 : Berpendapat setuju sebab mungkin memang bicara anggaran pemerintah, tidak bisa mengandalkan. Adanya yang namanya swadaya (semacam kegiatan yang melibatkan anak-anak). Sepakat kalau misalkan korelasinya dengan keamanan mungkin ada namun tidak kuat. Dengan adanya komunitas setiap minggu ada kegiatan misalnya senam bersama anak-anak akhirnya antar anggota bisa saling menjaga untuk <i>safety</i> nya mereka. Dalam satu kegiatan bertemu dengan orang yang sama maka ada rasa yang ingin mengawasi, kita akan lebih peduli, terjadi suatu rutinitas untuk lebih mengenal dan menjaga. Namun memang peran komunitas lebih ke daya tarik bukan keamanan. R3 : Berpendapat setuju sebab peran komunitas penting. Komunitas anak homogen, kalau komunitas tok heterogen. Komunitas BMX, Komunitas Sepatu Roda, dan Komunitas Hewan. Itu banyak. Komunitas anak pun dibutuhin. Apapun orang suka. Kita sudah memfasilitasi semua dan penting. Keamanan malah penting dengan adanya komunitas. Tetap berpengaruh Daya tarik juga memberikan positif.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Adanya Peran Komunitas belum mencapai konsensus.</p>
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria : R1 : Berpendapat tidak setuju sebab tidak mesti karena disesuaikan dengan lahan yang memang dimiliki oleh pemerintah Kota Surabaya. Apakah lokasi itu dekat dengan pusat kegiatan ataupun tidak. R2 : Berpendapat setuju sebab dibutuhkan keramaian agar tamannya hidup. Untuk kemanannya kita harus melihat bagaimana kapasitas untuk taman tersebut. Kebutuhannya berapa meter persegi, Hal ini bukan keramaian yang membuat tidak aman tapi lebih ke hal teknis manajemennya bagaimana mengatur keluar masuk orang atau ada pembatasan aktivitas. Lebih ke kapasitas yang bisa ditampung oleh taman tersebut. Tidak melihat dari segi kualitatifnya apakah taman tersebut dekat permukiman. R3 : Berpendapat setuju sebab lokasi yang berkaitan itu apa, kalau lokasi pasar, gelora, kayak orang dipinggir jalan jualan, memang berdampak. Kalau lokasi sekolah juga berdampak terutama sekolah, kegiatan di taman aja enak lebih dekat. Lebih ramainya suasananya di dekat taman. Permukiman juga pengaruh juga. Juga membawa dampak untuk ramai atau tidak taman 10 Nopember.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Lokasi Dekat Pusat Kegiatan belum mencapai konsensus.</p>

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
F	KELENGKAPAN FASILITAS	
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat setuju sebab asal ada ijin pemakaian taman. Kalau di taman banyak fungsi, silahkan kita hanya menampung, bukan membatasi. Event sosial budaya memang ada tempat tersendiri. Namun tidak terfokus taman untuk budaya. Pandangannya mungkin kalau lebih ke gedung taman budaya. Taman budaya ada yang berkaitan dengan bersenian, melukis, menari. Memang ada tempat tersendiri.</p> <p>R2 : Berpendapat setuju sebab dibutuhkan <i>event</i> yang melibatkan anak hal itu mungkin karena tidak ada image yang kuat, kalau misalkan kita lihat taman sejarah maka ada kaitannya dengan sejarah, kalau misalkan taman 10 Nopember dekat dengan stadion. Karena <i>image</i> tentang taman itu juga tidak kuat, kayanya jadi lemah juga aktivitas sosial budaya, kalau misalkan dari awal dirancang dengan <i>image</i> yang kuat, taman anak yang berbudaya dan yang mejual <i>image</i> nya tersebut, jadi kegiatan sosial budaya apa yang mau dijalankan di taman tersebut.</p> <p>R3 : Berpendapat tidak setuju sebab tidak setuju, kurang representatif kalau misalkan digunakan untuk sosial budaya, pasti dijalankan di jalan. Kalau mau <i>event</i> mungkin di Bungkul, tapi di Taman 10 Nopember tidak terlalu luas untuk <i>event</i> sosial budaya. Tergantung dari program pemerintah, pemerintah kota surabaya bisa memunculkan <i>event</i> yang mengajak warga sehingga bisa membuat contoh pemerintah kota <i>event</i> sosial budaya, menempatkan <i>setting</i> an nya seperti apa, dengan kondisi taman itu yang luasannya tidak terlalu besar.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Tempat Event Sosial Budaya bagi Anak belum mencapai konsensus.</p>

Sumber : diolah dari Lampiran 8 sampai Lampiran 10

Pada indikator Keselamatan, 1 variabel masih belum mencapai konsensus karena masih ada perbedaan persetujuan antar responden. Pada indikator Kenyamanan, 1 variabel juga masih belum mencapai konsensus dan 1 variabel sudah mencapai konsensus. Pada indikator Keamanan, terdapat 2 variabel yang sepakat disetujui dan 1 variabel belum mencapai konsensus. Pada indikator Kelengkapan Fasilitas, 1 variabel belum mencapai konsensus sehingga perlu diiterasi ulang. Hasil analisis Delphi putaran 2 ini menghasilkan 3 variabel yang mencapai konsensus sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya. Sisa variabel yang belum mencapai konsensus kemudian menjadi basis faktor untuk wawancara Delphi putaran 3 dengan rincian pada Tabel 4.16.

Tabel 4. 16 Basis Faktor Putaran 3

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
L	KESELAMATAN	Variabel belum konsensus
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	
N	KENYAMANAN	

N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya
A	KEAMANAN
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan
F	KELENGKAPAN FASILITAS
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak

Sumber : diolah dari Tabel 4.14

Terdapat 4 variabel yang belum mencapai konsensus pada putaran 2 sehingga dilanjutkan sebagai basis faktor putaran 3. Variabel tersebut berasal dari indikator keselamatan, kenyamanan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas.

4.2.3 Wawancara Delphi Putaran III

Eksplorasi wawancara putaran 3 terhadap variabel-variabel tersebut tercantum pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4. 17 Hasil Wawancara Delphi Putaran 3

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Penilaian Ahli (Putaran 3)		
		R1	R2	R3
L	KESELAMATAN			
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	TS	TS	TS
N	KENYAMANAN			
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	TS	TS	TS
A	KEAMANAN			
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	S	S	S
F	KELENGKAPAN FASILITAS			
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	S	S	S

Sumber : diolah dari Lampiran 11 sampai Lampiran 13

Eksplorasi wawancara Delphi pada putaran 3 terhadap 10 variabel menunjukkan konsistensi tiap responden terhadap pendapatnya masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan eksplorasi kriteria yang tidak begitu berbeda dengan eksplorasi kriteria pada putaran 2 sehingga mayoritas variabel tidak kunjung mencapai titik konsensus. Data persetujuan dan ketidaksetujuan responden pada putaran ini dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 18 Eksplorasi Wawancara Delphi Putaran 3

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
L	KESELAMATAN	

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat tidak setuju sebab tidak ada-apa yang penting difasilitas, semua fungsi diakomodir. fungsi untuk anak-anak ada, fungsi manula ada, fungsi-fungsi relaksasi, mereka sambil jalan santai, itu kita akomodir. semua fungsi meskipun minim kita sediakan, kadang-kadang banyak yang tidak sesuai fungsi.</p> <p>R2 : Berpendapat tidak setuju sebab mensetting prioritas keterbatasan lahan, bangunan minimal 10% antara aktif dan pasif, mensettingnya dia mungkin khusus pada taman aktif. Pasif ada sumber di lokasi lain lagi. Anak-anak yang bisa eksplor.</p> <p>R3 : Berpendapat tidak setuju sebab bisa jadi sebagai ide mungkin perpustakaan yang tidak paten ada suatu waktu ada perpustakaan keliling mampir disitu maka bisa menjadi daya tarik juga</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif mencapai konsensus dan dinyatakan tidak berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya</p>
N	KENYAMANAN	
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat tidak setuju sebab pohon memang tidak boleh buat bernaung tidak boleh dibuat tempat berteduh, pulang kalau hujan. Taman flora yang punya pengeras suara dihimbau.</p> <p>R2 : Berpendapat tidak setuju sebab ada kolaborasi antar urban planner, arsitek. Sekilah tipe pohonnya apa, batangnya tinggi, shekternya bisa dibagian tempat bermain anak, anda pohon 3 dirangkai jadi atap. Sifatnya bukan permanen, bisa dibongkar juga. Tipe pohon yang tinggi, pohon . Fiber permanen tidak pohon tidak bisa, jaring-jaring.</p> <p>R3 : Berpendapat tidak setuju sebab sebenarnya dari Pusdakota lebih ke lingkungan ita pinginnya yang alami juga, yang alami itu bagaimana yang tidak mengganggu anak. Pohonnya harus ada perawatan angin sebentar langsung menimpa, tapi kalau anginnya agak kenceng bisa patah, ke anak. Tidak masalah semua kembali ke alam semua harus ada proses perawatan.</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya mencapai konsensus dan dinyatakan tidak berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya</p>
A	KEAMANAN	

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat setuju sebab Setuju, Taman 10 Nopwmbwe adah ada tamnnya, masif kan pembangunan taman, akhirnya terjadi revitalisasi dan renovasi taman, terkait dengan . Mengaturnya bagaimana,tujuan awal memang hanyau untuk mempercantik tmana menambah RTH, membikin suatu penanaman pohon mungkin dulunya gersang pohon sedikit dibuat taman lebih sejuk lebih asri. menjalankan ekosistem sisi lingkungan ditambahin fungsi2nya akhirnya ada fungsi sosialisasi juga duduk-duduk ngobrol, tidak membatasi. dari situ yang menyebabkan mungkin kelihatannya ramai. Menurut saya itu ngomong kapasitas daya tampung memang idealnya harus memecah tidak konsentrasi satu titik. Tidak terlalu padat-padat juga. Tenaga selalu memantau . Setelah sation dipindah agak legaan. Disaat perpindahan stadionnya ada perasaan marah, warga disana kangen kangen sudah tidak ada. Sekarang sudah aman dari sisi taman, justru dulu bener-bener strategis, tapi gapapa namanya dinamika dengan keamanan bersama.</p> <p>R2 : Berpendapat setuju sebab kita tidak bisa pemerintah sudah ngeplot taman-taman kota, tidak semua dekat dengan pusat kegiatan, bisa jadi membantu hidupnya taman kota, bisa menghisuokan good urban design ada mix use, mungkin hanya saja kalau misalkan jauh dari kegiatan, tidak se bagus pusat kegiatan. Tidak ada tawaran aktivitas yang banyak.</p> <p>R3 : Berpendapat setuju sebab Lokasi 10 Nopember tergantung dengan lokas, tapi nyatanya deket sekali dengan pedagang kaki lima. Mereka memang bukan menyediakan tapi maksudnya membawa dampak. Daerah itu kanan kira dekat dengan kuliner, bisa sekalian minum kopi sehingga Taman 10 Nopember bisa menjadi tempat rujukan kalua setelah anak bermain bisa kesana (Lokasi landskapnya sudah dekat dengan pusat kegiatan).</p> <p>Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel Lokasi Dekat Pusat Kegiatan mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.</p>
F	KELENGKAPAN FASILITAS	
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	<p>Kompilasi Eksplorasi Kriteria :</p> <p>R1 : Berpendapat setuju sebab memang setuju-setuju saja, tamannya teralu kecil kalau <i>event</i> yang sifatnya resmi ataupun yang tidak resmi. Tergantung <i>event</i> nya kalau skala kota tidak mungkin (ada tempatnya tersendiri) terlalu kecil. Taman di Genteng mungkin fungsi yang kesenian sekali. Kita hanya menyediakan warga surabaya tempat duduk-duduk lah. Taman tidak terkhusus-khususkan. Taman 10 Nopember karena dekat dengan stadion, tapi fungsi utamanya tidak saklek, yang bersifat umum-umum saja.</p> <p>R2 : Berpendapat setuju sebab tidak masalah, tidak terlalu maalah,cuman masalah skala eventnya cuman skala lingkungan bisa aja di skala taman 10 Nopember, kalau skalanya agak besar, mungkin di besar di gedung tetetp bisa dijalankan. Aktivitas juga dilakukan untuk menghidupkan taman.</p> <p>R3 : Berpendapat setuju sebab <i>image</i> kurang kuat, maka kasih contoh buat satu event disitu, hal tersebut jadi branding tersendiri, label itu harus dimunculkan dulu. Bagaimana masyarakat bisa mencontoh. Imagenya sudah dibuat untuk olahraga. karena depan</p>

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Keterangan
		stadion bisa untuk olahraga anak-anak. Tidak hanya untuk lomba, bangunlah outbond kecil-kecilan tidak memakan pembangunan paten seperti taman bratang, hanya di kasih tali anak-anak bisa outbond, dibangun branding <i>image</i> disitu. Kesimpulan : Kesepakatan responden pada variabel tempat event sosial budaya mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya

Sumber : diolah dari Lampiran 11 sampia Lampiran 13

Pada indikator Keselamatan, 1 variabel sudah mencapai konsensus ditunjukkan dengan ada persamaan persetujuan antar responden. Pada indikator Kenyamanan, 1 variabel juga sudah mencapai konsensus. Pada indikator Keamanan, terdapat 1 variabel yang sepakat disetujui. Pada indikator Kelengkapan Fasilitas, 1 variabel mencapai konsensus . Hasil Analisis Delphi putaran 3 menghasilkan 4 variabel yang mencapai konsensus sebagai kriteria penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya.

4.2.4 Penetapan Kriteria Hasil Analisis Delphi

Seluruh variabel yang mencapai konsensus sebagai basis analisis sasaran 2 mulai dari analisis Delphi putaran 1 hingga putaran 3, yaitu sebanyak 6 indikator dan 18 kriteria, ditetapkan pada **Tabel 4.19**.

Tabel 4. 19 Penetapan Kriteria Hasil Analisis Delphi

Kode	Kriteria	Definisi Operasional
L	KESELAMATAN	
L1	Jarak aman dari lalu lintas	<i>Sense of safety</i> dan <i>sense of comfort</i> jarak dari lalu lintas berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	Area pinggir dan pojokan alat bermain yang aman berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
H	KESEHATAN	
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi, dan bau	Taman bermain membentuk <i>healthy community</i> yang jauh dari polusi, udara, air, bunyi, dan bau berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	Kemaman material fasilitas bermain agar tidak berbahaya dan perlu perawatan berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
N	KENYAMANAN	
N1	Tersedia tempat duduk	Tersedia tempat duduk sebagai kebutuhan dasar sehingga bisa <i>feel of joy</i> , santai, dan menunggu berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	Keterhubungan/aksesibilitas internal sebagai kriteria dasar yang memberikan kenyamanan dan ketidakhayaan berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
N4	Terdapat lampu	Lampu bertujuan untuk safety sebagai bagian <i>crime prevention through environmental design (CPTED)</i> berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya namun apabila di siang hari tidak terlalu

Kode	Kriteria	Definisi Operasional
		dibutuhkan
M	KEMUDAHAN	
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	Sistem informasi yang komunikatif dan interaktif berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
A	KEAMANAN	
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses berupa batas imajiner bukan pagar berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak	Tata letak taman bermain dengan menyediakan bangku-bangku atau tangga memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
A3	Adanya peran komunitas	Adanya peran komunitas sehingga mengajak kognitif dan melibatkan anak ke arah daya tarik berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
A4	Vegetasi aman	Vegetasi aman dalam pemilihan tanaman yang tidak melukai dan membahayakan anak berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	Lokasi dekat pusat kegiatan memberikan dampak dengan memperhatikan daya tampung berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
F	KELENGKAPAN FASILITAS	
F1	Fasilitas olahraga	Fasilitas olahraga sebagai kebutuhan dasar yang mampu melibatkan anak, daya tarik, dan keamanan berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	Tempat event sosial budaya bagi anak dengan skala lingkungan untuk <i>image</i> bisa lebih kuat berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
F3	Fasilitas tempat berkumpul	Fasilitas tempat berkumpul sebagai kebutuhan dasar berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
F4	Fasilitas jaringan air bersih	Fasilitas jaringan air bersih berhubungan dengan <i>healthy</i> berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi tidak mengganggu kesehatan, kebersihan, dan ke higienisan berpengaruh pada kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya

Sumber : diolah dari Tabel 4.11 sampai Tabel 4.18

Penetapan kriteria hasil analisis sasaran 1 pada indikator Keselamatan dan Kesehatan terdapat 2 variabel yang mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh. Pada indikator Kesehatan. Pada indikator Kenyaman, terdapat 3 variabel yang sepakat disetujui. Pada indikator Kelengkapan Keamanan dan Kelengkapan Fasilitas terdapat 5 variabel juga yang mencapai konsensus dan dinyatakan berpengaruh. Hasil Analisis sasaran 1 (Analisis Delphi) ini akan digunakan untuk penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya pada sasaran 2 menggunakan Analisis *Service Quality (ServQual)* dan *Index Performance Analysis (IPA)*.

4.3 Penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya terhadap Rumusan Kriteria yang Berpengaruh

Dari pembagian kuesioner, terkumpul data penilaian kinerja dan harapan tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya oleh 126 responden dari 30 sampel

terpilih. Dalam memastikan kelayakan variabel untuk dianalisis lebih lanjut, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu. Data yang sudah valid dan *reliable* kemudian akan dianalisis dengan analisis *Service Quality* (ServQual).

Analisis ServQual mencakup penghitungan skor gap secara keseluruhan, pengkategorian skor gap tiap kriteria, perbandingan skor gap tiap indikator, serta pengelompokan tiap kriteria ke dalam kuadran IPA.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna dalam mengukur keabsahan atau valid tidaknya instrumen kuesioner terhadap sesuatu hal yang diteliti (Ghozali, 2009). Uji ini dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke minimal 30 responden (Sugiyono, 2009). Rumus dalam penghitungan uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan: R : koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah skor item

$\sum y$: jumlah skor total item

N : jumlah responden

Dengan tingkat signifikansi 0.05, digunakan R-tabel sebesar 0.361. Hasil uji validitas skor kinerja dan harapan pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Validitas Kinerja Kuisisioner Sasaran 2

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	R-hitung	R-tabel	Keterangan
L1	Jarak aman dari lalu lintas	0,501562	0.361	Tidak Valid
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	0,617945	0.361	Valid
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi, dan bau	0,601587	0.361	Valid
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	0,637613	0.361	Valid
N1	Tersedia tempat duduk	0,807752	0.361	Valid
N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	0,568962	0.361	Valid
N4	Terdapat lampu	0,796417	0.361	Valid
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	0,881352	0.361	Valid
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	0,822017	0.361	Valid
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak	0,751619	0.361	Valid
A3	Adanya peran komunitas	0,766666	0.361	Valid
A4	Vegetasi aman	0,845311	0.361	Valid
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	0,569883	0.361	Valid
F1	Fasilitas olahraga	0,813807	0.361	Valid
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	0,798501	0.361	Valid
F3	Fasilitas tempat berkumpul	0,737114	0.361	Valid

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	R-hitung	R-tabel	Keterangan
F4	Fasilitas jaringan air bersih	0,842976	0.361	Valid
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	0,607553	0.361	Valid

Sumber : Diolah dari Lampiran 14

Tabel 4. 21 Hasil Uji Validitas Harapan Kuesioner Sasaran 2

Kode	Kriteria Kelayakan Taman Anak	R-hitung	R-tabel	Keterangan
L1	Jarak aman dari lalu lintas	0,154655	0.361	Tidak Valid
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	0,17999	0.361	Tidak Valid
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi, dan bau	0,637585	0.361	Valid
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	0,17999	0.361	Tidak Valid
N1	Tersedia tempat duduk	0,906306	0.361	Valid
N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	0,856569	0.361	Valid
N4	Terdapat lampu	0,738732	0.361	Valid
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	0,771746	0.361	Valid
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	0,857518	0.361	Valid
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak	0,661594	0.361	Valid
A3	Adanya peran komunitas	0,656785	0.361	Valid
A4	Vegetasi aman	0,831417	0.361	Valid
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	0,516966	0.361	Valid
F1	Fasilitas olahraga	0,791658	0.361	Valid
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	0,81679	0.361	Valid
F3	Fasilitas tempat berkumpul	0,732035	0.361	Valid
F4	Fasilitas jaringan air bersih	0,894026	0.361	Valid
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	0,150972	0.361	Tidak Valid

Sumber : Diolah dari Lampiran 15

Hasil uji validitas pada rata-rata skor kinerja dan rata-rata skor harapan tiap kriteria menunjukkan bahwa hampir semua kriteria valid untuk digunakan dalam instrumen kuesioner kecuali kriteria jarak aman dari lalu lintas (L1), area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam (L3), material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan mengelupas (H2), dan fasilitas jaringan air limbah/sanitasi (F5) yang tidak valid. Skor harapan mengungkapkan kepentingan yang dirasakan responden terhadap kriteria-kriteria penilaian tingkat kelayakan taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya yang mungkin bisa berbeda menurut perspektif tiap orang. Maka dari itu, data keempat kriteria yang belum valid tetap bisa dilanjutkan sebagai dasar analisis ServQual untuk

menjaga keaslian kondisi nyata dan kepentingannya yang diukur dalam skor harapan.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu data perlu diuji untuk memastikan instrumen penelitian yang digunakan dalam mendapatkan informasi bisa dipercaya sebagai alat pengumpulan data serta mampu menggambarkan informasi lapangan yang riil (Sitinjak & Sugiarto, 2006). Uji reabilitas dari kuesioner yang disebarakan pada 30 responden sebelumnya dilakukan dengan aplikasi SPSS dengan hasil pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 22 Proses Uji Realibilitas Kuesioner Sasaran 2

Kinerja				Harapan			
		N	%			N	%
Cases	Valid	30	100.0	Cases	Valid	30	100.0
	Excluded	0	.0		Excluded	0	.0
	Total	30	100.0		Total	30	100.0
N of Items		18	-	N of Items		14	-
Cronbach's Alpha		0.942		Cronbach's Alpha		0.929	

Sumber : Diolah dari Lampiran 14 & 15 pada SPSS

Berdasarkan pendapat Sujarweni (2014), uji reabilitas dapat diterima jika pengolahan data pada SPSS menunjukkan nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Sebaliknya, uji reabilitas ditolak apabila nilai Cronbach's Alpha < 0,60. Hasil uji reabilitas pada kinerja berupa nilai Cronbach's Alpha 0.945 dari 0.60 menunjukkan bahwa instrumen kuesioner penilaian tingkat kelayakan taman berupa 18 skor kinerja kriteria rata-rata dan kinerja berupa nilai Cronbach's Alpha 0.942 dari 0.60 menunjukkan bahwa instrumen kuesioner penilaian tingkat kelayakan taman berupa 18 skor kinerja dan kriteria rata-rata harapan berupa nilai Cronbach's Alpha 0.985 pada pengujian berhasil pada 18 skor harapan dan pengujian bersih sebesar 0.929 pada 14 skor harapan kriteria rata-rata reliabel atau dapat dipercaya.

4.3.3 Analisis ServQual

Analisis ServQual pada penilaian tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya melibatkan 18 variabel untuk dianalisis kesenjangan (*gap*) antara kinerja dan harapan dari persepsi responden. Pada penelitian ini, ukuran *gap* didapatkan dengan mengurangi rata-rata skor kinerja dengan rata-rata skor harapan. Penghitungan nilai *gap* secara keseluruhan sebesar 96 responden tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 23 Analisis Gap Kuesioner Sasaran 2

No	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Skor Kinerja	Skor Harapan	Gap
L1	Jarak aman dari lalu lintas	3,645833	4,69697	-1,051136
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	3,572917	4,757576	-1,184659
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi, dan bau	3,5625	4,59596	-1,03346
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	3,375	4,686869	-1,311869
N1	Tersedia tempat duduk	3,708333	4,626263	-0,917929

N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	3,75	4,626263	-0,876263
N4	Terdapat lampu	3,666667	4,676768	-1,010101
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	3,479167	4,666667	-1,1875
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	2,541667	3,858586	-1,316919
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak	3,916667	4,737374	-0,820707
A3	Adanya peran komunitas	2,895833	4,454545	-1,558712
A4	Vegetasi aman	3,947917	4,727273	-0,779356
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	4,052083	4,555556	-0,503472
F1	Fasilitas olahraga	3,177083	4,636364	-1,45928
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	3,020833	4,444444	-1,423611
F3	Fasilitas tempat berkumpul	3,916667	4,747475	-0,830808
F4	Fasilitas jaringan air bersih	3,947917	4,808081	-0,860164
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	3,96875	4,676768	-0,708018
Nilai Rata-rata		3,563657	4,609989	-1,046331

Sumber : Diolah dari Lampiran 14 & 15

Hasil analisis *gap* keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata skor kinerja 18 kriteria bernilai 3.56 dan rata-rata skor harapannya bernilai 4.61. Jika dihitung nilai *gap*-nya, maka akan didapatkan nilai sebesar -1.05. Angka yang negatif (kurang dari 0) tersebut menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara kinerja dan harapan tingkat kelayakan taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya. Nilai *gap* pada tiap kriteria pun semuanya bernilai negatif yang menandakan belum adanya kriteria yang kinerjanya memenuhi harapan pengunjung. Kriteria lokasi dekat pusat kegiatan (A5) memiliki kesenjangan terendah dengan nilai *gap* hanya sebesar -0.50 dan kesenjangan tertinggi dimiliki kriteria adanya peran komunitas (A3) dengan nilai *gap* mencapai -1.56.

Kemudian dilakukan pengkategorian nilai *gap* berdasarkan pembagian persentil menjadi 3 kategori yang dapat menjadi perbandingan nilai *gap* antar kriteria yang dipertimbangkan. Pengkategorian dihasilkan menggunakan aplikasi SPSS dengan rincian pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 24 Simpangan Kuartil Nilai Gap

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		-1,046331
Percentiles	25	-1,3131
	50	-1,0218
	75	-0,8283

Sumber : Diolah dari Tabel 4.25 pada SPSS

Pembagian persentil menghasilkan 3 kategori nilai *gap* sebagai berikut:

Baik = Nilai *gap* lebih dari -0,83
 Sedang = Nilai *gap* antara -1,31 hingga -0,83
 Kurang = Nilai *gap* kurang dari -1,31

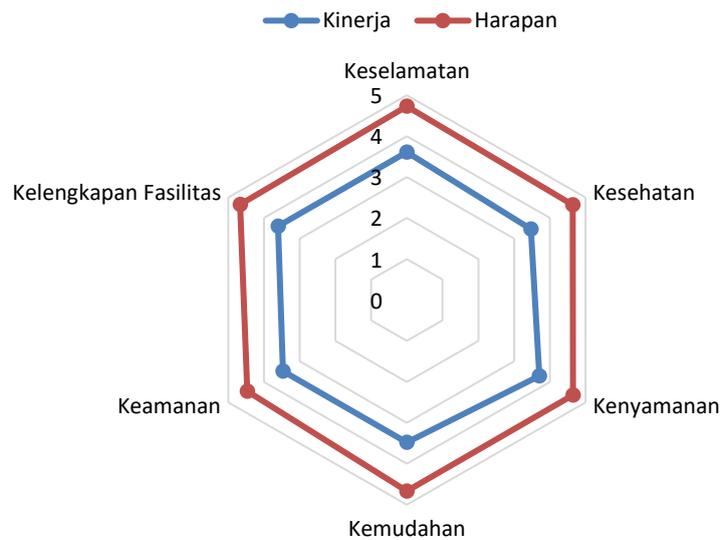
Pengkategorian nilai *gap* tiap kriteria yaitu baik, sedang, maupun kurang dirincikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 25 Kategori Nilai Gap Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak

No	Kriteria Kelayakan Taman Anak	Gap	Kategori
L1	Jarak aman dari lalu lintas	-1,051136	Sedang
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	-1,184659	Sedang
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi, dan bau	-1,03346	Sedang
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	-1,311869	Sedang
N1	Tersedia tempat duduk	-0,917929	Sedang
N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	-0,876263	Sedang
N4	Terdapat lampu	-1,010101	Sedang
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	-1,1875	Sedang
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	-1,316919	Kurang
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak	-0,820707	Baik
A3	Adanya peran komunitas	-1,558712	Kurang
A4	Vegetasi aman	-0,779356	Baik
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	-0,503472	Baik
F1	Fasilitas olahraga	-1,45928	Kurang
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	-1,423611	kurang
F3	Fasilitas tempat berkumpul	-0,830808	Sedang
F4	Fasilitas jaringan air bersih	-0,860164	Sedang
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	-0,708018	Baik

Sumber ; Diolah dari Lampiran 14 & 15

Pengkategorian nilai *gap* menunjukkan bahwa kriteria-kriteria yang masuk dalam kategori kurang berjumlah 4 kriteria. Kriteria tersebut antara lain lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman (A1), adanya peran komunitas (A3), fasilitas olahraga (F1), tempat event sosial budaya bagi anak (F2). Nilai *gap* keseluruhan paling banyak tergolong kategori sedang. Disajikan grafik jaring laba-laba untuk lebih mengetahui perbandingan *gap* antara harapan dan kinerja pada Taman 10 Nopember berdasarkan enam indikator penilaian tingkat kelayakan taman anak.



Gambar 4. 11 Grafik Perbandingan Skor Harapan dan Kinerja Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak

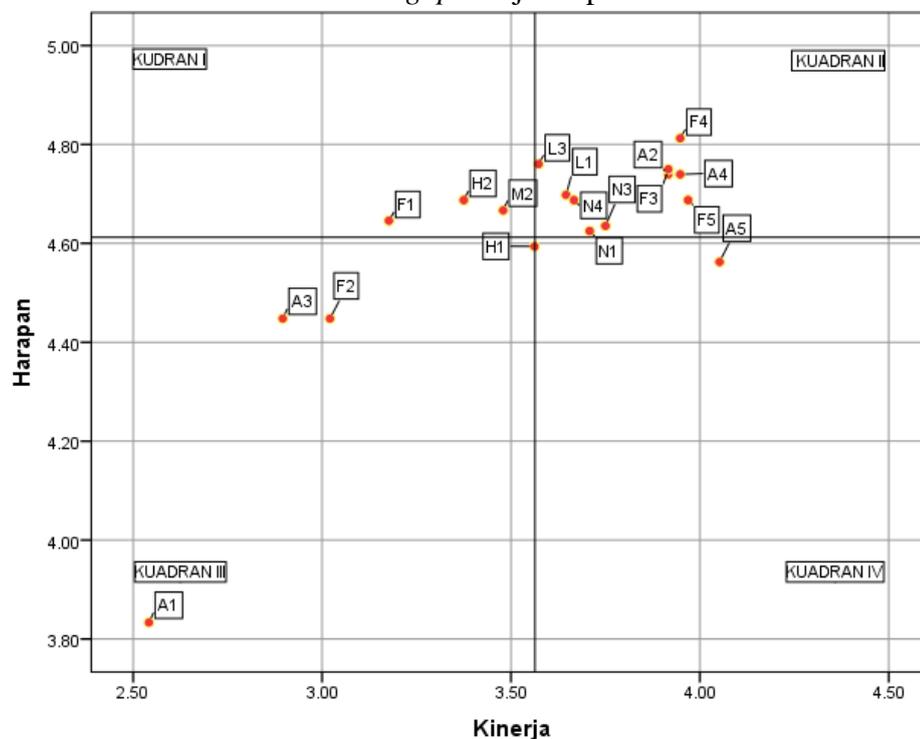
Sumber: Diolah dari Lampiran 14 & 15

Perbandingan skor harapan dan kinerja Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak pada tiap indikator dijelaskan pada poin berikut:

- a) Keselamatan
Penilaian tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak pada indikator keselamatan memiliki nilai rata-rata *gap* sebesar -1.12.
- b) Kesehatan
Penilaian tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak pada indikator kesehatan memiliki nilai rata-rata *gap* sebesar - 1.17.
- c) Kenyamanan
Penilaian tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak pada indikator kenyamanan memiliki nilai rata-rata *gap* sebesar -0.94.
- d) Kemudahan
Penilaian tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak pada indikator kemudahan memiliki nilai rata-rata *gap* sebesar -1.19.
- e) Keamanan
Penilaian tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak pada indikator keamanan memiliki nilai rata-rata *gap* sebesar -0.99.
- f) Kelengkapan Fasilitas
Penilaian tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak pada indikator kelengkapan fasilitas memiliki nilai rata-rata *gap* sebesar -1.06.

Dari perbandingan tersebut, diketahui bahwa kesenjangan tiap indikator menunjukkan tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak pada indikator keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas yang artinya pada kategori sedang.

Kemudian evaluasi terhadap tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya dilakukan dengan mengidentifikasi tingkat prioritas tiap kriteria. Hasil pembagian kuadran IPA berdasarkan nilai *gap* disajikan pada **Gambar 4.7**.



Gambar 4. 12 Kuadran Penilaian Tingkat Kelayakan Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya

Sumber: Diolah dari Tabel 4.25 pada SPSS

Tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya menghasilkan penilaian per kuadran sebagai berikut:

- Kuadran I: Concentrate Here (Prioritas Utama)

Kuadran ini hanya mencakup 3 kriteria, yakni material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas (H2), sistem informasi mudah dilihat dan dikenali (M2), dan fasilitas olahraga (F1). Kriteria kelayakan taman anak yang dikelompokkan dalam kuadran ini harus lebih diprioritaskan karena dianggap penting oleh pengunjung namun kinerjanya masih perlu ditingkatkan lebih lanjut agar mampu memenuhi harapan pengunjung.

Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas (H2) dinilai pengunjung masih perlu ditingkatkan karena meskipun skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,38 menunjukkan terdapat beberapa jumlah alat bermain di Taman 10 Nopember, namun fasilitas yang tersedia masih ada yang kurang memuaskan sehingga pengunjung perlu berhati-hati dalam menggunakan alat bermain. Padahal, pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,69 berharap seluruh material fasilitas bermain telah berkualitas baik dan dapat menjadi opsi terbaik bagi anak-anak bersama orang tua nya ketika datang ke Taman 10 Nopember.

Hal yang sama terjadi pada sistem informasi mudah dilihat dan dikenali (M2).

Pengunjung menilai sistem informasi di Taman 10 Nopember masih perlu diprioritaskan karena skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,48 menunjukkan kriteria belum memenuhi kepuasan mereka sehingga pengunjung kurang memperhatikan dan nyaman melihat rambu-rambu yang ada. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,67 berharap semua sistem informasi yang ada di Taman 10 Nopember dalam keadaan baik untuk memudahkan orang tua dan anak.

Variabel terakhir adalah fasilitas olahraga (F1). Pengunjung menilai sistem fasilitas olahraga di Taman 10 Nopember masih perlu diprioritaskan karena skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,18 menunjukkan kriteria belum memenuhi kepuasan mereka sehingga pengunjung nyaman menggunakan fasilitas olahraga yang ada dan mungkin masih kurang secara jumlah. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,65 berharap semua fasilitas olahraga yang ada di Taman 10 Nopember dalam keadaan baik sebagai bentuk kelengkapan fasilitas untuk menunjang anak.

- Kuadran II: *Keep Up With The Good Work* (Pertahankan Prestasi)

Kuadran ini mencakup 10 kriteria, yakni jarak aman dari lalu lintas (L1), area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam (L3), tersedia tempat duduk (N1), keterhubungan/aksesibilitas internal (N3), terdapat lampu (N4), tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak (A2), vegetasi aman (A4), fasilitas tempat berkumpul (F3), fasilitas jaringan air bersih (F4), dan fasilitas jaringan air limbah/sanitasi (F5). Kualitas dari kriteria kelayakan taman anak yang dikelompokkan dalam kuadran ini harus dipertahankan karena mempunyai kinerja yang baik serta dianggap pengunjung penting. Pembahasan 10 kriteria dirinci sebagai berikut:

Jarak aman dari lalu lintas (L1) memiliki skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,65 dianggap berkualitas sedang namun masih dapat diterima menurut pengunjung. Jalanan mungkin berada pada jalan utama, sehingga bisa menimbulkan resiko, namun Taman 10 Nopember masih pada level aman karena ada jaraknya juga antara taman dan jalan. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,70 berharap kinerja ini terus dipertahankan hingga mencapai keselamatan optimal agar pengunjung bisa merasakan nyaman dengan jarak aman dari lalu lintas terhadap taman.

Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam (L3) memiliki skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,58 dianggap sedikit alat bermain ada yang memiliki ketajaman yang kurang baik bagi anak. Namun Penghuni menganggap area pinggir dan pojokan alat bermain masih dalam kondisi aman sehingga hal ini tidak menjadi masalah besar. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,76 berharap kinerja ini terus dipertahankan hingga kualitas ketajaman pojokan alat bermain seluruhnya dalam keadaan baik.

Tersedia tempat duduk (N1) memiliki skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,70 berdasarkan hasil pemantauan ada pengunjung yang merasa bahwa tempat duduk tersebut masih kurang dan kurang terjaga namun hal tersebut tidak sampai mengganggu aktivitas dan masalah besar bagi pengunjung, karena beberapa pengunjung juga merasakan cukup dan kualitas baik. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,63 berharap kinerja ini terus dipertahankan hingga kondisi ketersediaan tempat duduk di lingkungan taman bisa tidak mengganggu kenyamanan pengunjung.

Keterhubungan/aksesibilitas internal (N3) di lingkungan Taman 10 Nopember dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 4,76 dianggap jalan yang ada di dalam taman berada dalam kondisi yang sudah baik, hanya ada sedikit yang menyampaikan kurang baik. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,64 berharap kinerja ini terus dipertahankan hingga seluruh pengunjung bisa merasa nyaman dalam mengakses di dalam taman bermain.

Terdapat lampu (N4) dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,67 menunjukkan rata-rata pencahayaan taman dalam kondisi yang sudah baik, meskipun ada beberapa lampu yang ternyata mati dan beberapa pengunjung merasakan kurang nyaman. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,69 berharap kinerja ini terus dipertahankan hingga mencapai keoptimalan yang maksimal dalam menunjang kenyamanan bagi anak ketika berada di taman.

Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak (A2) dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,91 hal ini dikarenakan orang tua tidak merasakan adanya kesulitan yang berarti ketika harus mengawasi anaknya. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,74 berharap kinerja ini terus dipertahankan hingga memberikan hasil yang semakin optimal dan menunjang keamanan bagi anak.

Vegetasi aman (A4) dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,95 yang artinya pengunjung merasakan bahwa vegetasi yang ada di taman aman. Meskipun ada sedikit pengunjung mengkhawatirkan apabila ada daun yang jatuh. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,74 berharap kinerja ini terus dipertahankan hingga memberikan hasil yang optimal bagi keamanan anak dalam perawatan ke depannya.

Fasilitas tempat berkumpul (F3) dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,92 yang artinya fasilitas yang ada di taman sudah bisa menunjang pengunjung untuk berkumpul salah satunya anak-anak. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,75 berharap kinerja ini terus dipertahankan hingga memberikan hasil yang optimal dalam kelengkapan fasilitasnya di masa mendatang.

Fasilitas jaringan air bersih (F4) dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,95 dapat menjangkau hingga ke Taman 10 Nopember dengan baik, namun mungkin sedikit kendalanya ada tempat jaringan air bersihnya sedikit kurang bersih. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,81 masih bisa memaklumi hal tersebut namun berharap setidaknya tempat air bersih bisa mendapatkan perawatan yang lebih optimal ke depannya.

Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi (F5) dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,97 dapat menjangkau hingga ke Taman 10 Nopember dengan baik, namun mungkin beberapa pengunjung hanya kurang menyadarinya saja. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,69 berhadapan kinerja ini terus dipertahankan hingga memberikan hasil yang optimal dalam kelengkapan fasilitasnya ke depannya.

- Kuadran III: *Low Priority* (Prioritas Rendah)

Pada kuadran ini, terdapat 4 kriteria berupa taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi, dan bau (H1), lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam

taman (A1), adanya peran komunitas (A3), dan tempat event sosial budaya bagi anak (F2). Kriteria kelayakan taman anak yang dikelompokkan dalam kuadran ini tidak perlu begitu diprioritaskan karena dianggap kurang penting oleh pengunjung serta kinerjanya tidak mampu memuaskan ekspektasi mereka.

Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi, dan bau (H1) dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,57 menunjukkan polusi udara bisa berkurang karena berada di area taman. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,60 berharap lingkungan yang jauh dari suara berisik namun belum termasuk dalam hal yang prioritas dan mendesak.

Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman (A1) di perumahan dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 2,52 menunjukkan belum adanya pembatasan akses yang baik untuk menunjang keamanan anak ketika di taman. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 3,83 berharap lingkungan taman yang diberikan pembatasan akses ke dalam taman namun belum termasuk dalam hal yang prioritas dan mendesak.

Adanya peran komunitas (A3) dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,33 menunjukkan belum adanya peran komunitas anak yang optimal di Taman 10 Nopember. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,41 berharap setidaknya ada peran komunitas di taman namun belum termasuk dalam hal yang prioritas dan mendesak.

Tempat event sosial budaya bagi anak (F2) dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 3,02 belum adanya tempat event sosial dan budaya yang berperan optimal di Taman 10 Nopember. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,45 berharap diadakannya tempat event sosial budaya bagi anak namun hal ini belum termasuk dalam prioritas dan kurang mendesak.

- Kuadran IV: *Possible Overkill* (Berlebihan)

Pada kuadran ini, terdapat 1 kriteria berupa lokasi dekat pusat kegiatan (A5). Kriteria kelayakan taman anak yang dikelompokkan dalam kuadran ini tidak perlu begitu diprioritaskan karena dianggap kurang penting oleh pengunjung serta kinerjanya berlebih daripada yang mereka ekspektasikan.

Lokasi dekat pusat kegiatan (A5) dari perumahan dengan skor penilaian kinerja kriteria sebesar 4,05 taman dekat sekali dengan pusat-pusat kegiatan. Pengunjung dengan skor penilaian harapan kriteria sebesar 4,56 menganggap bahwa kinerja yang ada berlebih daripada yang diekspektasikan oleh pengunjung.

Hasil dari keseluruhan analisis sasaran membuktikan bahwa dari 6 indikator terdapat 18 kriteria yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat kelayakan Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya. Berdasarkan persepsi responden, hasil evaluasi tingkat kelayakan anak tersebut ditemukan kriteria prioritas sebagai dasar untuk meninjau ulang kualitas fasilitas taman yang ada serta sejauh mana kepuasan pengunjung dengan kualitasnya. Di lain sisi, untuk meningkatkan pemahaman pemerintah memberikan fasilitas yang masih belum optimal atau pun kurang ada ada di Taman 10 Nopember. Kriteria prioritas utama Taman 10 Nopember adalah material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan

berkelupas (H2) kurang memuaskan sehingga pengunjung perlu berhati-hati dalam menggunakan alat bermain. Namun pengunjung berharap seluruh material fasilitas bermain telah berkualitas baik dan dapat menjadi opsi terbaik bagi anak-anak bersama orang tua nya. Hal ini memperbaharui temuan penelitian (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a). Kriteria sistem informasi yang mudah dilihat dan dikenali (M2) memiliki kualitas kriteria yang belum memenuhi kepuasan mereka sehingga pengunjung kurang memperhatikan, nyaman, dan masih perlu diprioritaskan. Harapannya semua sistem informasi yang ada di Taman 10 Nopember dalam keadaan baik untuk memudahkan orang tua dan anak. Hal ini memperbarui temuan penelitian (Ricky and Sari, 2019), (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023). Kriteria fasilitas olahraga (F1) belum memenuhi kepuasan pengunjung yaitu masih kurang secara jumlah. Semua fasilitas olahraga yang ada di Taman 10 Nopember dalam keadaan baik sebagai bentuk kelengkapan fasilitas untuk menunjang anak. Hal ini Memperbarui temuan penelitian (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023), (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini bertujuan untuk menilai Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya berdasarkan indikator keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Pada enam indikator diketahui bahwa kriteria penilaian Taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya terdiri dari 18 kriteria.
2. Hasil penilaian tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya menurut persepsi pengunjung menunjukkan rata-rata nilai gap sebesar -1.05. Angka yang negatif tersebut menunjukkan bahwa secara umum, kinerja kriteria kelayakan anak masih belum memenuhi harapan pengunjung.
3. Kriteria yang menjadi prioritas utama pada Taman 10 Nopember adalah material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas (H2), sistem informasi mudah dilihat dan dikenali (M2), dan fasilitas olahraga (F1). Temuan-temuan yang dihasilkan dari evaluasi tingkat kelayakan anak Taman 10 Nopember di Kota Surabaya ini memperbaharui temuan penelitian kelayakan anak pada taman dari (Ricky and Sari, 2019), (Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023), (Yuniastuti and Hasibuan, 2019a) mengenai prioritas material, sistem informasi, dan fasilitas olahraga di taman anak.

5.2 Saran

Adapun saran atau rekomendasi yang bisa diberikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kelayakan anak pada Taman 10 Nopember di Kota Surabaya melalui dokumen RBRA dengan memastikan fasilitas di taman dan sistem informasi yang dapat diakses dengan nyaman oleh pengunjung.
2. Proses dan hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi akademisi untuk penelitian lanjutan, kriteria kelayakan anak yang telah ditetapkan pada penelitian ini dapat dijadikan faktor dasar dalam meneliti taman di wilayah lain, terutama pada wilayah kota namun perlu disesuaikan ulang dengan konteks objek dan wilayah penelitian yang ada.
3. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi masyarakat dan komunitas kota untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian, serta mengadakan kegiatan komunitas ramah anak di taman.

“Halaman sengaja ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

- Widyawati, Karya, and Rita Laksmiastari. 2015. "Penilaian Ruang Bermain Anak Di Kota Depok Sebagai Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak." *Faktor Exacta* 8(3):195– 207.
- Delbecq, Andre L., Andrew H. Van de Ven, and David H. Gustafson. 1975. *Group Techniques for Program Planning: A Guide to Nominal Groups and Delphi Process*. Glenview: Scott Foresman Company.
- Sari, Rahma Puspita, Kusumastuti, and Rufia Andisetyana Putri. 2017. "Kesesuaian Taman Cerdas Sebagai Ruang Publik Skala Pelayanan Kelurahan Terhadap Konsep Kota Layak Anak (KLA)." *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Perencanaan Partisipatif* 12(1):71-82
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, G. L., & Stone, M. A. (1992). *Public Space*. Australia: Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Muhadjir, N. (1992). *Metodologi Penelitian kualitatif : telaah positivistik rasionalistik, fenomenologik realisme metaphisik* (vi). Rake Sarasin
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Neuman, W. L. (1997). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (3rd ed.). Allyn and Bacon.
- Silberman, M.M. (2000). *Comprehensive Textbook of Suicidology*. New York : the Guildford Press
- Sitinjak, T. J., & Sugiarto. (2006). *Lisrel*. Graha Ilmu.
- Kandampully, J. (2002). Innovation as the core competency of a service organisation: the role of technology, knowledge and networks. *European Journal of Innovation Management*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.1108/14601060210415144>
- Oliver, R. L. (1980). A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions. *Journal of Marketing Research*, 17(4), 460. <https://doi.org/10.2307/3150499>
- Peraturan Daerah Nomor 6 Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009-2039, (2009).
- Mohammadian, H. D., & F, R. (2020). Blue-Green Smart Mobility Technologies as Readiness for Facing Tomorrow's Urban Shock toward the World as a Better Place for Living (Case Studies: Songdo and Copenhagen). *Technologies*,8(3). <https://doi.org/10.3390/technologies8030039>
- Barlett, Sheriden. 2002. *Children's Rights and the Physical Environment – a Review of Current Knowledge*. Sweden : Save the Children Swede
- Kaufeldt M 2005 *Teachers, Change Your Bait! Brain-Compatible Differentiated Instruction* (Norwalk: Crown House Publishing)
- UNICEF. (2011, September 29). Diambil kembali dari [http://www.unicef.org/protection/A_Practical_Guide_to_Developing_Child_Friendly_Spaces_-_UNICEF_\(1\).pdf](http://www.unicef.org/protection/A_Practical_Guide_to_Developing_Child_Friendly_Spaces_-_UNICEF_(1).pdf)
- [BSN] Badan Standarisasi Nasional. 2023. SNI 9169:2023. Ruang Bermain Ramah Anak (Child Friendly Playground : Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kecamatan Tambaksari dalam Angka 2023. Penerbit Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Kota Surbabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kota Surabaya dalam Angka 2023. Penerbit Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. Kota Surbabaya.
- Agarwal, M. K., Sehgal, V. and Ogra, A. (2021) 'A Critical Review of Standards to Examine the Parameters of Child-Friendly Environment (CFE) in Parks and Open Space of',

- Mdpi*, (Bhagat 2018).
- ARUP (2017) 'Book Cities Alive: Designing for Urban Childhoods', *Children, Youth and Environments*, 28(2), p. 78. Available at: <https://www.arup.com/perspectives/publications/research/section/cities-alive-designing-for-urban-childhoods>.
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Handy, M. R. N. *et al.* (2021) 'Adaptation of Riverbanks Community to Urban Green Open Space Development', *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), p. 127. doi: 10.20527/iis.v2i2.3074.
- Hossain, S. T. and Tasnim, Z. (2020) 'Study on the Importance of Open Space Due to Create Dhaka as a Child Friendly City', *Asian Journal of Social Sciences and Legal Studies*, 2(5), pp. 96–103. doi: 10.34104/ajssls.020.0960103.
- Kurniawan, D. (2023) 'Pemanfaatan Ruang Terbuka Sebagai Ruang Tunggu Ramah Penumpang (Studi Kasus: Ruang Terbuka Fly Over Kuningan, Jakarta)', *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 7(1), p. 62. doi: 10.31848/arcade.v7i1.1380.
- Lubis, E. S. and Nurhasan, N. (2021) 'Kesesuaian Taman Kota Jaya Wijaya Sebagai Taman Kota Layak Anak Di Surakarta', *Siar*, 8686, pp. 378–387. Available at: <http://siar.ums.ac.id/>.
- Lutfiana, U. (2023) 'Kualitas Elemen Perancangan Kota Pada Kawasan Alun-Alun Pancasila Salatiga', *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan*, 12(3), p. 275. doi: 10.22441/10.22441/vitruvian.2023.v12i3.006.
- National Association of City Transport Officials (NACTO) (2020) *Designing Streets for Kids Guide*, National Association of City Transport Officials.
- Ricky, S. P. and Sari, K. E. (2019) 'Prioritas Kriteria Perancangan Taman Layak Anak Berdasarkan Persepsi Stakeholder', ... *for Urban Region and Environment Journal* ..., 8(0341), pp. 161–168. Available at: <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/view/331%0Ahttps://purejournal.uba.c.id/index.php/pure/article/viewFile/331/264>.
- Rizani, E. N., Wulandari, A. and Hernovianty, F. R. (2019) 'Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau Taman Layak Anak di Kota Pontianak', *JeLAST: Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 6(3), pp. 2–5.
- Septi, S. *et al.* (2019) 'Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Perspektif Pengguna (Studi Deskriptif di Kota Surabaya)', pp. 1–9.
- Shu, X. *et al.* (2022) 'Needs and expectations of German and Chinese children for livable urban green spaces revealed by the method of empathy-based stories', *Urban Forestry and Urban Greening*, 68(July 2021). doi: 10.1016/j.ufug.2022.127476.
- Tuzzahra, A. F., Parlindungan, J. and Purnamasari, W. D. (2023) 'KUALITAS RUANG BERMAIN RAMAH ANAK (RBRA) PADA TAMAN KOTA DI WILAYAH', 12(0341), pp. 237–248.
- U.S. CPSC (2015) 'Public Playground Safety Handbook (publication 325)'
- UN Habitat (2016) 'Sustainable Development Goal 11 UN HABITAT for a Better Urban future', pp. 26–28. Available at: https://unhabitat.org/sites/default/files/2020/06/sustainable_development_goals_summary_version.pdf.
- UNICEF (2018) 'Child Friendly Cities and Communities Handbook', p. 68.
- Yuniastuti, E. and Hasibuan, H. S. (2019a) 'Child-friendly green open space to enhance the education process for children', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1). doi: 10.1088/1755-1315/243/1/012161.

- Yuniastuti, E. and Hasibuan, H. S. (2019b) 'Green Open Space, Towards A Child-Friendly City (A Case Study in Lembah Gurame Park, Depok City, Jakarta Greater Area, Indonesia)', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 328(1). doi: 10.1088/1755- 1315/328/1/012016.
- Kharisma Kadri, M., Gonzales Purba, R. A., & Fitriani, Y. (n.d.). Kesesuaian Pengadaan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Berdasarkan Standar Minimal Pelayanan Penduduk di Kota Surabaya. *Spatial Development Journal*, 02(01), 2023.
- Dyah, Erika. (2023). Pemkot Surabaya Raih Penghargaan Kota Layak Anak 6 Kali Berturut-turut. Diakses pada 24 Juli 2024, dari www.news.detik.com.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Desain Survey

No.	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi	Instrumen Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
DATA PRIMER							
1.	Persepsi responden berupa pakar (<i>expert</i>) terkait rumusan kriteria untuk menilai taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya	Survei primer	<ul style="list-style-type: none"> • Sub bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati • Dosen Ahli Arsitektur, Laboratorium Perancangan Kota • Bidang Pengembangan Program Pemberdayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya • Jurusan Arsitektur • Pusdakota Ubaya 	Kuisisioner	<i>Delphi Analysis</i>	Rumusan kriteria untuk menilai taman layak anak di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya
2.	Persepsi responden berupa anak setempat terkait penilaian kinerja antara harapan dan kenyataan dari kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak yang terpilih		Orang tua dari anak dibawah 7-14 tahun	-	Kuesioner	<i>Service Quality (ServQual) Analysis</i>	Penilaian taman layak anak di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya
DATA SEKUNDER							
1.	Karakteristik Kependudukan - Jumlah penduduk per kelurahan - Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur	Survei intansional	Kota Surabaya dan Kecamatan Tambaksari dalam Angka	Badan Pusat Statistika Kota Surabaya	-	Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi kondisi demografis - Tabulasi jumlah penduduk

No.	Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi	Instrumen Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
2.	- Kebijakan terkait taman layak anak di Kota Surabaya - Kinerja/kondisi taman 10 Nopember sebagai taman layak anak		-	Badan Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak Kota Surabaya		Deskriptif	- Deskripsi kebijakan terkait taman layak anak di Kota Surabaya
3.	- Kualitas Air - Kualitas udara - Kualitas kebisingan - Pengelolaan air limbah		-	Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya		Deskriptif	- Deskripsi kualitas Air - Deskripsi kualitas udara - Deskripsi kualitas kebisingan - Deskripsi pengelolaan persampahan - Deskripsi pengelolaan air limbah
4.	- Jaringan jalan dan kondisi eksisting di Kecamatan Tambaksari		-	Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Kota Surabaya		Deskriptif	- Deskripsi kondisi jalan eksisting di Kecamatan Tambaksari

Lampiran 2. Kuesioner Sasaran 1

	<p>PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMIHAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2024</p>
---	--

KUESIONER PENELITIAN PAKAR (*EXPERT*)“PERUMUSAN KRITERIA TAMAN 10 NOPEMBER SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK DI KOTA SURABAYA”

Kriteria Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya

Nama Responden:.....

Pekerjaan:.....

Instansi/Organisasi:.....

Bidang Keahlian:.....

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari bapak/ibu untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya”. Tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk mengukur persepsi bapak/ibu terhadap kondisi taman layak anak.

Kota layak anak adalah kota dimana kebutuhan, prioritas, dan hak anak merupakan bagian integral dari kebijakan, program, keputusan publik. Dengan demikian kota layak anak adalah kota layak untuk semua. (UNICEF, 2018) Taman bermain anak (Children Playground) adalah tempat yang dirancang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain dengan bebas untuk memperoleh keriang, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosinya. Oleh UNICEF, Surabaya telah ditetapkan sebagai perwakilan dari 10 kota di Asia Timur yang diakui atas peran dan pencapaiannya dalam memperjuangkan hak-hak anak meliputi layanan perkotaan, perencanaan dan pengangguran yang dapat ditingkatkan untuk memberi manfaat bagi setiap anak.(Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023) Surabaya merupakan kota yang telah mendapatkan predikat Kota Layak Anak oleh Kementerian PPPA sebanyak enam kali berturut-turut. (detiknews, 2023) Surabaya Timur memiliki taman kota terluas di Kota Surabaya. Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan dengan jumlah anak SLTP/SMP terbesar di Kota Surabaya. Taman aktif kota di Kecamatan Tambaksari salah satunya yaitu Taman 10 Nopember (Mundu).

Maka dari itu, perlu diperhatikan pula ketersediaan pelayanan yang mampu menunjang kehidupan anak-anak akan taman yang layak. Taman yang layak ditinjau berdasarkan aspek

keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas. Penelitian ini memiliki tujuan akhir yaitu menilai taman layak anak di Kecamatan Tambaksari, Kota Surabaya. Diperlukan persepsi objektif responden pakar dalam menilai kriteria-kriteria taman 10 Nopermber sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis Delphi. Kuesioner berikut ditujukan bagi pakar yang dianggap kaya akan pengetahuan dan pengalaman terkait kondisi taman layak anak.

Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pendapat Ahli		Alasan
			Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
Keselamatan	Jarak aman dari lalu lintas	Jarak aman dari lalu lintas berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	Tata letak taman bermain anak didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
Kesehatan	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan mengelupas berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
Kenyamanan	Tersedia tempat duduk	Tersedia tempat duduk berperan terhadap perumusan kriteria taman layak anak di Kota Surabaya			
	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Keterhubungan/aksesibilitas internal	Keterhubungan/aksesibilitas internal berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Terdapat lampu	Terdapat lampu terhadap perumusan kriteria taamn 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
Kemudahan	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			

Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pendapat Ahli		Alasan
			Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	sistem informasi mudah dilihat dan dikenali berperan terhadap perumusan kriteria taman layak anak di Kecamatan Tambaksari			
Keamanan	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	Lokasi taman terlindungi dengan pagar/pembatasan akses ke dalam taman berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua dapat mengawasi dengan mudah anak	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua dapat mengawasi dengan mudah anak-anak sedang bermain berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Adanya peran komunitas	Adanya peran komunitas berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Vegatasi aman	Vegatasi aman terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kecamatan Tambaksari			
	Lokasi dekat pusat kegiatan	Lokasi dekat pusat kegiatan berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
Kelengkapan fasilitas	Fasilitas olahraga	Fasilitas olahraga berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Tempat event sosial budaya bagi anak	Tempat event sosial budaya bagi anak berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Fasilitas tempat berkumpul	Fasilitas tempat berkumpul berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			
	Fasilitas jaringan air bersih	Fasilitas jaringan air bersih berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			

Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pendapat Ahli		Alasan
			Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi berperan terhadap perumusan kriteria taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya			

Lampiran 3. Kuesioner Sasaran 2

	PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMIHAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA 2024
---	---

KUESIONER PENELITIAN “KUALITAS PELAYANAN TAMAN 10 NOPEMBER SEBAGAI TAMAN LAYAK ANAK DI KOTA SURABAYA”

Penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan dari bapak/ibu untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Penilaian Taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya”. Tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk mengukur mengukur persepsi bapak/ibu terhadap kondisi taman layak anak.

Kota layak anak adalah kota dimana kebutuhan, prioritas, dan hak anak merupakan bagian integral dari kebijakan, program, keputusan publik. Dengan demikian kota layak anak adalah kota layak untuk semua. (UNICEF, 2018) Taman bermain anak (Children Playground) adalah tempat yang dirancang bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain dengan bebas untuk memperoleh kerianggan, kesenangan dan kegembiraan serta sebagai sarana mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosinya. Oleh UNICEF, Surabaya telah ditetapkan sebagai perwakilan dari 10 kota di Asia Timur yang diakui atas peran dan pencapaiannya dalam memperjuangkan hak-hak anak meliputi layanan perkotaan, perencanaan dan penganggaran yang dapat ditingkatkan untuk memberi manfaat bagi setiap anak.(Tuzzahra, Parlindungan and Purnamasari, 2023) Surabaya merupakan kota yang telah mendapatkan predikat Kota Layak Anak oleh Kementerian PPPA sebanyak enam kali berturut-turut. (detiknews, 2023) Surabaya Timur memiliki taman kota terluas di Kota Surabaya. Taman aktif kota di Kecamatan Tambaksari salah satunya yaitu Taman 10 Nopember (Mundu).

Maka dalam menilai taman 10 Nopember sebagai taman layak anak di Kota Surabaya. Kuesioner berikut ditujukan bagi orang tua yang telah memenuhi syarat karakteristik yang sudah ditetapkan. Silahkan isi skor antara 1 hingga 5 pada kolom penilaian kinerja dan harapan untuk kriteria taman layak anak.

PROFIL RESPONDEN

Nama Responden :

Jenis Kelamin* : Laki-laki / Perempuan

Usia..... Tahun

Alamat Rumah :

Umur anak/Kelas tahun

Kode	Kriteria	Definisi Operasional	Parameter Harapan	Parameter Kinerja
KESELAMATAN				
L1	Jarak aman dari lalu lintas	Tingkat kepentingan jarak taman dengan lalu lintas terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	Tingkat kepentingan tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	Tingkat kepentingan area pinggir dan pojokan alat bermain bentuknya sangat tajam/runcing terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
KESEHATAN				
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau	Tingkat kepentingan taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	Tingkat kepentingan material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan mengelupas terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
KENYAMANAN				
N1	Tersedia tempat duduk	Tingkat kepentingan tersedia tempat duduk terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	Tingkat kepentingan tersedianya fasilitas berlindung (shelter) pada saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	Tingkat kepentingan keterhubungan/aksesibilitas internal terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
N4	Terdapat lampu	Tingkat terdapat lampu terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
KEMUDAHAN				
M1	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain	Tingkat kepentingan jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		

Kode	Kriteria	Definisi Operasional	Parameter Harapan	Parameter Kinerja
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	Tingkat kepentingan sistem informasi mudah dilihat dan dikenali terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
KEAMANAN				
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	Tingkat kepentingan lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua dapat mengawasi dengan mudah anak	Tingkat kepentingan tata letak taman bermain memungkinkan orang tua mengawasi dengan mudah anak terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
A3	Adanya peran komunitas	Tingkat kepentingan adanya peran komunitas terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
A4	Vegatasi aman	Tingkat kepentingan vegatasi aman terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	Tingkat kepentingan lokasi dekat pusat kegiatan terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
KELENGKAPAN FASILITAS				
F1	Fasilitas olahraga	Tingkat kepentingan fasilitas olahraga terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	Tingkat kepentingan tempat event sosial budaya bagi anak terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
F3	Fasilitas tempat berkumpul	Tingkat kepentingan fasilitas tempat berkumpul terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
F4	Fasilitas jaringan air bersih	Tingkat kepentingan fasilitas jaringan air bersih terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	Tingkat kepentingan fasilitas jaringan air limbah/sanitasi terhadap penilaian taman 10 Nopember sebagai Taman Layak Anak di Kota Surabaya		

Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara Delphi Sasaran 1



Nama Responden : Hendro Wicahyono, SE
Pekerjaan : Staff Bidang Pengendalian Pencemaran dan Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
Instansi/Organisasi : Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya
Bidang Keahlian : Perancangan Taman



Nama Responden : Setyo Nugroho, ST., MT
Pekerjaan : Dosen
Instansi/Organisasi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Bidang Keahlian : Perancangan Kota, *Sense of Place*



Nama Responden : Ririn Teguh Setyowati, A.Md
Pekerjaan : Staff Pengembangan Program Pemberdayaan
Instansi/Organisasi : Pusdakota Ubaya
Bidang Keahlian : Pemberdayaan Masyarakat

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Delphi Responden 1 Putaran 1

Nama Responden : Hendro Wicahyono, SE
Tanggal Wawancara : 21 Februari 2024

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KESELAMATAN				
L1	Jarak aman dari lalu lintas	V		Berpendapat setuju sebab meskipun klafikasi jalan tersebut adalah jalan kota namun lahan tamannya masih memungkinkan, taman tersebut tidak langsung berhadapan dengan jalan raya dan masih ada space/jarak
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif		V	Berpendapat tidak setuju sebab keseluruhan taman adalah taman aktif karena cara pandangnya skala kota. Zona itu hanyalah tentang tematik saja. Memang Taman 10 Nopember diharapkan untuk anak karena sekeliling hunian
L3	Area pinggir dan pojokan lat bermain dihindari bentuk yang tajam	V		Berpendapat setuju sebab alat bermain bisa safety, tidak pojokan tajam lebih lengkung. Karena anak bergerak aktif, sehingga kalau bisa dihindari
KESEHATAN				
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau	V		Berpendapat setuju sebab RTH mensyaratkan wilayah 30 % dengan RTH publik 20%. Surabaya sudah mencapai 22%. Maka dari itu

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
				diharapkan kualitas udaranya membaik dengan adanya taman
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	V		Berpendapat setuju sebab untuk kepada keamanan, sehingga ketika sudah aman. Meskipun masih ada yang bes namun pemerintah berusaha untuk pengecatan terus.
KENYAMANAN				
N1	Tersedia tempat duduk	V		Berpendapat setuju sebab tempat duduk merupakan suatu kebutuhan dasar bagi anak dan keluarga
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya		V	Berpendapat tidak setuju sebab lebih ditujukan untuk yang lain. taman boleh dibangun bangunan 10%. 10% untuk bangunan keamanan, toilet, dan kebutuhan dasar lainnya
N3	Keterhubungan/sksesibilitas internal	V		Berpendapat setuju sebab akses adalah kriteria dasar, tidak boleh hanya untuk kaum yang sehat saja.
N4	Terdapat lampu	V		Berpendapat setuju sebab lampu ke arah kewanaman, semakin terang maka semakin aman.
KEMUDAHAN				
M1	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain		V	Berpendapat tidak setuju sebab tergantung dari lokasi tempat tinggal, karena selain itu juga pemerintah kota sudah berusaha membangun taman-taman kecil/kelurahan kondisinya kemudian ingin datang ke lokasi
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	V		Berpendapat setuju sebab rambu-rambu sudah dibuat komunikatif dan interaktif dengan gambar dan di Taman 10 Nopember sudah ada. Namun Informasi ada yang namanya internet, masyarakat dari mulut ke mulut sudah mengetahui informasi-informasi yang ada
KEAMANAN				
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman		V	Berpendapat tidak setuju sebab meskipun taman di Surabaya sifatnya terbuka umum dan tidak tertutup. Walaupun kalau ada mungkin ada pembatas saja
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua dapat mengawasi dengan mudah anak	V		Berpendapat setuju sebab lingkungan terbuka saja, kalau sudah terbuka pasti akan mudah diawasi. Namun diluar aspek itu jikalau orang tua mengobrol dan lalai itu berbeda
A3	Adanya peran komunitas	V		Berpendapat setuju sebab peran komunitas penting. Komunitas anak homogen, kalau komunitas tok heterogen. Komunitas BMX, komunitas sepatu roda, komunitas hewan. Itu banyak. Komunitas anak

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
				pun dibutuhkan. Apapun orang suka. Kita sudah memfasilitasi semua dan penting. Keamanan malah penting dengan adanya komunitas. Tetap berpengaruh Daya tarik juga memberikan positif, namun dengan keterbatasan anggaran ada beberapa taman yang mungkin belum memiliki komunitas dan kembali kepada masyarakat sebab komunitas sebagai minoritas, namun terus berusaha tetap difasilitasi
A4	Vegatasi aman	V		Berpendapat setuju sebab tidak mungkin tanaman berduri karena untuk keamanan anak
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan		V	Berpendapat tidak setuju sebab taman punya pemerintah kota sehingga menyesuaikan yang memungkinkan, yang penting setiap wilayah ada, tidak mesti karena disesuaikan dengan lahan yang dibangun atas pemerintah kota, yang penting setiap wilayah itu ada dan tergantung dengan luas wilayah
KELENGKAPAN FASILITAS				
F1	Fasilitas olahraga	V		Berpendapat setuju sebab adalah kebutuhan dasar yang pasti ada. Di taman ada fungsi edukasi dan relaksasi. Namun kalau fasilitas berupa lapangan belum tentu ada
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak		V	Berpendapat tidak setuju sebab event menyesuaikan taman yang mungkin belum memiliki kegiatan dan kembali kepada masyarakat namun pemerintah terus berusaha memfasilitasi event-event tersebut
F3	Fasilitas tempat berkumpul	V		Berpendapat setuju sebab adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan bagi anak
F4	Fasilitas jaringan air bersih	V		Berpendapat setuju sebab adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan bagi anak
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	V		Berpendapat setuju sebab adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan anak

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Delphi Responden 2 Putaran 1

Nama Responden : Setyo Nugroho, ST, MT

Tanggal Wawancara : 4 Maret 2024

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KESELAMATAN				
L1	Jarak aman dari lalu lintas	V		Berpendapat setuju sebab <i>sense of safety</i> dan <i>sense of comfort</i> harus diperhatikan, maka jikalau jalan itu adalah jalan kota maka ada <i>buffer</i> dari jalan primer menuju ke taman.
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	V		Berpendapat setuju sebab perlu karena mempengaruhi <i>cognitive</i> anak. Apabila dirancang untuk anak umur 7-14 tahun maka akan lebih ke aktif untuk merancang sensoriknya.
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	V		Berpendapat setuju sebab harus memperhatikan <i>safety</i> namun tidak membatasi bentuknya harus seperti apa, bentuk apapun itu harus bisa merangsang kognitif dan sensorik anak.
KESEHATAN				
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau	V		Berpendapat setuju sebab tidak hanya berdasarkan umur (anak), kita ingin menciptakan <i>healthy community</i> maka harus dipertimbangkan.
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	V		Berpendapat setuju sebab material juga mempengaruhi agar tidak berbahaya untuk anak-anak. Bagaimana permukaan atau <i>service floor</i> tersebut, seperti contoh menggunakan atasnya karet, melindungi anak dari terjatuh. Maka tingkat keramahan material untuk anak penting.
KENYAMANAN				
N1	Tersedia tempat duduk	V		Berpendapat setuju sebab tidak hanya untuk anak, <i>space</i> yang baik harus ada tempat duduk, karena orang yang duduk <i>feel of joy</i> , karena anak kecil usia 7 tahun pada butuh pengawasan orang tua.
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	V		Berpendapat tidak setuju sebab mungkin kalau misalkan secara permanen, tidak terlalu prioritas. Ada tempat yang melindungi bisa seperti pohon, ada satu naungan yang sifatnya lebih alami itu lebih baik. Aktivitas di taman mungkin tidak terlalu lama, naungan-naungan yang sifatnya alam lebih sesuai.
N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	V		Berpendapat setuju sebab aksesibilitas adalah suatu kebutuhan dasar yang dibutuhkan user, baik juga ketika aksesibilitas ketika menuju taman.

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
N4	Terdapat lampu	V		Berpendapat tidak setuju sebab ketersediaan lampu apabila dibidang taman secara <i>general</i> pasti penting. Namun jikalau <i>user</i> adalah anak-anak harusnya pada malam hari tidak diluar, sehingga tidak terlalu perlu. Tingkat keterangan bisa ditambah dengan ruang terbuka.
KEMUDAHAN				
M1	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain		V	Berpendapat tidak setuju sebab apabila sifatnya taman kota, mungkin agak berbeda. Jarak akan bervariasi yang terpenting aksesibel.
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	V		Berpendapat setuju sebab <i>signate</i> harus lebih komunikatif, tidak hanya larangan-larangan, tapi simbol, tanda, dan papan informasi pendidik interaktif.
KEAMANAN				
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	V		Berpendapat setuju sebab pembatas perlu, namun tidak harus dalam bentuk pagar, tapi bisa elemen taman dari lanskapnya sendiri seperti tanaman.
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua dapat mengawasi dengan mudah anak	V		Berpendapat setuju sebab kalau misalkan disediakan bangku-bangku hal tersebut bisa memfasilitasi orang tua, sehingga kawasan jadi dapat dilihat.
A3	Adanya peran komunitas	V		Berpendapat setuju sebab peran komunitas mungkin mengajak <i>cognitive</i> anak, sehingga melibatkan anak untuk mengenal taman.
A4	Vegatasi aman	V		Berpendapat setuju sebab pasti itu penting pemilihan jenis sangat berpengaruh, jangan sampai ada vegetasi yang banyak durinya, sehingga akan membahayakan anak atau beracun. Termasuk keamanan lingkungan
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan		V	Berpendapat setuju sebab dengan adanya lokasi yang dekat dengan pusat kegiatan maka suasana akan menjadi lebih beragam, sehingga menjadi penghidupan.
KELENGKAPAN FASILITAS				
F1	Fasilitas olahraga	V		Berpendapat setuju sebab <i>outdoor activities</i> seperti lomba-lomba, dll mampu melibatkan anak.
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	V		Berpendapat setuju sebab <i>event</i> sosial budaya bisa mengajak untuk melibatkan anak di taman
F3	Fasilitas tempat berkumpul	V		Berpendapat setuju sebab tempat berkumpul bisa melibatkan anak

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
				namun ada beberapa user anak yang kadang tidak lebih suka bermain sendiri, ada yang datang sama yang lain juga bisa
F4	Fasilitas jaringan air bersih	V		Berpendapat setuju sebab mestinya iya, ada hubungannya dengan healthy yang anak-anak sehat jasmani dan rohani daripada air yang kotor. Hubungan dengan kebersihan dan ke higienisan
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	V		Berpendapat setuju sebab dibutuhkan karena berhubungan juga dengan polusi bau, korosi. Apabila tidak ditangani bisa mengganggu kesehatan anak juga kebersihan dan ke higienisan.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Delphi Responden 3 Putaran 1

Nama Responden : Ririn Teguh Setyowati, A.Md

Tanggal Wawancara : 15 Februari 2024

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KESELAMATAN				
L1	Jarak aman dari lalu lintas	V		Berpendapat setuju sebab jarak aman lalu lintas dengan batas dari jalan utama memberikan keselamatan bagi anak.
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	V		Berpendapat setuju sebab dibutuhkan anak-anak taman khusus dan tempat menunggu untuk orang tua.
L3	Area pinggir dan pojokan alat bermain dihindari bentuk yang tajam	V		Berpendapat setuju sebab demi keselamatan anak dari terluka dan terbeset tangannya.
KESEHATAN				
H1	Taman bermain jauh dari polusi udara, air, bunyi dan bau	V		Berpendapat setuju sebab jarak taman harus jauh dari depo sampah sehingga tidak menyebabkan suatu bau.
H2	Material fasilitas bermain tidak mudah berkarat dan berkelupas	V		Berpendapat setuju sebab taman perlu dirawat agar tidak menyebabkan luka.
KENYAMANAN				
N1	Tersedia tempat duduk	V		Berpendapat setuju sebab tempat duduk dibutuhkan untuk menunggu dan bersantai.
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	V		Berpendapat setuju sebab taman merupakan area terbuka sedangkan dibutuhkan fasilitas berlindung yang menjaga dari adanya hujan.
N3	Keterhubungan/aksesibilitas internal	V		Berpendapat setuju sebab apabila ada keterhubungan maka akan memberikan kenyamanan dan ketidakhayaan.
N4	Terdapat lampu	V		Berpendapat setuju sebab taman dibutuhkan sebagai bentuk pengawasan.
KEMUDAHAN				
M1	Jarak yang terjangkau dalam mengakses taman bermain		V	Berpendapat tidak setuju sebab hal tersebut sulit dijadikan patokan tergantung lokasi tempat tinggal orang tua. Tidak bisa dijadikan patokan karena ada saja orang tua mengetahui ramai kondisinya kemudian ingin datang ke lokasi.
M2	Sistem informasi mudah dilihat dan dikenali	V		Berpendapat setuju sebab informasi terkait rawan anak-anak jatuh, dilarang mendekati, dll penting bagi anak. Ada area yang rawan anak-anak jatuh, dibuat dalam bentuk gambar juga agar anak-anak mengerti. Jadi sistem informasi itu memang penting bagi anak-anak.

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KEAMANAN				
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	V		Berpendapat setuju sebab sebaiknya tidak didepan jalan raya demi keselamatan anak. Taman 10 Nopember dekat dengan jalan raya, sehingga baik dipagari. Akan bahaya apabila taman lepas dari pandangan orang tua. Atau kalau mungkin tidak diberikan pembatas mungkin penjual permainan nya tidak terlalu dekat dengan jalan.
A2	Tata letak taman bermain memungkinkan orang tua dapat mengawasi dengan mudah anak	V		Berpendapat setuju sebab adanya tangga memudahkan orang tua mengawasi anaknya.
A3	Adanya peran komunitas	V		Berpendapat tidak setuju karena peran komunitas mungkin bukan ke arah, namun memang bisa meningkatkan ke arah daya tarik saja.
A4	Vegatasi aman	V		Berpendapat setuju sebab dibutuhkan vegetasi yang aman bagi keamanan anak. Tanaman bisa melukai anak, pemilihan jenis tumbuhan sangat berpengaruh.
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan		V	Berpendapat tidak setuju sebab kurang meningkatkan keamanan taman.
KELENGKAPAN FASILITAS				
F1	Fasilitas olahraga	V		Berpendapat setuju sebab fasilitas olahraga bisa menjadi daya tarik dan kemananan juga bagi anak.
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	V		Berpendapat tidak setuju sebab kurang taman 10 Nopember kurang merepresentasikan dari model bangunannya sebagai tempat sosial budaya bagi anak.
F3	Fasilitas tempat berkumpul	V		Berpendapat setuju sebab fasilitas tempat berkumpul cukup representatif tamannya. Fasilitas tempat berkumpul dibutuhkan bagi anak.
F4	Fasilitas jaringan air bersih	V		Berpendapat setuju sebab fasilitas jaringan air bersih adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan bagi anak. Tidak terlalu jauh dengan area taman.
F5	Fasilitas jaringan air limbah/sanitasi	V		Berpendapat setuju sebab menjadi kebutuhan dasar yang dibutuhkan anak sehingga diharapkan tidak memiliki bau mengganggu yang membahayakan anak.

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Delphi Responden 1 Putaran 2

Nama Responden : Hendro Wicahyono, SE

Tanggal Wawancara : 5 Maret 2024

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KESELAMATAN				
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif		V	Berpendapat tidak setuju sebab mengapa taman 10 nopember belum memiliki <i>library</i> (pasif) karena keterbatasan lahan dan membutuhkan penjagaan yang ekstra, sedangkan disana terlalu terbuka dari sisi pengamanan kurang. Yang penting sudah memenuhi sebagian fungsi sudah cukup, tidak bisa juga diperlebar. Namun kalau hanya untuk tenang itu sudah ada, di area bundar, kalau misalkan <i>library</i> itu belum mungkin untuk dibuat karena tematiknya seperti itu karena tidak bisa memuaskan semua. Kalau butuh <i>library</i> ada ruang khusus untuk berkegiatan, maka butuh bangunan atau gedung, itu padahal bertentang dengan perda RTH Kota Surabaya, bangunan hanya boleh 10% dari luas lahan. Maka bisa baca-baca di area bawah pohon untuk kegiatan pasif.
KENYAMANAN				
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya		V	Berpendapat tidak setuju sebab alami lebih baik dan berpatokan dengan Perda Kota Surabaya kita tidak bisa memahami semuanya, maka nanti kalau dibangun tempat berlindung akan lebih dari 10% bangunan.
N4	Terdapat lampu	V		Berpendapat setuju sebab lampu tetap dibutuhkan sebagai <i>safety</i> . Lampu untuk <i>safety</i> tidak hanya bagi anak-anak tapi seluruh. Jadi dibutuhkan penerangan yang cukup. Adanya ruang terbuka atau pohon yang terlalu rimbun juga terus dilakukan pemotongan secara berkala.
KEAMANAN				
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman		V	Berpendapat tidak setuju sebab meskipun taman di Surabaya sifatnya terbuka umum dan tidak

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
				tertutup. Walaupun kalau ada mungkin ada pembatas saja.
A3	Adanya peran komunitas	V		Berpendapat setuju sebab sebenarnya pemerintah sudah sedikit berusaha memfasilitasi pemerintah berusaha memperhatikan keamanannya dalam gerak komunitas di taman. Kemudian, keterbatasan anggaran ada beberapa taman yang mungkin belum memiliki komunitas dan kembali kepada masyarakat.
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan		V	Berpendapat tidak setuju sebab tidak mesti karena disesuaikan dengan lahan yang memang dimiliki oleh pemerintah Kota Surabaya. Apakah lokasi itu dekat dengan pusat kegiatan ataupun tidak.
KELENGKAPAN FASILITAS				
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	V		Berpendapat setuju sebab Asal ada ijin pemakaian taman. Kalau di taman banyak fungsi, silahkan kita hanya menampung, buka membatasi. <i>Event</i> sosial budaya memang ada tempat tersendiri. Namun tidak terfokus taman untuk budaya. Pandangannya mungkin kalau lebih ke gedung taman budaya. Taman budaya ada yang berkaitan dengan bersenian, melukis, menari. Memang ada tempat tersendiri.

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Delphi Responden 2 Putaran 2

Nama Responden : Setyo Nugroho, ST, MT

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2024

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KESELAMATAN				
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif	V		Berpendapat setuju sebab mungkin karena alur pikir arsitektur dari mikro dan spesifik ke tematik, hal ini tergantung sudut pandang. Namun memang kalau misalkan taman 10 Nopember ini apabila memang fokus digunakan untuk merangsang aktif berinteraksi tidak apa-apa.
KENYAMANAN				
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya		V	Berpendapat tidak setuju sebab mungkin kalau misalkan secara permanen, tidak terlalu prioritas. Ada tempat yang melindungi bisa seperti pohon, ada satu naungan yang sifatnya lebih alami itu lebih baik. Aktivitas di taman mungkin tidak terlalu lama, naungan-naungan yang sifatnya alam lebih sesuai. Tidak hanya harus satu shelter harus untuk hujan atau panas, namun fungsi lanskapingsnya sebagai fasilitas penunjang toilet, gudang taman itu, satu bangun, bisa jadi fungsi lain tempat berlindung, tidak berlama-lama.
N4	Terdapat lampu	V		Berpendapat setuju sebab sepakat bahwa lampu sangat berhubungan dengan <i>safety</i> . Hal ini bagian dari <i>CPTED (Crime Prevention Through Environmental Design)</i> sehingga bisa menghindari adanya kejahatan. Namun kalau misalkan berhubungan dengan ruang yang untuk siang/sore/pagi maka fungsinya tidak terlalu signifikan jadi tergantung dari waktunya.
KEAMANAN				
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	V		Berpendapat setuju sebab definisi pagar itu seperti apa mungkin pagar deifinisnya bisa dengan tanaman atau material yang berbeda atau ketinggian yang

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
				berbeda. sehingga bisa menciptakan batas, Tidak harus pembatasan secara fisik. Secara psikologis menciptakan keamanan, mereka merasa bahwa terdapat batas <i>imaginer</i> tidak ada dindingnya namun berbeda dengan ruang lain yang ada di jalan.
A3	Adanya peran komunitas	V		Berpendapat setuju sebab mungkin memang bicara anggaran pemerintah, tidak bisa mengandalkan. Adanya yang namanya swadaya (semacam kegiatan yang melibatkan anak-anak). Sepakat kalau misalkan korelasinya dengan keamanan mungkin ada namun tidak kuat. Dengan adanya komunitas setiap minggu ada kegiatan misalnya senam bersama anak-anak akhirnya antar anggota bisa saling menjaga untuk <i>safety</i> nya mereka. Dalam satu kegiatan bertemu dengan orang yang sama maka ada rasa yang ingin mengawasi, kita akan lebih peduli, terjadi suatu rutinitas untuk lebih mengenal dan menjaga. Namun memang peran komunitas lebih ke daya tarik bukan keamanan.
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	V		Berpendapat setuju sebab dibutuhkan keramaian agar tamannya hidup. Untuk kemanannya kita harus melihat bagaimana kapasitas untuk taman tersebut. Kebutuhannya berapa meter persegi, hal ini bukan keramaian yang membuat tidak aman tapi lebih ke hal teknis manajemennya bagaimana mengatur keluar masuk orang atau ada pembatasan aktivitas. Lebih ke kapasitas yang bisa ditampung oleh taman tersebut. Tidak melihat dari segi kualitatifnya apakah taman tersebut dekat permukiman.
KELENGKAPAN FASILITAS				
F2	Tempat event sosial budaya	V		Berpendapat setuju sebab

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
	bagi anak			dibutuhkan <i>event</i> yang melibatkan anak hal itu mungkin karena tidak ada <i>image</i> yang kuat, kalau misalkan kita lihat taman sejarah maka ada kaitannya dengan sejarah, kalau misalkan taman 10 Nopember dekat dengan stadion. Karena <i>image</i> tentang taman itu juga tidak kuat, kayaknya jadi lemah juga aktivitas sosial budaya, kalau misalkan dari awal dirancang dengan <i>image</i> yang kuat, taman anak yang berbudaya dan yang mejual <i>image</i> nya tersebut, jadi kegiatan sosial budaya apa yang mau dijalankan di taman tersebut.

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Delphi Responden 3 Putaran 2

Nama Responden : Ririn Teguh Setyowati, A.Md

Tanggal Wawancara : 17 Februari 2024

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KESELAMATAN				
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif		V	Berpendapat tidak setuju sebab kalau misalkan dari pemerintah cuman tematik aja karena itu tamannya memang banyak bermain untuk anak-anak, secara urgensi tidak masalah, tidak masalah tidak membedakan aktif-pasif. Namun area anak-anak bermain memang dilihat harus <i>urgent</i> .
KENYAMANAN				
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya	V		Berpendapat setuju sebab main ke taman yang dihabiskan sejam sampai 2 jam, karena nemenin anak-anak main ada permainan apa, Warga nyari wisata gratis dan tidak berbayar. Pembangunan <i>shelter</i> walaupun tidak paten, hanya semacam <i>fiber</i> tapi setidaknya mendadak hujan tetap ada area berteduh. Pohon yang sifatnya alami boleh, tetapi hanya mencari pohon yang besar-besar, pertanyaannya apakah itu aman.
N4	Terdapat lampu	V		Berpendapat setuju sebab taman kan pasti ruang terbuka, pengalaman berkunjung di Taman 10 Nopember, anak-anak diajaknya malam hari, tempat area bermain justru adanya di malam hari. Jadi ketika pagi atau siang maka tidak menarik, taman tersebut kesannya malah sepi, area tersebut justru menariknya di malam hari. Penerangan bagaimana pun harus dibutuhkan.
KEAMANAN				
A1	Lokasi taman terlindungi dengan pembatasan akses ke dalam taman	V		Berpendapat setuju sebab memang bukan yang bentuk pagar, namun ada pembatas area tamannya sampai mana. Ketika ada mobil lewat tidak ke taman tersebut. Karena saat ini areanya sedikit permainan-permainan ada di jalan raya.

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
A3	Adanya peran komunitas	V		Berpendapat setuju sebab peran komunitas penting. Komunitas anak homogen, kalau komunitas tok heterogen. Komunitas BMX, komunitas sepatu roda, komunitas hewan. Itu banyak. Komunitas anak pun dibutuhkan. Apapun orang suka . Kita sudah memfasilitasi semua dan penting. Keamanan malah penting dengana danya komunitas. Tetap berpengaruh Daya tarik juga memberikan positif.
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	V		Berpendapat setuju sebab lokasi yang berkaitan itu apa, kalau lokasi pasar, gelora, kayak orang dipinggir jalan jualan, memang berdampak. Kalau lokasi sekolah juga berdampak terutama sekolah, kegiatan di taman aja enak lebih dekat. Lebih ramainya suasana di dekat taman. Permukiman juga pengaruh juga. Juga membawa dampak untuk ramai atau tidak Taman 10 Nopember.
KELENGKAPAN FASILITAS				
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak		V	Berpendapat tidak setuju sebab Tidak setuju, kurang representatif kalau misalkan digunakan untuk sosial budaya, pasti dijalankan di jalan. Kalau mau <i>event</i> mungkin di Bungkul, tapi di Taman 10 Nopember tidak terlalu luas untuk <i>event</i> sosial budaya. Tergantung dari program pemerintah, pemerintah kota surabaya bisa memunculkan <i>event</i> yang mengajak warga sehingga bisa membuat contoh pemerintah kota <i>event</i> sosial budaya, menempatkan <i>setting</i> an nya seperti apa, dengan kondisi taman itu yang luasannya tidak terlalu besar.

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Delphi Responden 1 Putaran 3

Nama Responden : Hendro Wicahyono, SE

Tanggal Wawancara : 21 Maret 2024

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KESELAMATAN				
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif		V	Berpendapat tidak setuju sebab tidak ada-apa yang penting difasilitas, semua fungsi diakomodir. fungsi untuk anak-anak ada, fungsi manula ada, fungsi-fungsi relaksasi, mereka sambil jalan santai, itu kita akomodir. semua fungsi meskipun minim kita sediakan, kadang-kadang banyak yang tidak sesuai fungsi.
KENYAMANAN				
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya		V	Berpendapat tidak setuju sebab pohon memang tidak boleh buat bernaung tidak boleh dibuat tempat berteduh, maka pulang kalau hujan. Taman Flora yang punya pengeras suara dihimbau.
KEAMANAN				
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	V		Berpendapat setuju sebab Taman 10 Nopember sudah masif pembangunan taman sehingga terjadi revitalisasi dan renovasi taman, terkait dengan . Mengaturnya bagaimana tujuan awal yaitu hanya untuk mempercantik taman dan menambah RTH, membuat suatu penanaman pohon yang dahulu gersang sekarang sedikit dibuat taman lebih sejuk dan asri. menjalankan ekosistem sisi lingkungan ditambah fungsi-fungsinya sehingga terwujud fungsi sosialisasi juga untuk duduk-duduk dan mengobrol yang tidak dibatasi. Hal itu menyebabkan taman terlihat ramai. Kemudian menurut saya itu, apabila bicara kapasitas daya tampung memang idealnya harus memecah tidak konsentrasi satu titik dan tidak terlalu padat-padat juga, namun tenaga selalu memantau. Namun setelah keramaian stadion dipindah sehingga lebih lega disaat perpindahan stadionnya ada perasaan marah warga disana karena kangen sudah tidak ada. Sekarang sudah aman dari sisi taman, justru dulu benar-benar strategis, tapi gapapa namanya dinamika demi keamanan bersama.
KELENGKAPAN FASILITAS				
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	V		Berpendapat setuju sebab memang setuju-setuju saja, tamannya terlalu

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
				kecil kalau event yang sifatnya resmi ataupun yang tidak resmi. Tergantung <i>event</i> nya kalau skala kota tidak mungkin (ada tempatnya tersendiri) terlalu kecil. Taman di Genteng mungkin fungsi yang kesenian sekali. Kita hanya menyediakan warga surabaya tempat duduk-duduk lah. Taman tidak terkhusus-khususkan, Taman 10 Nopember karena dekat dengan stadion tapi fungsi utamanya tidak terlalu formal namun yang bersifat umum-umum saja.

Lampiran 12. Transkrip Wawancara Delphi Responden 2 Putaran 3

Nama Responden : Setyo Nugroho, ST, MT

Tanggal Wawancara : 18 Maret 2024

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KESELAMATAN				
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif		V	Berpendapat tidak setuju sebab men <i>setting</i> prioritas keterbatasan lahan, bangunan minimal 10% antara aktif dan pasif, men <i>setting</i> nya dia mungkin khusus pada taman aktif. Pasif ada sumber di lokasi lain lagi yang anak-anak yang bisa eksplor.
KENYAMANAN				
N2	Tersedianya fasilitas berindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya		V	Berpendapat tidak setuju sebab lebih optimal dalam kolaborasi antar <i>urban planner</i> dan arsitek. Tipe pohonnya apa, batangnya tinggi, <i>shelter</i> nya bisa dibagian tempat bermain anak. Ada pohon 3 dirangkai jadi atap. Sifatnya bukan permanen, bisa dibongkar juga. Tipe pohon yang tinggi. Fiber permanen tidak pohon tidak bisa maka mungkin jaring-jaring.
KEAMANAN				
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	V		Berpendapat setuju sebab kita tidak bisa pemerintah sudah mem <i>plotting</i> taman-taman kota, tidak semua dekat dengan pusat kegiatan, bisa jadi membantu hidupnya taman kota, bisa menghidupkan <i>good urban design</i> ada <i>mix use</i> , mungkin hanya saja kalau misalkan jauh dari kegiatan, tidak sebgus pusat kegiatan. Tidak ada tawaran aktivitas yang banyak.
KELENGKAPAN FASILITAS				
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	V		Berpendapat setuju sebab tidak masalah, tidak terlalu maalah, hanya masalah skala <i>event</i> nya apabila hanya skala lingkungan bisa aja di skala Taman 10 Nopember, kalau skalanya cukup besar. Aktivitas juga dilakukan untuk menghidupkan taman.

Lampiran 13. Transkrip Wawancara Delphi Responden 3 Putaran 3

Nama Responden : Ririn Teguh Setyowati, A.Md

Tanggal Wawancara : 17 Februari 2024

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
KESELAMATAN				
L2	Tata letak taman bermain anak di dasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif		V	Berpendapat tidak setuju sebab bisa jadi sebagai ide mungkin perpustakaan yang tidak paten ada suatu waktu ada perpustakaan keliling mampir disitu maka bisa menjadi daya tarik juga.
KENYAMANAN				
N2	Tersedianya fasilitas berlindung (shelter) saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya		V	Berpendapat tidak setuju sebab sebenarnya dari Pusdakota lebih ke lingkungan ita pinginnya yang alami juga, yang alami itu bagaimana yang tidak mengganggu anak. Pohonnya harus ada perawatan angin sebentar langsung menimpa, tapi kalau anginnya cukup besar bisa patah dan membahayakan ke anak. Tidak masalah semua kembali ke alam namun semuanya harus ada proses perawatan.
KEAMANAN				
A5	Lokasi dekat pusat kegiatan	V		Berpendapat setuju sebab lokasi Taman 10 Nopember tergantung dengan lokasinya, tapi nyatanya dekat sekali dengan pedagang kaki lima. Mereka memang buka menyediakan tapi maksudnya membawa dampak. Daerah itu dekat dengan kuliner, bisa sekalian minum kopi sehingga Taman 10 Nopember bisa menjadi tempat rujukan kalua setelah anak bermain bisa kesana (Lokasi lanskapnya sudah dekat dengan pusat kegiatan).
KELENGKAPAN FASILITAS				
F2	Tempat event sosial budaya bagi anak	V		Berpendapat setuju sebab <i>image</i> kurang kuat, maka kasih contoh buat satu <i>event</i> disitu, hal tersebut jadi branding tersendiri, label itu harus dimunculkan dulu. Bagaimana masyarakat bisa mencontoh. <i>Image</i> nya sudah dibuat untuk olahraga. karena depan stadion bisa untuk olahraga

Kode	Kriteria Taman Layak Anak	Penilaian Ahli		Alasan
		Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	
				anak-anak. Tidak hanya untuk lomba, bangunlah <i>outbond</i> kecil-kecil an tidak memakan pembangunan paten seperti taman bratang, hanya di kasih tali anak-anak bisa <i>outbond</i> , dibangun branding image disitu.

Lampiran 14. Hasil Skor Penilaian Kinerja Sasaran 2

L1	L3	H1	H2	N1	N3	N4	M2	A1	A2	A3	A4	A5	F1	F2	F3	F4	F5
3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	1	2	4	1	1	2	2	2
3	4	3	4	2	4	2	2	2	2	1	2	4	1	1	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	4	3	2	5	1	3	5	4	3	1	1	5
5	4	4	4	5	5	4	3	2	5	1	3	5	4	3	1	1	5
2	3	4	3	5	5	4	2	2	5	2	4	5	4	3	1	1	5
4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	1	3	3	4	1	5	5	5
4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	1	3	3	4	1	5	5	5
3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	1	3	2	2
5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	5	5	2	5	3	5
5	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	5	5	2	5	3	5
4	3	3	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	5	5
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	5
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	5

L1	L3	H1	H2	N1	N3	N4	M2	A1	A2	A3	A4	A5	F1	F2	F3	F4	F5
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	5
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	5
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	5
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	5
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	1	4	3	5
4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5
1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	5	1
1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	5	1
1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	5	1
1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	1	1	5	1
1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5	1
1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	5	2
1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	3	5	1
1	2	3	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	1	5	2
1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	3	2	1	1	5	2
2	1	5	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	5	2
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	1	5
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	1	5
4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4	1	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	5	3	2	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	5	3	2	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	5	3	2	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	5	3	2	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	5	3	2	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	5	3	2	5	5	5
4	5	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	5	3	2	5	5	5

L1	L3	H1	H2	N1	N3	N4	M2	A1	A2	A3	A4	A5	F1	F2	F3	F4	F5
4	5	5	5	5	4	4	3	1	5	4	5	5	3	2	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5	5	4	1	5	1	5	5	4	1	4	5	5
5	4	5	4	5	5	5	4	1	5	1	5	5	4	1	4	5	5
5	4	5	4	5	5	5	4	1	5	1	5	5	4	1	4	5	5
5	4	5	4	5	5	5	4	1	5	1	5	5	4	1	4	5	5
5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	1	4	4	5	3	5	5	5
4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	5	5	3	5	5	5
4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	3	5	5	5	3	4	4	5
3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4
3	2	3	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	5
3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	5	4
3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3
2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5
4	3	3	2	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	1	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3
5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	2	4	2	3	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	5	5	5
5	2	4	2	3	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	5	5	5
4	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	3	3
5	5	4	5	4	4	5	5	2	4	3	4	4	4	4	5	5	4
5	4	5	4	5	3	5	5	1	3	1	4	4	1	1	3	2	5

L1	L3	H1	H2	N1	N3	N4	M2	A1	A2	A3	A4	A5	F1	F2	F3	F4	F5
1	5	5	5	5	3	5	3	1	2	1	5	5	3	5	5	2	5
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	1	4	5	5	4	4
4	2	3	5	4	4	2	5	1	4	4	4	4	1	2	4	5	2
4	3	2	3	4	1	3	4	1	5	3	4	5	2	4	3	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	1	5	3	4	4	2	2	4	2	4
5	2	4	2	4	5	2	2	4	5	4	2	5	1	2	2	3	2
5	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4
3	4	2	4	4	5	2	2	1	4	4	5	5	4	2	2	5	5
5	3	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4
3	5	2	3	5	5	5	5	3	5	1	5	5	1	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	2	5	5	4	2
4	3	4	3	5	5	5	3	4	4	1	4	4	3	3	5	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	2	4	5	5	5	1	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
1	5	3	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	1	4	4	1	1
5	5	5	4	5	5	5	5	1	5	3	5	1	5	4	4	2	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	3	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	5	3	3
3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3
4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5
5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4
3	1	1	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	1	5	4	4
2	5	2	4	5	5	2	2	5	5	1	5	5	2	4	4	5	4
2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	5	1	5	5	3	3
5	5	5	4	5	4	4	4	2	4	5	5	4	2	4	2	3	3
1	1	3	1	5	1	5	5	1	3	1	4	5	2	5	5	3	5
5	5	4	3	3	4	3	4	1	3	3	5	5	4	3	4	2	2

L1	L3	H1	H2	N1	N3	N4	M2	A1	A2	A3	A4	A5	F1	F2	F3	F4	F5
5	5	2	4	5	5	2	5	5	5	1	5	5	2	4	4	5	5
5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5
2	5	2	4	5	5	2	2	5	5	1	5	5	2	4	4	5	4
3	1	1	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	1	5	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	1	5	3	4	4	2	2	4	2	4
5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4
3	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	5	2	2	3	3	5
2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	4	3	3	2	4	1	5
5	5	4	1	4	4	4	4	3	4	3	5	5	3	1	4	5	5
4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4
4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4
3	2	2	2	2	4	3	4	2	4	4	4	5	2	2	3	3	5
4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4
4	2	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4

L1	L3	H1	H2	N1	N3	N4	M2	A1	A2	A3	A4	A5	F1	F2	F3	F4	F5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	4	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	2	5	4	4	4	5
4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	5
4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4
4	4	3	4	4	5	5	5	1	5	4	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5	1	5	5	4	4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	1	2	1	4	3	4	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	2	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4
5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4

L1	L3	H1	H2	N1	N3	N4	M2	A1	A2	A3	A4	A5	F1	F2	F3	F4	F5
5	5	4	5	3	3	5	3	5	3	4	3	4	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	3	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3
5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	3

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Depok tanggal 26 April 2002 dan merupakan anak pertama. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TKIT Al-Fatah Depok, SDIT Rahmaniyyah Depok, SMPIT Ummu'l Quro Depok, dan SMAN 1 Depok. Setelah lulus dari SMA tahun 2020, Penulis mengikuti SNMPTN dan diterima di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota - ITS pada tahun yang sama dan terdaftar dengan NRP 5015201008.

Selama perkuliahan, penulis aktif sebagai relawan Yayasan Manarul Ilmi ITS 2021-2024, relawan Ikatan Alumni ITS 2022-2024, *organization committee event* ITS Mengajar BEM SOSMAS ITS 2022, dan seminar-seminar pengembangan skill. Selama berkuliah, Penulis memiliki pengalaman magang sebagai perencana tata ruang pada

Magang Mandiri Kampus Merdeka di CV Kencana Kembar 2023, serta pengajar kelas Islamic English dan Adab Edufic 2024. Selain itu, penulis juga sempat menjadi finalis essay SDGs Brief Competition Universitas Airlangga 2023, Pendanaan Pekan Karya Tulis Ilmiah Karsa Cipta tahun 2022, Juara 2 Islamic Short Movie 2022, mahasantri beasiswa Mahad Ahlul Quran Surabaya 2022-2024 dan peserta Studi Ekskursi "Society 5.0: Multidiciplinary and Global Perspective" Universitas Kumamoto, Jepang dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember 2023. Pada saat ini, penulis tengah menjadi *awardee* Beasiswa Aktivis Nusantara (Bakti Nusa), Dompot Dhuafa. Jikalau ada pertanyaan atau masukan terkait penelitian ini, dapat menghubungi melalui email: danyaalifa26@gmail.com.

